

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia mempunyai dua hasrat yang kuat dalam dirinya, yakni : keinginan untuk menjadi satu dengan sesamanya atau kelompoknya (masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alam sekelilingnya (Soekanto, 1990). Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak akan mungkin dapat hidup sendiri seperti makhluk hidup lain, misalnya hewan. Karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya, maka ia disebut sebagai makhluk sosial/hewan sosial (*social animal*), yaitu makhluk/hewan yang mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama (Soekanto, 1990).

Manusia sebagai makhluk sosial cenderung untuk menjalin hubungan baik antar pribadi maupun antar kelompok. Hubungan demikian disebut interaksi sosial. Apabila terjadi interaksi sosial yang berulang kali, maka akan timbul kelompok sosial. Kehidupan berkelompok di dalam kelompok-kelompok sosial tersebut cenderung menghasilkan kebudayaan. Kebudayaan tadi merupakan hasil karya, cipta dan rasa dari kehidupan bersama (Soekanto, 1990). Sejalan dengan itu selain sebagai makhluk sosial, manusia juga dikatakan sebagai makhluk budaya.

Sebagai makhluk sosial dan makhluk budaya, manusia tidak lepas dari kegiatan sosial budaya. Seiring dengan kemajuan peradaban manusia, aspek-aspek kegiatan sosial budaya juga mengalami perkembangan di masyarakat dan mencakup banyak hal, yaitu kegiatan-kegiatan yang menimbulkan interaksi sosial dan kerjasama. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya dalam bidang komunikasi, kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat serta organisasi sosial dan lingkungan.

Salah satu kegiatan sosial budaya yang dapat menyebabkan berlangsungnya suatu interaksi sosial adalah komunikasi. Arti terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Soekanto, 1990). Aspek lain dari komunikasi adalah proses tukar menukar

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini merupakan data primer yang berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan tahun 2003 (Daftar VSEN2003.MSBP) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

BPS secara berkala setiap tahun menyelenggarakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas, mencakup keseluruhan aspek sosial dan ekonomi. Karena luasnya cakupan data yang harus dikumpulkan, pertanyaan-pertanyaan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu Kor dan Modul. Kor hanya dibatasi pada pertanyaan-pertanyaan pokok namun mencakup keseluruhan aspek sosial ekonomi (diselenggarakan setiap tahun). Sedangkan modul Susenas mencakup pertanyaan-pertanyaan yang lebih rinci dari salah satu aspek sosial ekonomi. Secara keseluruhan, Susenas mempunyai tiga modul yaitu Modul Konsumsi/pengeluaran, Modul Kesehatan dan Perumahan serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan. Pengumpulan data modul dilakukan bergiliran setiap tiga tahun.

Modul Sosial Budaya dan Pendidikan memuat keterangan diantaranya, keterangan penduduk 5 tahun keatas tentang keluhan kesehatan, pola makan, ketersediaan tempat tidur, keterangan penduduk 10 tahun keatas yang mencakup kegiatan di bidang kebudayaan, olahraga dan organisasi sosial, dan akses terhadap media massa, selain itu keterangan pendidikan anggota rumah tangga yang bersekolah serta keterangan tentang penyandang cacat. Berikut ini adalah ruang lingkup survei, kerangka sampel, rancangan sampel, metode pengumpulan data, dan petugas lapangan sehubungan dengan kegiatan Susenas 2003.

2.1.1 Ruang Lingkup

Susenas 2003 dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 229.120 rumah tangga yang tersebar di seluruh propinsi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 160.512 rumah tangga dicacah dengan kuesioner kor (VSEN2003.K) saja dan selebihnya yaitu sebanyak 68.608 rumah tangga selain dicacah dengan kuesioner kor, juga dicacah dengan kuesioner modul sosial budaya dan pendidikan (VSEN2003.MSBP). Rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di blok sensus biasa tidak dipilih dalam sampel.

Data yang dihasilkan dari sampel kor cukup representatif disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota asal tidak dibedakan menurut tipe daerah, sedangkan data dari sampel modul hanya representatif sampai dengan tingkat propinsi, tetapi dapat dibedakan menurut tipe daerah (perkotaan/perdesaan).

2.1.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2003 terdiri dari 3 jenis, yaitu: kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel untuk pemilihan kelompok segmen (kelseg) dalam blok sensus (khusus untuk blok sensus yang mempunyai jumlah rumahtangga lebih besar dari 150 rumahtangga), dan kerangka sampel untuk pemilihan rumahtangga dalam blok sensus/kelompok segmen terpilih.

Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah perkotaan adalah daftar blok sensus yang terdapat di daerah perkotaan di setiap kabupaten/kota. Sedangkan kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah perdesaan adalah daftar blok sensus yang terdapat di daerah perdesaan di setiap kabupaten/kota.

Kerangka sampel untuk pemilihan kelseg adalah daftar kelseg dalam blok sensus terpilih yang mempunyai jumlah rumahtangga lebih besar dari 150 rumahtangga. Kelseg ini dibentuk oleh Pengawas di bawah bimbingan Instruktur Nasional (Innas) pada saat pelatihan petugas lapangan Susenas 2003. Pembentukan kelseg berdasarkan pada jumlah rumah tangga hasil listing Sensus Penduduk 2000 (SP2000).

2.1.3 Rancangan Sampel

Kor

Sampel **Kor** Susenas 2003 didesain untuk estimasi sampai tingkat kabupaten/kota. Rancangan sampel **Kor** Susenas 2003 adalah rancangan sampel bertahap dua untuk blok sensus dengan jumlah rumah tangga kurang atau sama dengan 150 rumah tangga dan rancangan sampel bertahap tiga untuk blok sensus dengan jumlah rumah tangga lebih besar dari 150 rumah tangga, baik untuk daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Pemilihan sampel untuk daerah perkotaan dan daerah perdesaan dilakukan secara terpisah.

Setiap tahap dalam rancangan pemilihan sampel dijelaskan sebagai berikut :

Blok sensus memiliki jumlah rumah tangga kurang atau sama dengan 150 rumah tangga :

Tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *Probability Proportional to Size (PPS) – Linear Systematic Sampling* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil listing di setiap blok sensus pada Sensus Penduduk 2000.

Tahap kedua, dari sejumlah rumah tangga hasil listing di setiap blok sensus terpilih dipilih 16 rumah tangga secara *Linear Systematic Sampling*.

Blok Sensus memiliki jumlah rumah tangga lebih besar dari 150 rumah tangga:

Tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *PPS – Linear Systematic Sampling* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil listing di setiap blok sensus pada Sensus Penduduk 2000.

Tahap kedua, dari setiap blok sensus terpilih dibentuk kelompok segmen (kelseg), selanjutnya dipilih satu kelseg secara *PPS Sampling* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil listing Sensus Penduduk 2000 di setiap kelseg.

Tahap ketiga, dari sejumlah rumah tangga hasil listing di setiap kelseg terpilih dipilih 16 rumah tangga secara *Linear Systematic Sampling*.

Modul Sosial Budaya dan Pendidikan

Sampel modul ini merupakan subsampel dari sampel terpilih untuk estimasi data tingkat kabupaten/kota, baik daerah perkotaan maupun daerah perdesaan. Subsampel tersebut dipilih secara *Linear Systematic Sampling* dari daftar blok sensus terpilih di

setiap kabupaten/kota baik untuk daerah perkotaan maupun perdesaan. Selanjutnya blok sensus terpilih (subsampel) tersebut disebut blok sensus kor-modul, karena di samping dicacah dengan kuesioner modul, juga dicacah dengan kuesioner kor. Dengan kata lain, blok sensus yang akan digunakan untuk estimasi di tingkat propinsi (blok sensus kor-modul) dipilih secara *Linear Systematic Sampling* dari daftar blok sensus terpilih di setiap kabupaten/kota (blok sensus kor). Blok sensus yang tidak terpilih kor-modul 2003 disebut blok sensus kor.

2.1.4 Metode Pengumpulan Data

Setiap rumah tangga yang terpilih dalam Susenas, dikunjungi oleh petugas pencacah yang diberikan tanggung jawab untuk mewawancarai responden untuk mendapatkan data-data yang diinginkan. Wawancara dilakukan langsung terhadap kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga (selain kepala rumah tangga) yang dianggap mengetahui keadaan rumah tangga yang bersangkutan.

Sebelum diterjunkan ke lapangan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu para petugas ini dilatih oleh instruktur (pelatih) tentang tata cara pengisian kuesioner dan pemakaian konsep/definisi yang digunakan dalam kegiatan survei. Hal ini dimaksud untuk mengurangi bias yang diakibatkan oleh salah satu factor *non-sampling error*.

2.1.5 Petugas Lapangan

Dalam kegiatan survei-survei BPS yang berskala besar seperti Susenas, Mantri Statistik dilibatkan sebagai pengawas (PMS), sedangkan yang menjadi petugas pencacah (PCL) adalah mitra statistik, yaitu petugas yang direkrut dari luar BPS. Seperti halnya untuk mantri statistik, kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan bagi mitra statistik untuk dapat menjadi PCL dalam kegiatan survei minimal adalah tamat SLTA dan dinyatakan lulus dalam pelatihan petugas PCL.

2.2. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan untuk mengumpulkan data sosial budaya pada Susenas 2003 adalah sebagai berikut :

Rumah Tangga Biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur, adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian (tidak berniat pindah) kurang dari 6 bulan.

Tidak termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap **dianggap** sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

Mendengarkan radio adalah kegiatan seseorang mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio sehingga ia dapat mengikuti, mengerti atau menikmatinya, baik radio milik sendiri maupun orang lain. Mendengarkan musik, lagu-lagu atau cerita dari tape recorder tidak dikategorikan mendengarkan radio.

Menonton Televisi (TV) adalah kegiatan seseorang mengarahkan perhatian pada tayangan TV atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan TV sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan. Orang tuli yang dapat menikmati/mengerti acara TV yang ditonton, dikategorikan sebagai menonton TV.

Mengakses Situs Internet adalah kegiatan seseorang membaca, melihat maupun merekam informasi yang ada di dalam komputer. Bila seseorang telah masuk ke dalam

suatu situs internet, namun karena alasan kejadian tertentu menyebabkan ia gagal mengakses (membaca, melihat atau merekam) informasi yang ada, maka orang tersebut dianggap tidak mengakses internet.

Situs Internet adalah suatu alamat *website* dalam komputer yang berisi suatu “informasi” baik berupa tulisan naskah maupun gambar.

Membaca adalah kegiatan seseorang selama seminggu yang lalu setidaknya-tidaknnya pernah membaca satu topik dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Orang tua yang membacakan buku cerita untuk anaknya dikategorikan membaca, sedangkan anak yang hanya mendengarkan tidak dikategorikan sebagai membaca.

Menonton Pertunjukan Kesenian adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton dan menikmati pertunjukan yang bersifat seni, sehingga ia dapat menikmati hasil seni tersebut. Pertunjukan dibatasi di tempat khusus yang dipersiapkan. Contoh : seni tari, seni musik, seni drama, seni wayang, dsb.

Menonton Pameran Seni Rupa/Kerajinan adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk menonton atau menikmati pameran seni rupa/kerajinan, sehingga ia dapat menikmati hasil seni rupa/kerajinan tersebut. Contoh : seni lukis, seni patung, seni kerajinan sulaman, dsb.

Melakukan Pertunjukan Kesenian adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan pertunjukan kesenian atau untuk memberikan hiburan langsung kepada penonton. Pertunjukan dapat berupa di atas panggung, pagelaran seni maupun pameran yang dapat ditonton umum.

Melakukan Pameran Seni Rupa/Kerajinan adalah kegiatan seseorang dengan sengaja melakukan pameran seni rupa/kerajinan baik untuk masyarakat umum maupun masyarakat tertentu.

Menciptakan/Menghasilkan Karya Seni adalah kegiatan seseorang menghasilkan karya seni dan karya seni yang dihasilkannya tersebut telah menjadi *public domain* atau telah diketahui orang banyak, sehingga orang yang sudah mengetahuinya tersebut dapat merasakan keindahannya. Contoh : tarian, lagu, naskah drama minimal telah dilatih dan siap dipertontonkan/dipentaskan; lukisan/patung telah dipertontonkan/dipamerkan.

Olahraga adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik, dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani secara teratur, atau meningkatkan prestasi atau untuk hiburan. Kegiatan olahraga dapat berupa latihan atau pertandingan atau untuk rekreasi (hiburan). Melakukan kegiatan seperti berjalan kaki ke tempat bekerja, mengayuh sepeda ke pasar dan kegiatan lain yang tidak dikhususkan untuk olahraga tidak dikategorikan sebagai melakukan olahraga.

Organisasi Kemasyarakatan/Sosial adalah organisasi yang melaksanakan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial baik untuk anggotanya sendiri maupun masyarakat (selain organisasi politik), dan telah mempunyai struktur yang tetap (susunan pengurus, seperti ketua, sekretaris dan bendahara), baik yang berbadan hukum maupun tidak, dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Orang Tua Asuh adalah seseorang yang memberikan bantuan biaya atau sarana pendidikan untuk satu tahun ajaran kepada anak kurang mampu, anak cacat, atau anak dari daerah terpencil, dengan maksud agar mereka dapat mengikuti pendidikan dasar.

Partisipasi Sosial Masyarakat adalah keikutsertaan dalam kegiatan kesejahteraan sosial (misalnya penyantunan anak terlantar/orang jompo dan ikut gerakan orang tua asuh) untuk kepentingan masyarakat yang memerlukan bantuan dalam bentuk uang, barang atau tenaga.

Pembinaan Anak Putus Sekolah adalah pemberian bimbingan keterampilan atau mental spiritual kepada anak putus sekolah dengan jalan memberikan kursus, ceramah, pelatihan ketrampilan dan sebagainya.

Anak Putus Sekolah adalah seseorang yang meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan jenjang pendidikan pada tingkat sekolah tersebut.

Kehidupan Gotong Royong adalah kehidupan yang sejak lama tumbuh dalam masyarakat yaitu kehidupan yang diliputi rasa kebersamaan dalam menangani suatu pekerjaan tanpa memperhitungkan untung rugi.

Tempat Berkumpul Remaja/Pemuda yang Meresahkan Penduduk adalah tempat yang biasa berkumpulnya remaja/pemuda, kemungkinan dapat menimbulkan hal-hal negatif yang dapat mengganggu lingkungan tempat tinggal.

Konflik antar Kelompok adalah konflik/perkelahian/situasi permusuhan atau perdebatan yang tidak ada kata sepakat, yang dilakukan oleh dua kelompok/desa atau lebih.

Korban Narkoba/Napza adalah pemakai dan atau pengedar obat-obatan yang termasuk narkoba/napza (obat Daftar G) seperti narkotik, psikotropika (BK, nipam, rohipnol, pexotan, shabu-shabu, mogadon, pink lady, dextro, ecstasy, inex, dll), heroin, morfin, puthaw dan sejenisnya.

2.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Kajian ini juga disertai dengan analisis diferensial untuk melihat perbedaan pola serta gambaran antar daerah perkotaan dan perdesaan serta antar wilayah propinsi. Selain itu disertakan juga analisis trend dalam upaya memperoleh gambaran secara rinci mengenai kecenderungan perkembangan kegiatan sosial budaya selama beberapa periode waktu. Pada bagian akhir publikasi ini dilengkapi pula dengan tabel lampiran untuk melihat data pada tingkat propinsi.

informasi. Suatu komunikasi bisa bersifat langsung bertemu muka, atau secara tidak langsung misalnya melalui alat-alat media massa seperti telepon, telegraf, televisi, radio, internet, surat kabar dan majalah. Sebagai media komunikasi dan informasi, televisi ternyata lebih diminati sebagian besar masyarakat dibandingkan surat kabar/majalah. Berdasarkan hasil Susenas 2000, persentase penduduk yang menonton televisi sebesar 78,9 persen dan hanya 19,8 persen yang membaca surat kabar/majalah. Gencarnya tayangan televisi seperti yang dinyatakan Anwas (2000) merupakan salah satu penyebab rendahnya minat membaca. Untuk itu perlu diciptakan iklim yang kondusif sehingga timbul kesadaran masyarakat untuk suka menonton televisi dan juga cinta dan gemar baca buku.

Aspek kegiatan sosial budaya yang cukup penting adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Selain sebagai sarana interaksi sosial antar individu maupun kelompok, kegiatan olahraga juga merupakan sarana untuk meningkatkan kesehatan dan prestasi. Manfaat kegiatan olahraga sebagai sarana meningkatkan kesehatan telah dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian. Penelitian Departemen Kesehatan Amerika Serikat pada tahun 1996 (USDHHS, 1996) menghasilkan beberapa temuan antara lain bahwa olahraga dapat mencegah berbagai penyakit seperti penyakit jantung, diabetes dan kanker. Lee dan Paffenbarger (2000) menemukan bahwa olahraga yang dilakukan secara teratur dapat mengurangi risiko mortalitas yaitu risiko terjadinya kematian sewaktu melahirkan. Meskipun demikian, dilihat dari data yang ada partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga cenderung menurun. Hasil Susenas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi olahraga pada tahun 1994 sebesar 35,5 persen menurun tajam menjadi sebesar 22,6 persen pada tahun 2000. Sejalan dengan itu, perlu segera dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah yang melatarbelakangi kondisi tersebut.

Kegiatan sosial budaya lainnya yang juga akan diulas dalam publikasi ini adalah kegiatan yang berkaitan dengan organisasi dan lingkungan sosial. Organisasi sosial pada umumnya tumbuh/lahir karena adanya kesadaran bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan/kepentingan bersama. Jenis organisasi sosial yang banyak berkembang di Indonesia diantaranya organisasi kepemudaan, keagamaan, kesenian, kematian dan lainnya. Sedangkan kegiatan lingkungan sosial yang banyak ditemukan di dalam masyarakat antara lain kegiatan gotong-royong dan pembinaan anak putus sekolah.

Kegiatan sosial budaya yang ada di masyarakat juga mencakup kegiatan yang negatif, sebagai contoh adalah adanya kegiatan pemuda yang mabuk-mabukan, perkelahian antar kelompok/desa dan adanya masyarakat yang menjadi korban napza. Kegiatan negatif seperti itu dapat terjadi karena adanya tempat berkumpul remaja/pemuda yang meresahkan penduduk. Kegiatan-kegiatan tersebut selain membawa dampak buruk pada masyarakat juga menunjukkan adanya masalah-masalah sosial di dalam masyarakat. Hal itu jika tidak diantisipasi lebih lanjut akan berpengaruh terhadap makin merosotnya nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat.

Tanpa nilai-nilai sosial budaya, suatu masyarakat dan negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis (Raven, 1977). Selain itu kecenderungan kehidupan sosial di masa depan semakin berubah, kompetitif dan kompleks. Kondisi ini menuntut manusia memiliki suatu nilai-nilai dan ketrampilan sosial (*the social values and skills*) yang dapat dijadikan sebagai sarana beradaptasi dengan masyarakatnya (Sasongko, 2003). Sejalan dengan itu, nilai-nilai sosial budaya tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa dan negara. Di sisi lain, indikator yang dihasilkan dari kegiatan sosial budaya masyarakat juga sekaligus mencerminkan tingkat kesejahteraannya.

Mengingat pentingnya aspek sosial budaya dalam rangka pembangunan kesejahteraan masyarakat, pemerintah perlu memperoleh gambaran yang cukup banyak mengenai kondisi dan perkembangan kegiatan sosial budaya yang ada di Indonesia melalui dukungan data yang akurat.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan publikasi ini secara umum adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat partisipasi penduduk dalam kegiatan sosial budaya dan tingkat kesejahteraan sosial rumah tangga. Secara khusus tujuan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola perilaku sosial budaya penduduk, baik pada tingkat nasional maupun propinsi dalam beberapa aspek berikut:

- a. Akses terhadap media massa
- b. Partisipasi dalam kegiatan olahraga
- c. Partisipasi dalam kegiatan organisasi, sosial dan lingkungan.

Diharapkan penyajian data ini dapat berguna bagi para pemakai khususnya para peneliti, perencana dan pengambil keputusan di bidang sosial budaya dalam melakukan berbagai analisis dan penyusunan kebijakan lebih lanjut.

1.3. Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Sosial Budaya Indonesia Tahun 2003 ini secara sistematis disajikan dalam tujuh bagian. Pada bagian pertama (Bab I) disajikan fenomena-fenomena yang melatarbelakangi penyusunan publikasi ini; maksud dan tujuan; ruang lingkup dan cakupan analisis; serta sistematika penyajian. Bagian kedua (Bab II) disajikan secara rinci mengenai metodologi yang digunakan dalam publikasi ini yang mencakup sumber data, konsep dan definisi, serta metode analisis data.

Tiga bagian berikutnya menyajikan gambaran mengenai aspek-aspek kegiatan sosial budaya yang ada di Indonesia, diawali pada bagian ketiga (Bab III) berupa kajian mengenai perkembangan akses pada media massa dan tingkat pemanfaatannya, kemudian pada bagian keempat (Bab IV) dikaji mengenai kondisi dan perkembangan partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga dan pada bagian kelima (Bab V) menyajikan perkembangan partisipasi masyarakat dalam berorganisasi dan lingkungan sosial. Bagian ke enam (Bab VI) mengenai akses terhadap kegiatan kesenian.

Pada bagian terakhir publikasi ini (Bab VII) disajikan ringkasan/kesimpulan dari hasil kajian pada bab-bab sebelumnya.

BAB III. AKSES PADA MEDIA MASSA

Saat ini teknologi pada berbagai bidang kehidupan mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama teknologi di bidang komunikasi dan informasi. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menimbulkan *resultante* antara lain berupa perkembangan jenis dan ragam alat media massa menjadi lebih canggih dan modern.

Modernisasi pada berbagai alat media massa selain menjadikan akses masyarakat pada media massa semakin mudah dan cepat, masyarakat juga mempunyai berbagai macam pilihan baik secara tontonan langsung maupun melalui teknologi elektronika seperti televisi, radio dan lain-lain. Hal ini bagi masyarakat dapat menjadi suatu alternatif yang sangat rasional dan dapat dinikmati dalam waktu yang relatif singkat tanpa harus bepergian dan mengeluarkan biaya (Budiono, 2003). Dengan demikian, selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, media massa juga berfungsi sebagai sarana hiburan.

Berdasarkan jenisnya, media massa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu

1. Media cetak, misalnya surat kabar, majalah atau buku.
2. Media elektronika, misalnya televisi, radio, komputer, telepon, fax, internet, satelit komunikasi, dsb.

Keunggulan media massa, baik cetak maupun elektronik, adalah bahwa media tersebut mampu menyuguhkan gambar-gambar secara jelas dan terinci kepada para pemakainya. Para pemakai media massa tersebut mengetahui apa yang terjadi di tempat lain dengan budaya yang berbeda dalam waktu yang singkat. Melalui media massa tersebut mereka juga dapat melihat dan mengetahui keunggulan-keunggulan budaya yang dimiliki masyarakat lain sehingga memberikan masukan yang penting bagi perubahan dan pengembangan nilai-nilai dan persepsi yang terjadi di kalangan masyarakat (Budiono, 2003).

Sejalan dengan makin berkembangnya teknologi di bidang elektronik dan informasi, peranan media cetak semakin tergeser oleh media elektronik. Media elektronik merupakan alat penyampaian informasi yang paling cepat, efektif dan efisien dengan

cakupan yang sangat luas, yaitu dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan tanpa membedakan status sosial dan ekonomi.

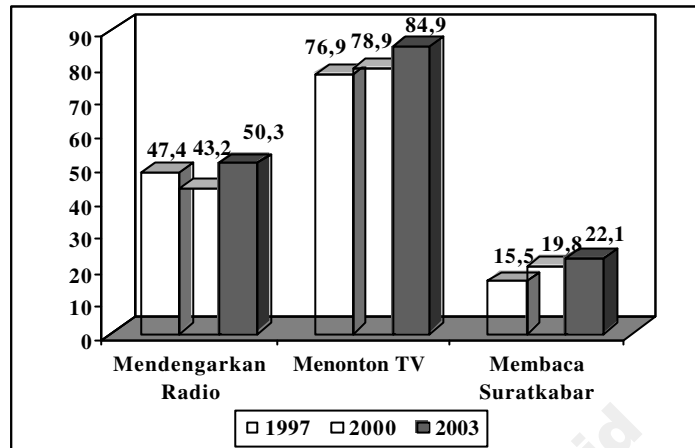
Salah satu media elektronik yang mempunyai banyak keunggulan dibandingkan media elektronik lainnya adalah televisi. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup yang bisa bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Sebagai media informasi, televisi memiliki kekuatan yang ampuh (*powerful*) untuk menyampaikan pesan (Anwas, 2000).

Untuk melihat seberapa jauh partisipasi masyarakat dalam mengakses media informasi dan berbagai media massa lainnya, digunakan berbagai indikator yang dapat menggambarkan tingkat pemanfaatan media massa tersebut. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur akses masyarakat terhadap media massa adalah angka partisipasi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang memanfaatkan media massa seperti mendengarkan radio, menonton televisi, mengakses situs internet dan membaca surat kabar.

3.1. Akses dan Preferensi pada Media Massa

Dalam era globalisasi yang terjadi dewasa ini berbagai informasi yang terjadi di seluruh dunia dapat diperoleh melalui berbagai media massa. Sejalan dengan itu, tingkat partisipasi masyarakat untuk memperoleh informasi terus meningkat seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.1. Dalam kurun waktu 1997, 2000 dan 2003 tingkat partisipasi penduduk dalam memanfaatkan media televisi mengalami peningkatan. Pada tahun 1997 persentase penduduk yang menonton televisi sebesar 76,9 persen lalu naik pada tahun 2000 menjadi 78,9 persen dan pada tahun 2003 meningkat menjadi 84,9 persen. Pemanfaatan surat kabar/majalah juga mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 1997 sebesar 15,5 persen naik menjadi 19,8 persen pada tahun 2000 dan pada tahun 2003 meningkat menjadi 22,1 persen. Sedangkan pemanfaatan media radio perkembangannya mengalami fluktuasi. Proporsi penduduk yang memanfaatkan media tersebut mengalami penurunan dari tahun 1997 ke tahun 2000, sementara dari tahun 2000 ke tahun 2003 mengalami kenaikan.

Gambar 3.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi dan Membaca Surat kabar/Majalah, Tahun 1997, 2000 dan 2003



Sumber : BPS, Susenas Modul 1997, 2000 dan 2003

Berdasarkan Tabel 3.1.1 diperoleh gambaran bahwa dari empat media massa yang ditampilkan, media televisi merupakan alat informasi yang paling banyak diminati masyarakat. Hasil Susenas 2003 menunjukkan bahwa media televisi yang dimanfaatkan baik sebagai sarana untuk memperoleh informasi maupun sebagai sarana hiburan telah ditonton oleh sekitar 85 persen penduduk berumur 10 tahun ke atas. Sementara penduduk yang mendengarkan radio sebesar 50,3 persen, membaca surat kabar/majalah sebesar 22,1 persen dan yang mengakses situs internet hanya sebesar 1,5 persen.

Tingginya persentase penduduk yang memanfaatkan media televisi dibandingkan media massa lainnya karena televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup (media audio-visual) yang bisa bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Penyampaian informasi melalui media audio-visual pada umumnya lebih menarik dan sangat mudah dimengerti oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa media audio-visual merupakan media yang paling unggul dibandingkan media massa lainnya. Sejalan dengan itu, peranan radio sebagai media audio juga menjadi tergeser sehingga penduduk yang mendengarkan radio tidak sebanyak penduduk yang menonton televisi.

Kegiatan membaca surat kabar/majalah yang hanya dilakukan oleh sebanyak 22,1 persen penduduk menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat secara umum masih

rendah. Rendahnya minat baca ini menurut Anwas (2000) berkaitan erat dengan makin gencarnya tayangan televisi. Pada sisi lain, nampak bahwa situs internet sebagai media massa masih belum populer di kalangan masyarakat. Kenyataan ini antara lain menunjukkan bahwa komputer sebagai media untuk mengoperasikan situs internet masih merupakan barang mewah, selain itu biaya sewanya melalui warung internet masih relatif mahal.

Tabel 3.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi, Mengakses Situs Internet dan Membaca Surat Kabar/Majalah menurut Tipe daerah dan Jenis Kelamin, Tahun 2003

Tipe daerah/ Jenis Kelamin	Mendengar- kan Siaran Radio	Menonton Acara Televisi	Mengakses Situs Internet	Membaca surat kabar/ majalah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan :				
Laki-laki	57,2	94,8	3,3	43,4
Perempuan	52,0	93,6	2,3	30,1
L+P	54,6	94,2	2,8	36,7
Perdesaan :				
Laki-laki	51,1	80,3	0,6	14,4
Perempuan	43,1	75,8	0,6	7,9
L+P	47,1	78,1	0,6	11,2
K + D :				
Laki-laki	53,7	86,4	1,8	26,7
Perempuan	46,9	83,4	1,3	17,4
L+P	50,3	84,9	1,5	22,1

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Latar belakang tempat tinggal penduduk juga merupakan faktor yang mempengaruhi pola akses terhadap media massa. Dari Tabel 3.3.1 ditunjukkan bahwa akses penduduk daerah perkotaan pada semua jenis media massa lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perdesaan. Perbedaan tersebut diduga erat kaitannya dengan ketersediaan fasilitas dan sarana informasi tersebut. Di daerah perkotaan, berbagai fasilitas dan sarana informasi baik elektronik maupun cetak lebih mudah dijangkau, sementara di daerah perdesaan agak sulit. Salah satu contoh adalah rendahnya pembaca surat kabar/majalah di daerah perdesaan diduga karena masalah distribusi.

Penyebaran media cetak tersebut terutama ke daerah terpencil memerlukan waktu yang lama dan biaya pengiriman yang relatif tinggi.

Tabel 3.1.1. juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media massa oleh penduduk laki-laki lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Perbedaan angka yang mencolok terdapat pada pemanfaatan surat kabar/majalah, terutama di daerah perdesaan (penduduk perempuan yang membaca surat kabar/majalah hanya sekitar separuh penduduk laki-laki).

Tabel 3.1.2 menyajikan intensitas pemanfaatan surat kabar/majalah berdasarkan topik yang paling sering dibaca. Akhir-akhir ini nampak bahwa topik mengenai politik sedang diminati masyarakat umum. Dari seluruh penduduk berumur 10 tahun ke atas yang membaca surat kabar/majalah, topik yang paling sering dibaca adalah mengenai politik (27,0 %). Kondisi tersebut terlihat baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu topik yang juga sering dibaca adalah mengenai topik lainnya yang mungkin berupa hiburan, iklan dan sebagainya (20,3 %) dan ekonomi (17,0 %).

Tabel 3.1.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah menurut Tipe Daerah/Jenis Kelamin dan Topik yang paling sering dibaca, Tahun 2003

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Politik	Ekonomi	Sosbud	Pendi- dikan	Olah- raga	Lain- nya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan :							
Laki-laki	37,2	16,5	7,6	4,8	22,8	11,3	100,0
Perempuan	10,8	16,5	21,6	11,5	3,6	36,0	100,0
L+P	26,3	16,5	13,4	7,5	14,8	21,5	100,0
Perdesaan :							
Laki-laki	38,7	18,0	7,2	6,9	19,6	9,5	100,0
Perempuan	9,9	18,7	18,3	17,5	3,8	31,8	100,0
L+P	28,5	18,2	11,2	10,7	14,0	17,4	100,0
K + D :							
Laki-laki	37,7	16,9	7,5	5,4	21,8	10,8	100,0
Perempuan	10,6	17,1	20,8	13,1	3,6	34,9	100,0
L+P	27,0	17,0	12,7	8,4	14,6	20,3	100,0

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Topik mengenai sosial budaya tampaknya lebih diminati penduduk perempuan dibanding laki-laki. Penduduk perempuan di perkotaan yang membaca surat kabar/majalah dengan topik sosial budaya lebih dari tiga kali lipat penduduk laki-lakinya. Begitu pula dengan penduduk perempuan di perdesaan lebih dari separuh penduduk laki-laki yang membaca surat kabar/majalah dengan topik sosial budaya. Sedangkan untuk topik olahraga berlaku sebaliknya di mana topik tersebut lebih diminati penduduk laki-laki.

3.2. Pola Preferensi Menurut Karakter Demografis

Berdasarkan Susenas 2003 diperoleh gambaran bahwa media massa sebagai media informasi dan hiburan telah dimanfaatkan oleh penduduk pada semua kelompok umur, baik kelompok umur muda maupun lanjut usia. Ada kecenderungan bahwa pemanfaatan media massa berubah seiring dengan perkembangan usia. Semakin tinggi kelompok umur semakin rendah pemanfaatannya.

Tabel 3.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi, Mengakses Situs Internet dan Membaca Surat Kabar/Majalah menurut Kelompok Umur, Tahun 2003

Kelompok Umur	Mendengarkan Siaran Radio	Menonton Acara Televisi	Mengakses Situs Internet	Membaca surat kabar/majalah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10-19	50,1	90,6	1,3	16,8
20-29	57,4	88,9	2,6	30,7
30-39	52,8	86,6	1,6	26,9
40-49	49,3	83,9	1,3	22,5
50-59	44,9	79,1	1,0	18,4
60+	36,4	65,4	0,5	9,0
Total	50,3	84,9	1,5	22,1

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Hampir semua penduduk pada kelompok umur muda (10-19 tahun) menonton acara televisi (90,6 %). Begitu pula dengan kelompok umur lainnya, tetapi persentasenya menurun pada kelompok umur yang lebih tinggi. Sebagai contoh, pada kelompok lanjut usia (60 tahun ke atas) terlihat yang menonton televisi sebesar 65,4 persen. Pola yang

sama terlihat pula pada jenis media lain seperti mendengarkan siaran radio, mengakses situs internet dan membaca surat kabar/majalah.

Tingkat pemanfaatan media massa menurut jenis pendidikan yang ditamatkan secara rinci disajikan pada Tabel 3.2.2. Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase penduduk yang memanfaatkan media massa semakin besar seiring dengan meningkatnya pendidikan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kebutuhan akan informasi juga semakin meningkat. Tingkat pemanfaatan media massa paling rendah terdapat pada penduduk yang tidak/belum pernah sekolah, yaitu masing-masing mendengarkan radio sebesar 30,4 persen, menonton televisi 56,6 persen, mengakses situs internet hanya 0,4 persen dan yang membaca surat kabar/majalah juga hanya 0,9 persen. Sebaliknya, tingkat pemanfaatan media massa paling tinggi terdapat pada penduduk yang berpendidikan sarjana, yaitu berturut-turut sebesar 64,3 persen, 98,0 persen, 11,3 persen dan 84,0 persen.

Tabel 3.2.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi, Mengakses Situs Internet dan Membaca Surat Kabar/Majalah menurut Jenis Pendidikan yang Ditamatkan, Tahun 2003

Jenis Pendidikan yang Ditamatkan	Mendengarkan Siaran Radio	Menonton Acara Televisi	Mengakses Situs Internet	Membaca surat kabar/majalah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tdk/blm pernah sekolah	30,4	56,6	0,4	0,9
Tdk/blm tamat SD	41,3	79,4	0,6	4,4
SD	51,4	85,8	0,6	12,2
SLTP	57,2	92,5	1,3	30,7
SM	61,2	95,8	3,7	57,1
Sarjana	64,3	98,0	11,3	84,0
Total	50,3	84,9	1,5	22,1

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 3.2.3 menyajikan komposisi penduduk menurut akses media massa dan kegiatan utama. Dari tabel tersebut terlihat bahwa media radio dan surat kabar/majalah sebagian besar dimanfaatkan oleh penduduk yang tergolong sebagai pengangguran, yaitu

berturut-turut 56,0 persen dan 29,2 persen. Di samping itu, mereka yang menganggur juga banyak yang menonton televisi, yaitu sekitar 90 persen. Tingkat pemanfaatan media radio, surat kabar/majalah dan televisi yang relatif tinggi oleh penduduk yang tergolong pengangguran diduga erat kaitannya dengan banyaknya waktu luang mereka sekaligus mencari informasi mengenai bursa tenaga kerja dan tawaran pekerjaan.

Tabel 3.2.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Radio, Menonton Televisi, Mengakses Situs Internet dan Membaca Surat Kabar/Majalah menurut Jenis Kegiatan Utama, Tahun 2003

Jenis Kegiatan Utama	Mendengarkan Siaran Radio	Menonton Acara Televisi	Mengakses Situs Internet	Membaca surat kabar/majalah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	51,8	83,2	1,4	24,4
Pengangguran	56,0	90,2	1,6	29,2
Sekolah	50,4	92,5	2,8	20,4
Mengurus RT	47,0	85,0	0,8	16,0
Lainnya	36,3	70,8	1,0	12,6
Total	50,3	84,9	1,5	22,1

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Sedangkan yang paling banyak memanfaatkan media televisi adalah mereka yang mempunyai kegiatan utama sekolah (92,5 %). Hal ini ada kaitannya dengan tingkat pemanfaatan media massa berdasarkan kelompok umur (Tabel 3.2.1). Penduduk yang paling banyak menonton televisi adalah penduduk pada kelompok usia 10-19 tahun atau usia sekolah. Begitu pula dengan pemanfaatan situs internet, paling banyak diakses oleh penduduk dengan kegiatan utama bersekolah (2,8 %). Kecenderungan menonton televisi dan mengakses situs internet yang lebih banyak dimanfaatkan oleh penduduk dengan kegiatan utama sekolah mungkin karena mereka haus akan informasi dan ilmu pengetahuan yang banyak didapat dari media tersebut.

Tabel 3.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D.	53,43	54,22	53,83	35,78	31,63	33,70	40,46	37,82	39,13
Sumatera Utara	50,12	50,61	50,37	27,51	25,05	26,29	37,47	36,43	36,95
Sumatera Barat	38,49	40,43	39,50	43,57	37,18	40,25	42,06	38,16	40,03
R i a u	53,36	50,76	52,06	52,30	46,79	49,67	52,74	48,55	50,70
J a m b i	46,43	43,29	44,81	38,46	30,29	34,37	40,70	34,12	37,38
Sumatera Selatan	56,68	48,93	52,87	58,61	49,36	54,06	57,97	49,21	53,67
Bengkulu	43,59	38,55	41,06	43,61	36,24	39,93	43,60	36,89	40,24
Lampung	50,95	47,21	49,11	49,26	41,70	45,67	49,61	42,91	46,40
Bangka Belitung	35,17	28,50	31,78	32,02	28,13	30,07	33,40	28,30	30,83
DKI. Jakarta	72,24	64,31	68,24	-	-	-	72,24	64,31	68,24
Jawa Barat	58,49	53,01	55,78	58,61	52,49	55,58	58,55	52,76	55,68
Jawa Tengah	55,00	48,84	51,88	59,07	49,62	54,33	57,45	49,31	53,35
DI. Yogyakarta	76,75	72,14	74,43	75,33	67,46	71,23	76,16	70,12	73,07
Jawa Timur	55,92	51,65	53,74	55,07	44,32	49,60	55,42	47,31	51,28
Banten	51,62	46,79	49,20	54,19	41,68	48,14	52,84	44,47	48,71
B a l i	78,95	73,50	76,22	65,17	56,23	60,73	71,79	64,59	68,20
Nusa Tenggara Barat	45,79	37,40	41,32	40,18	34,76	37,36	42,13	35,71	38,77
Nusa Tenggara Timur	43,33	40,35	41,82	23,98	19,27	21,59	27,27	22,86	25,04
Kalimantan Barat	31,99	30,05	31,02	40,44	32,63	36,62	38,13	31,91	35,07
Kalimantan Tengah	56,90	44,54	50,97	62,68	59,83	61,30	61,07	55,64	58,45
Kalimantan Selatan	53,59	47,86	50,76	63,17	55,24	59,12	59,56	52,57	56,03
Kalimantan Timur	55,34	47,93	51,79	38,39	26,72	32,84	47,71	38,45	43,29
Sulawesi Utara	52,01	45,50	48,79	39,47	35,89	37,73	44,15	39,56	41,91
Sulawesi Tengah	58,19	52,81	55,49	37,91	29,16	33,76	41,90	34,21	38,20
Sulawesi Selatan	51,65	44,47	47,95	56,26	46,06	50,96	54,86	45,58	50,05
Sulawesi Tenggara	51,84	42,74	47,11	29,65	20,55	25,19	34,25	25,59	29,95
Gorontalo	82,24	73,55	77,64	55,56	47,99	51,78	62,17	54,90	58,48
Maluku	63,50	56,14	59,87	29,25	19,56	24,47	38,93	29,90	34,48
Maluku Utara	60,36	48,69	54,43	59,60	45,38	52,36	59,79	46,20	52,87
Papua	77,48	76,35	76,94	19,59	14,96	17,34	34,12	29,98	32,12
INDONESIA	57,17	52,00	54,57	51,08	43,13	47,11	53,66	46,93	50,29

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 3.1.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Acara Televisi Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D.	94,67	90,58	92,57	83,48	73,77	78,61	86,45	78,37	82,37
Sumatera Utara	96,49	94,62	95,55	80,71	72,64	76,71	87,66	82,43	85,05
Sumatera Barat	96,43	93,68	95,00	81,09	73,43	77,11	85,66	79,49	82,46
R i a u	96,25	96,16	96,20	86,55	83,36	85,03	90,64	89,03	89,86
J a m b i	94,97	93,44	94,18	81,15	77,13	79,13	85,04	81,93	83,47
Sumatera Selatan	94,92	93,50	94,22	81,05	74,73	77,94	85,65	80,95	83,34
Bengkulu	92,11	91,58	91,85	72,49	66,55	69,52	77,91	73,50	75,70
Lampung	94,56	93,51	94,05	79,50	77,29	78,45	82,62	80,85	81,77
Bangka Belitung	95,38	93,27	94,31	88,60	88,92	88,76	91,58	90,86	91,21
DKI. Jakarta	96,66	96,63	96,65	-	-	-	96,66	96,63	96,65
Jawa Barat	94,53	93,46	94,00	84,31	80,98	82,66	89,51	87,32	88,43
Jawa Tengah	94,28	92,76	93,51	89,11	85,66	87,38	91,17	88,52	89,84
DI. Yogyakarta	94,00	93,42	93,71	87,62	82,01	84,70	91,36	88,50	89,89
Jawa Timur	95,09	93,21	94,13	87,38	82,21	84,75	90,51	86,69	88,56
Banten	96,53	96,45	96,49	77,79	74,49	76,20	87,66	86,46	87,07
B a l i	95,61	95,40	95,51	84,49	83,17	83,84	89,83	89,09	89,46
Nusa Tenggara Barat	83,70	79,98	81,72	68,37	63,61	65,90	73,71	69,53	71,52
Nusa Tenggara Timur	86,91	88,70	87,81	21,47	16,84	19,12	32,62	29,07	30,82
Kalimantan Barat	95,31	93,11	94,21	79,44	77,38	78,43	83,77	81,81	82,80
Kalimantan Tengah	95,06	93,09	94,12	72,71	72,13	72,43	78,91	77,87	78,41
Kalimantan Selatan	93,40	93,69	93,54	84,62	78,94	81,72	87,93	84,28	86,08
Kalimantan Timur	97,12	97,51	97,31	77,98	76,40	77,23	88,51	88,08	88,30
Sulawesi Utara	94,88	93,94	94,42	84,39	82,68	83,56	88,31	86,99	87,66
Sulawesi Tengah	94,07	92,98	93,52	78,53	72,68	75,75	81,58	77,01	79,38
Sulawesi Selatan	91,04	90,05	90,53	70,49	65,05	67,66	76,74	72,54	74,56
Sulawesi Tenggara	94,15	93,73	93,93	62,31	55,70	59,07	68,90	64,35	66,64
Gorontalo	87,39	89,82	88,68	70,98	63,01	67,00	75,05	70,26	72,62
Maluku	90,06	88,66	89,37	55,96	45,90	51,00	65,60	57,99	61,85
Maluku Utara	88,66	86,96	87,80	64,19	61,20	62,67	70,27	67,58	68,90
Papua	91,89	96,06	93,88	16,18	15,06	15,64	35,19	34,88	35,04
INDONESIA	94,77	93,60	94,18	80,31	75,85	78,08	86,45	83,44	84,94

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 3.1.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Situs Internet Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D.	2,98	1,92	2,44	0,52	0,51	0,52	1,17	0,90	1,04
Sumatera Utara	2,19	2,05	2,12	1,23	0,63	0,93	1,65	1,26	1,46
Sumatera Barat	2,93	2,53	2,72	0,78	0,56	0,66	1,42	1,15	1,28
R i a u	4,19	2,90	3,54	0,95	0,95	0,95	2,31	1,81	2,07
J a m b i	0,97	0,91	0,94	0,59	0,25	0,42	0,70	0,45	0,57
Sumatera Selatan	2,76	2,41	2,59	0,68	0,38	0,53	1,37	1,05	1,21
Bengkulu	1,97	0,98	1,47	0,45	0,18	0,32	0,87	0,40	0,64
Lampung	2,15	1,17	1,66	0,53	0,74	0,63	0,86	0,83	0,85
Bangka Belitung	0,89	0,86	0,88	0,73	0,87	0,80	0,80	0,87	0,84
DKI. Jakarta	8,21	5,83	7,01	-	-	-	8,21	5,83	7,01
Jawa Barat	2,51	1,68	2,10	0,79	0,80	0,79	1,66	1,25	1,46
Jawa Tengah	2,22	1,39	1,80	0,44	0,42	0,43	1,15	0,81	0,98
DI.Yogyakarta	8,07	5,04	6,54	1,07	0,90	0,98	5,16	3,25	4,19
Jawa Timur	2,08	1,65	1,86	0,56	0,50	0,53	1,18	0,97	1,07
Banten	6,31	3,55	4,93	0,44	0,47	0,46	3,53	2,15	2,85
B a l i	3,45	2,41	2,93	0,93	0,43	0,68	2,14	1,39	1,77
Nusa Tenggara Barat	2,23	1,12	1,64	0,64	0,30	0,46	1,19	0,60	0,88
Nusa Tenggara Timur	2,02	1,18	1,60	0,36	0,30	0,33	0,64	0,45	0,55
Kalimantan Barat	5,35	3,39	4,37	1,04	0,86	0,95	2,21	1,57	1,90
Kalimantan Tengah	0,88	1,34	1,10	0,64	0,51	0,58	0,71	0,74	0,72
Kalimantan Selatan	1,67	1,36	1,52	0,28	0,07	0,17	0,80	0,54	0,67
Kalimantan Timur	3,73	2,49	3,13	0,89	0,16	0,55	2,45	1,45	1,97
Sulawesi Utara	2,49	1,13	1,82	1,19	0,84	1,02	1,68	0,95	1,32
Sulawesi Tengah	0,85	0,56	0,70	0,40	0,52	0,46	0,49	0,53	0,51
Sulawesi Selatan	3,42	2,83	3,12	0,62	0,70	0,66	1,47	1,34	1,40
Sulawesi Tenggara	2,10	0,22	1,12	0,34	0,50	0,42	0,70	0,43	0,57
Gorontalo	3,15	2,54	2,83	1,44	0,52	0,98	1,86	1,07	1,46
Maluku	1,99	2,96	2,47	0,76	0,22	0,50	1,11	1,00	1,05
Maluku Utara	1,08	1,30	1,19	0,92	0,53	0,72	0,96	0,72	0,84
Papua	0,90	-	0,47	0,35	-	0,18	0,49	-	0,25
INDONESIA	3,32	2,31	2,81	0,65	0,55	0,60	1,79	1,30	1,54

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 3.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Bacaan, Tahun 2003

Propinsi	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Perkotaan	
				Buku Pelajaran Sekolah	Buku Pengetahuan di luar Pelajaran Sekolah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	63,22	33,85	16,58	34,39	42,25
Sumatera Utara	57,60	28,52	17,17	39,19	16,77
Sumatera Barat	65,47	45,13	16,76	44,74	11,38
R i a u	69,71	38,56	15,57	32,89	22,99
J a m b i	52,43	38,57	20,37	48,41	21,37
Sumatera Selatan	62,79	25,93	12,88	37,71	14,31
Bengkulu	58,87	17,55	15,79	46,98	21,05
Lampung	62,29	31,22	21,68	37,57	17,05
Bangka Belitung	73,37	30,36	16,39	31,29	11,55
DKI. Jakarta	74,45	46,18	14,25	24,34	13,80
Jawa Barat	63,42	33,94	13,64	36,52	17,36
Jawa Tengah	57,43	36,78	14,78	44,40	19,95
DI. Yogyakarta	78,49	51,32	19,25	42,65	26,93
Jawa Timur	66,01	29,99	11,86	36,52	17,83
Banten	68,38	45,60	18,50	33,61	19,10
B a l i	75,25	39,71	23,36	34,24	19,65
Nusa Tenggara Barat	44,69	28,57	26,63	47,88	23,08
Nusa Tenggara Timur	55,25	30,60	20,20	47,17	23,82
Kalimantan Barat	72,34	36,54	14,15	35,43	15,26
Kalimantan Tengah	67,65	34,77	17,64	32,87	14,53
Kalimantan Selatan	69,02	30,34	10,91	32,26	17,23
Kalimantan Timur	68,88	41,26	18,02	33,15	19,73
Sulawesi Utara	81,08	31,19	10,93	23,88	22,76
Sulawesi Tengah	58,72	23,83	9,40	35,23	15,77
Sulawesi Selatan	59,91	30,51	15,58	46,81	23,08
Sulawesi Tenggara	46,61	32,47	22,37	53,59	31,87
Gorontalo	69,12	31,52	21,87	35,38	24,76
Maluku	44,83	33,56	22,93	42,20	38,72
Maluku Utara	41,68	42,45	14,07	48,08	29,93
Papua	43,59	17,44	7,18	53,33	12,82
INDONESIA	65,15	36,18	15,10	36,41	18,51

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 3.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Bacaan, Tahun 2003

Propinsi	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Perdesaan	
				Buku Pelajaran Sekolah	Buku Pengetahuan di luar Pelajaran Sekolah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	55,01	18,59	14,85	39,47	32,68
Sumatera Utara	37,60	14,45	13,97	61,17	19,86
Sumatera Barat	51,01	27,76	26,84	49,36	23,53
R i a u	49,86	24,50	23,35	43,84	19,48
J a m b i	30,59	21,65	24,72	51,12	38,40
Sumatera Selatan	34,16	16,19	17,29	61,41	23,10
Bengkulu	16,24	7,89	19,95	77,96	22,74
Lampung	30,65	13,38	19,47	68,67	18,97
Bangka Belitung	60,28	28,27	24,30	38,08	18,92
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	42,67	22,37	15,32	54,76	23,78
Jawa Tengah	36,45	23,91	19,09	61,19	22,85
DI. Yogyakarta	66,89	35,12	18,23	44,50	21,85
Jawa Timur	41,05	18,09	15,28	55,82	22,67
Banten	36,39	16,39	14,59	62,46	18,20
B a l i	41,55	20,49	20,50	55,03	20,11
Nusa Tenggara Barat	30,69	18,02	30,82	61,63	33,62
Nusa Tenggara Timur	27,65	9,68	25,86	66,75	27,76
Kalimantan Barat	39,89	21,03	32,96	58,58	29,49
Kalimantan Tengah	40,66	31,24	29,06	52,79	36,97
Kalimantan Selatan	48,77	22,31	21,92	51,49	30,10
Kalimantan Timur	42,00	27,30	31,23	49,34	34,12
Sulawesi Utara	65,70	26,01	14,61	29,38	26,92
Sulawesi Tengah	30,07	21,12	27,12	53,29	35,51
Sulawesi Selatan	34,35	19,60	21,31	55,85	30,73
Sulawesi Tenggara	27,86	15,77	22,27	63,10	35,87
Gorontalo	30,90	13,63	31,83	52,73	20,91
Maluku	9,11	7,32	15,84	64,35	37,44
Maluku Utara	26,44	23,28	28,74	58,62	33,92
Papua	19,30	12,50	22,83	72,28	35,87
INDONESIA	39,67	20,31	19,20	56,37	25,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 3.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Membaca Selama Seminggu yang lalu menurut Propinsi dan Jenis Bacaan, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Buku Pelajaran Sekolah	Buku Pengetahuan di luar Pelajaran Sekolah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Daussalam	58,13	24,39	15,51	37,54	36,31
Sumatera Utara	49,09	22,53	15,81	48,55	18,09
Sumatera Barat	57,27	35,28	22,47	47,36	18,27
R i a u	61,89	33,03	18,64	37,20	21,61
J a m b i	39,03	28,19	23,03	50,07	31,82
Sumatera Selatan	50,61	21,78	14,75	47,80	18,05
Bengkulu	37,45	12,69	17,88	62,54	21,90
Lampung	41,86	19,70	20,26	57,65	18,29
Bangka Belitung	67,40	29,41	20,00	34,38	14,91
DKI. Jakarta	74,45	46,18	14,25	24,34	13,80
Jawa Barat	56,92	30,31	14,17	42,24	19,37
Jawa Tengah	47,60	30,75	16,80	52,27	21,31
DI.Yogyakarta	75,23	46,76	18,96	43,17	25,50
Jawa Timur	55,94	25,19	13,24	44,30	19,78
Banten	60,04	37,99	17,48	41,13	18,86
B a l i	64,72	33,71	22,47	40,74	19,79
Nusa Tenggara Barat	37,38	23,06	28,82	55,06	28,58
Nusa Tenggara Timur	38,55	17,94	23,62	59,01	26,21
Kalimantan Barat	54,58	28,05	24,45	48,10	23,05
Kalimantan Tengah	51,46	32,66	24,49	44,82	27,99
Kalimantan Selatan	59,08	26,40	16,32	41,70	23,55
Kalimantan Timur	60,84	37,08	21,97	38,00	24,04
Sulawesi Utara	73,87	28,76	12,66	26,46	24,71
Sulawesi Tengah	38,68	21,93	21,79	47,86	29,58
Sulawesi Selatan	45,66	24,43	18,78	51,85	27,35
Sulawesi Tenggara	34,44	21,63	22,30	59,77	34,47
Gorontalo	46,36	20,87	27,80	45,71	22,47
Maluku	24,23	18,43	18,84	54,97	37,98
Maluku Utara	31,80	30,02	23,58	54,92	32,52
Papua	30,90	14,86	15,35	63,22	24,86
INDONESIA	55,11	29,92	16,72	44,28	21,07

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 3.2.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Membaca Surat Kabar dan Majalah/Tabloid Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Topik Bacaan, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan						Jumlah
	Politik	Ekonomi	Sosbud	Pendidikan	Olahraga	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	43,86	13,45	9,39	11,74	7,90	13,66	100,00
Sumatera Utara	32,36	20,94	11,70	7,53	9,53	17,94	100,00
Sumatera Barat	27,74	12,18	15,36	14,02	14,64	16,07	100,00
R i a u	27,84	15,69	10,86	8,85	13,03	23,73	100,00
J a m b i	30,19	18,63	13,38	14,70	9,19	13,91	100,00
Sumatera Selatan	20,82	14,35	8,59	6,82	12,94	36,48	100,00
Bengkulu	24,85	21,78	12,27	9,20	14,72	17,18	100,00
Lampung	30,23	21,12	14,49	9,11	6,83	18,22	100,00
Bangka Belitung	23,77	26,11	14,23	7,70	14,45	13,75	100,00
DKI. Jakarta	25,11	17,65	10,30	5,71	13,72	27,50	100,00
Jawa Barat	22,06	17,15	13,48	6,45	18,46	22,40	100,00
Jawa Tengah	25,89	14,21	14,93	8,37	15,33	21,27	100,00
DI. Yogyakarta	21,58	14,40	13,20	9,68	20,55	20,60	100,00
Jawa Timur	29,30	13,40	17,90	5,47	15,26	18,68	100,00
Banten	22,29	14,59	17,22	7,58	16,97	21,35	100,00
B a l i	30,90	21,35	10,61	10,99	10,49	15,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,21	18,31	6,24	8,65	13,08	19,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,88	22,50	12,12	15,59	10,76	11,15	100,00
Kalimantan Barat	26,94	16,65	15,14	4,74	10,98	25,55	100,00
Kalimantan Tengah	28,15	29,73	15,32	6,98	8,11	11,71	100,00
Kalimantan Selatan	29,86	17,66	5,56	9,55	18,14	19,22	100,00
Kalimantan Timur	27,07	13,82	18,50	8,08	14,51	18,02	100,00
Sulawesi Utara	32,18	18,42	10,81	10,15	16,29	12,15	100,00
Sulawesi Tengah	24,04	21,63	14,90	5,77	12,98	20,67	100,00
Sulawesi Selatan	30,70	18,86	8,95	14,53	11,36	15,59	100,00
Sulawesi Tenggara	26,86	17,51	6,23	14,01	16,34	19,06	100,00
Gorontalo	27,90	23,16	9,87	12,87	12,45	13,74	100,00
Maluku	25,75	17,91	6,34	5,97	14,18	29,85	100,00
Maluku Utara	27,62	12,97	7,95	12,55	20,08	18,83	100,00
Papua	30,21	23,96	6,25	5,21	9,38	25,00	100,00
INDONESIA	26,32	16,47	13,35	7,52	14,85	21,49	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 3.2.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Membaca Surat Kabar dan Majalah/Tabloid Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Topik Bacaan, Tahun 2003

Propinsi	Perdesaan						Jumlah
	Politik	Ekonomi	Sosbud	Pendidikan	Olahraga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	54,81	12,65	9,63	9,41	5,75	7,74	100,00
Sumatera Utara	38,42	20,95	8,66	10,24	9,61	12,12	100,00
Sumatera Barat	31,72	22,03	7,66	12,50	13,12	12,97	100,00
R i a u	29,16	17,11	9,64	10,60	10,36	23,13	100,00
J a m b i	27,63	13,28	17,83	6,64	9,09	25,53	100,00
Sumatera Selatan	25,52	25,52	10,00	7,24	11,72	20,00	100,00
Bengkulu	16,66	24,37	15,40	14,10	10,25	19,22	100,00
Lampung	33,25	22,92	10,83	13,35	7,56	12,09	100,00
Bangka Belitung	25,52	27,93	9,65	5,52	15,52	15,86	100,00
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22,99	19,37	9,79	11,35	17,32	19,18	100,00
Jawa Tengah	23,14	16,53	12,59	10,55	17,02	20,18	100,00
DI. Yogyakarta	19,41	15,16	14,05	12,75	14,23	24,40	100,00
Jawa Timur	29,58	15,20	11,92	7,68	16,32	19,30	100,00
Banten	25,94	19,92	17,67	8,65	10,15	17,67	100,00
B a l i	31,03	22,22	18,78	10,35	8,43	9,20	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,46	15,56	12,25	13,91	12,58	15,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	26,04	28,10	10,33	13,22	8,27	14,05	100,00
Kalimantan Barat	22,97	18,73	21,03	13,08	8,13	16,08	100,00
Kalimantan Tengah	22,10	25,69	7,73	9,39	14,92	20,17	100,00
Kalimantan Selatan	36,21	9,81	8,18	9,11	13,08	23,60	100,00
Kalimantan Timur	22,11	11,56	16,08	10,05	18,60	21,61	100,00
Sulawesi Utara	29,30	22,91	7,71	7,49	20,48	12,11	100,00
Sulawesi Tengah	27,49	22,13	4,96	16,03	19,85	9,55	100,00
Sulawesi Selatan	25,28	20,50	6,83	17,31	15,95	14,12	100,00
Sulawesi Tenggara	22,64	18,87	10,94	19,62	13,21	14,71	100,00
Gorontalo	23,34	30,00	11,66	13,33	9,17	12,50	100,00
Maluku	29,58	15,50	8,46	11,27	16,90	18,31	100,00
Maluku Utara	30,77	11,53	4,62	13,07	18,47	21,54	100,00
Papua	21,10	27,78	11,11	21,11	4,44	14,45	100,00
INDONESIA	28,53	18,25	11,15	10,66	14,00	17,41	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 3.2.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Membaca Surat Kabar dan Majalah/Tabloid Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Topik Bacaan, Tahun 2003

Perkotaan+Perdesaan							
Propinsi	Politik	Ekonomi	Sosbud	Pendidikan	Olahraga	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	50,20	12,99	9,53	10,39	6,66	10,24	100,00
Sumatera Utara	34,30	20,94	10,73	8,40	9,55	16,07	100,00
Sumatera Barat	29,74	17,13	11,49	13,26	13,88	14,51	100,00
R i a u	28,28	16,16	10,45	9,44	12,14	23,53	100,00
J a m b i	28,91	15,96	15,60	10,68	9,14	19,71	100,00
Sumatera Selatan	22,20	17,63	9,00	6,94	12,58	31,64	100,00
Bengkulu	23,02	22,36	12,97	10,30	13,73	17,63	100,00
Lampung	31,64	21,96	12,78	11,09	7,17	15,36	100,00
Bangka Belitung	24,49	26,87	12,33	6,79	14,89	14,63	100,00
DKI. Jakarta	25,11	17,65	10,30	5,71	13,72	27,50	100,00
Jawa Barat	22,28	17,69	12,59	7,63	18,19	21,62	100,00
Jawa Tengah	24,86	15,08	14,05	9,19	15,96	20,86	100,00
DI. Yogyakarta	21,04	14,58	13,40	10,44	19,00	21,54	100,00
Jawa Timur	29,39	13,95	16,06	6,15	15,58	18,87	100,00
Banten	22,88	15,45	17,29	7,75	15,86	20,75	100,00
B a l i	30,93	21,54	12,36	10,85	10,05	14,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,66	17,17	8,73	10,83	12,87	17,74	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,09	24,90	11,35	14,57	9,69	12,39	100,00
Kalimantan Barat	25,32	17,50	17,55	8,14	9,82	21,68	100,00
Kalimantan Tengah	25,18	27,75	11,60	8,16	11,45	15,86	100,00
Kalimantan Selatan	32,49	14,41	6,65	9,37	16,05	21,04	100,00
Kalimantan Timur	25,99	13,33	17,97	8,51	15,40	18,80	100,00
Sulawesi Utara	30,96	20,32	9,50	9,03	18,06	12,13	100,00
Sulawesi Tengah	25,93	21,91	9,44	11,41	16,76	14,56	100,00
Sulawesi Selatan	28,33	19,58	8,03	15,75	13,36	14,95	100,00
Sulawesi Tenggara	24,60	18,24	8,75	17,01	14,66	16,74	100,00
Gorontalo	26,00	26,01	10,62	13,06	11,08	13,23	100,00
Maluku	26,70	17,31	6,87	7,28	14,86	26,99	100,00
Maluku Utara	29,29	12,21	6,18	12,83	19,22	20,26	100,00
Papua	27,00	25,30	7,96	10,80	7,64	21,29	100,00
INDONESIA	26,96	16,98	12,71	8,43	14,60	20,30	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

BAB IV. KEGIATAN OLAHRAGA

Istilah klasik menyatakan bahwa “*Mensana In Corpore Sano*” yang artinya adalah “Di dalam Tubuh yang Sehat terdapat Jiwa yang Kuat”. Istilah ini mengisyaratkan bahwa terdapat kaitan antara fisik dan non fisik seseorang. Apabila kualitas fisik meningkat maka kualitas manusia secara keseluruhan cenderung akan meningkat pula.

Pada umumnya kualitas fisik seseorang diukur dari status/derajat kesehatannya. Seseorang dikatakan sehat tidak hanya terlepas dari penyakit dan kelemahan, tetapi juga mampu menjalankan aktifitas kehidupan secara optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan (Zaahara, 2001). Sebaliknya, kemampuan aktifitas seseorang akan berkurang bila dalam keadaan sakit/kurang sehat. Salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan adalah melakukan kegiatan fisik (*physical activity*) secara teratur dan berkesinambungan (BPS, 2002). Hubungan yang erat antara kegiatan fisik dengan derajat kesehatan secara nyata dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian termasuk hasil penelitian yang dilakukan Departemen Kesehatan Amerika Serikat pada tahun 1996 (USDHHS, 1996).

Kegiatan fisik mencakup berbagai jenis dan bentuk kegiatan dengan lingkup yang sangat luas antara lain meliputi kegiatan fisik pada saat melakukan berbagai jenis pekerjaan, kegiatan olahraga, kegiatan waktu senggang dan dalam kegiatan rutin sehari-hari. Diantara kegiatan-kegiatan fisik tersebut, kegiatan olahraga merupakan bentuk kegiatan fisik yang memiliki banyak kelebihan. Selain berfungsi untuk menjaga kesehatan, olahraga juga berfungsi sebagai kegiatan untuk rekreasi/hiburan dan sekaligus sebagai sarana untuk mencapai prestasi (BPS, 2002). Sejalan dengan itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga sangat diharapkan guna peningkatan kualitas kesehatan.

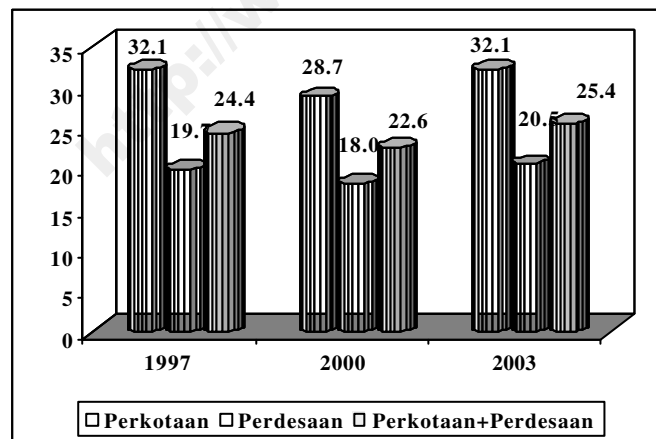
Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga, pemerintah melakukan upaya-upaya pembangunan olahraga. Dalam hal ini program olahraga yang akan diintervensi harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masyarakat yang bersangkutan. Untuk itu perlu dikaji berbagai aspek yang berkaitan dengan partisipasi olahraga masyarakat. Pada bab ini akan dilihat beberapa aspek yang

berkaitan dengan kegiatan masyarakat dalam berolahraga, yaitu : tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga, tujuan berolahraga dan karakteristik kegiatan olahraga masyarakat yang meliputi intensitas berolahraga, jalur dan jenis olahraga yang digunakan.

4.1. Partisipasi Berolahraga

Hasil Susenas 1997, 2000 dan 2003 menunjukkan adanya fluktuasi tingkat partisipasi penduduk dalam melakukan olahraga selama kurun waktu tersebut. Dari Gambar 4.1. dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi olahraga penduduk pada tahun 1997 sebesar 24,4 persen turun menjadi 22,6 persen pada tahun 2000. Sementara itu, dari tahun 2000 ke tahun 2003 mengalami peningkatan yaitu menjadi 25,4 persen. Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Tingkat partisipasi berolahraga penduduk perkotaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan penduduk perdesaan.

Gambar 4.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Tipe Daerah, Tahun 1997 - 2003



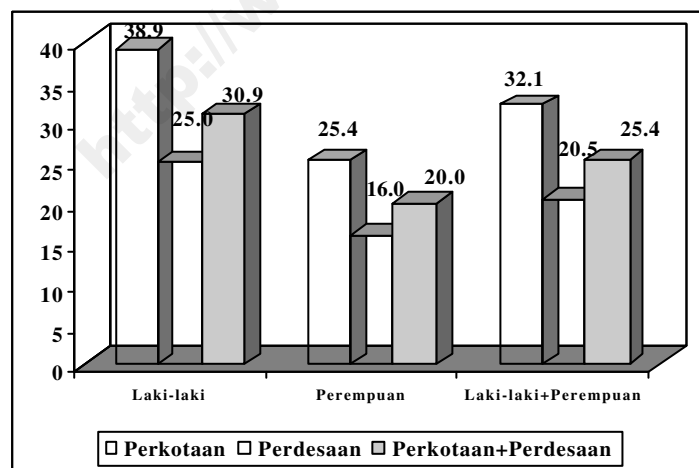
Sumber: BPS, Susenas Modul 1997, 2000 dan 2003

Selain adanya fluktuasi tingkat partisipasi olahraga dari waktu ke waktu, di sisi lain terlihat pula bahwa secara umum angka partisipasi penduduk Indonesia dalam kegiatan olahraga masih sangat rendah. Angkanya berkisar antara 22 persen hingga 25 persen dari seluruh penduduk Indonesia berumur 10 tahun ke atas. Kondisi tersebut

cukup memperhatikan mengingat olahraga merupakan salah satu kegiatan yang menunjang kesehatan. Masih rendahnya angka partisipasi olahraga dapat diindikasikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memikirkan masalah kesehatannya. Tetapi dengan adanya kenaikan tingkat partisipasi pada tahun 2003, berarti mulai ada kesadaran dari masyarakat untuk hidup lebih sehat melalui olahraga.

Gambar 4.2 menyajikan tingkat partisipasi olahraga penduduk pada tahun 2003 menurut jenis kelamin dan tipe daerah. Dari 100 penduduk Indonesia berumur 10 tahun ke atas, hanya sekitar 25 penduduk yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, sementara sebanyak 75 penduduk lainnya tidak pernah melakukan olahraga. Bila dilihat menurut tipe daerah, tingkat partisipasi penduduk perkotaan dalam kegiatan olahraga lebih tinggi dibandingkan penduduk perdesaan (32,1 % berbanding 20,5 %). Sedangkan bila ditinjau menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki cenderung lebih tinggi minatnya dalam melakukan olahraga dibandingkan penduduk perempuan (30,9 % berbanding 20,0 %). Pola ini berlaku bagi penduduk di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Gambar 4.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, Tahun 2003



Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Pola partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga juga dipengaruhi oleh kelompok umur. Dari Tabel 4.1.1 disimpulkan bahwa kegiatan olahraga mayoritas dilakukan oleh penduduk usia muda yaitu mereka yang berumur 10-14 tahun dan 15-19

tahun. Dari seluruh penduduk usia 10-14 tahun terdapat 73,6 persen penduduk yang melakukan olahraga dan pada kelompok umur 15-19 tahun ada sekitar 50,5 persen. Pada kelompok usia di atasnya, persentase penduduk yang melakukan olahraga terus berkurang sejalan dengan pertambahan usia (Tabel 4.1.1). Pada penduduk lanjut usia yaitu kelompok umur 65 tahun ke atas hanya sekitar 5 persen saja yang melakukan olahraga.

Tabel 4.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Tipe Daerah dan Kelompok Umur, Tahun 2003

Tipe Daerah	10-14	15-19	20-24	25-29	30-64	65 +
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	79,0	59,6	27,9	22,2	19,5	10,1
Perdesaan	70,2	43,5	18,1	11,4	5,9	2,0
Perkotaan + Perdesaan	73,6	50,5	22,8	16,3	11,6	5,0

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

4.2. Tujuan Berolahraga

Penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Pada umumnya penduduk berolahraga untuk tujuan kesehatan yaitu meningkatkan/menjaga stamina tubuh agar tetap sehat (65,2 %) dan hanya sebagian kecil saja yang melakukannya untuk tujuan prestasi (7,8 %) dan rekreasi (2,9 %). Sisanya terdapat pada penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan lainnya sebesar 24,15 persen (Tabel 4.2.1).

Dari Tabel 4.2.1 juga diperoleh gambaran mengenai distribusi penduduk yang berolahraga menurut tujuan olahraga dan jenjang pendidikan. Penduduk yang berolahraga dengan tujuan untuk menjaga kesehatan didominasi oleh mereka yang berpendidikan tinggi (SM ke atas), yaitu angkanya berkisar antara 84 persen hingga 92 persen.

Sedangkan penduduk yang berpendidikan SLTP ke bawah persentasenya berkisar antara 52 persen hingga 76 persen. Dari uraian tersebut diperoleh gambaran bahwa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, persentase penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan menjaga kesehatan semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kesadaran untuk hidup lebih sehat.

Keadaan sebaliknya terjadi pada penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan prestasi, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kemahiran olahraga. Seiring dengan makin meningkatnya pendidikan yang ditamatkan, makin menurun pula motivasi mereka untuk meningkatkan prestasi olahraga. Penduduk dengan pendidikan SM ke atas yang melakukan olahraga dengan tujuan prestasi hanya sekitar 2 persen. Sementara itu, penduduk yang melakukan olahraga dengan tujuan rekreasi juga sangat rendah. Dan persentasenya pada setiap jenjang pendidikan yang ditamatkan juga tidak jauh berbeda.

Tabel 4.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan dan Tujuan Olahraga, Tahun 2003

Jenis Pendidikan yang Ditamatkan	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tdk/blm pernah sekolah	76,2	2,0	4,0	17,9	100,0
Tdk/blm tamat SD	52,6	10,6	1,6	35,3	100,0
SD	58,4	9,7	3,6	28,4	100,0
SLTP	64,0	8,5	3,2	24,3	100,0
SM	84,8	2,4	3,8	9,1	100,0
Sarjana	91,3	2,0	2,0	4,7	100,0
Total	65,2	7,8	2,9	24,2	100,0

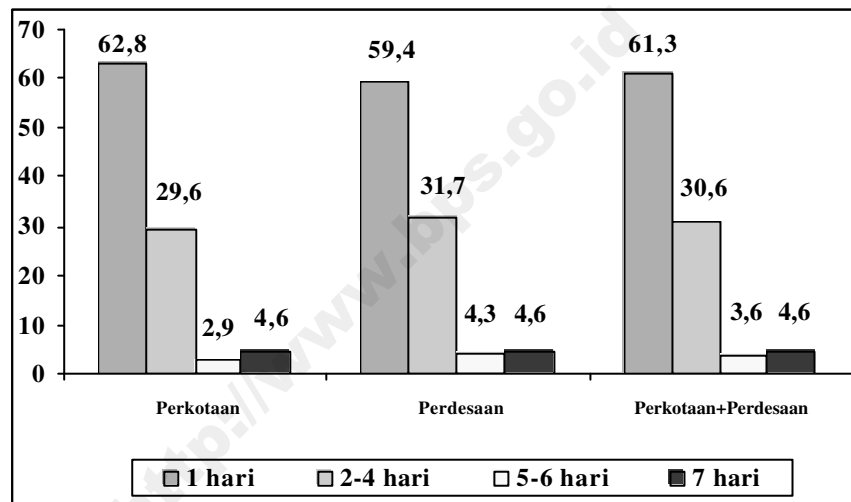
Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

4.3. Frekuensi dan Intensitas Berolahraga

Frekuensi olahraga menunjukkan berapa hari dalam seminggu seseorang melakukan olahraga. Gambar 4.3 memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk (61,3 %) melakukan olahraga hanya satu hari dalam seminggu. Selanjutnya, penduduk yang berolahraga 2-4 hari mencapai sebesar 30,6 persen, 5-6 hari sebesar 3,6 persen dan

mereka yang berolahraga setiap hari berturut-turut selama seminggu mencapai sebesar 4,6 persen. Penduduk yang melakukan olahraga hanya satu hari dalam seminggu terlihat lebih tinggi sedikit di daerah perkotaan (62,8 %) dibandingkan perdesaan (59,4 %). Sebaliknya kegiatan olahraga selama 2-4 hari dan 5-6 hari dalam seminggu, lebih banyak dilakukan oleh penduduk yang tinggal di daerah perdesaan. Sedangkan bagi penduduk yang melakukan olahraga selama tujuh hari berturut-turut persentasenya sama antara perkotaan dan perdesaan (4,6 %).

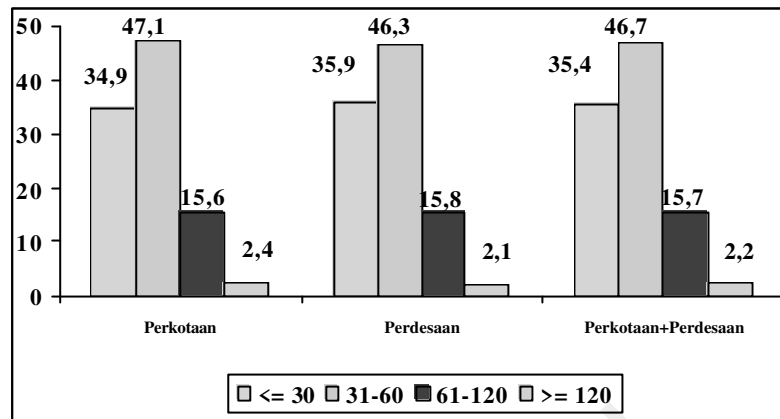
Gambar 4.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Tipe Daerah dan Lama Berolahraga (Hari), Tahun 2003



Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Selain frekuensi olahraga, intensitas atau lamanya berolahraga juga faktor yang cukup menentukan. Pada Gambar 4.4 disajikan rata-rata lama (dalam menit) penduduk melakukan olahraga per hari selama seminggu yang lalu. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk melakukan olahraga rata-rata sekitar 31-60 menit dalam sehari (46,7 %). Selain itu cukup besar pula penduduk yang berolahraga rata-rata ≤ 30 menit dalam sehari, yaitu sekitar 35,4 persen. Sedangkan yang berolahraga antara satu jam sampai dua jam (61-120 menit) per hari sebesar 15,7 persen. Dan hanya 2,2 persen saja yang durasi kegiatannya lebih dari 2 jam per hari.

Gambar 4.4. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Tipe Daerah dan Rata-rata Lama Berolahraga per Hari (Menit), Tahun 2003



Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

4.4. Jenis Olahraga

Seseorang dapat melakukan beberapa jenis olahraga selama seminggu yang lalu, namun pada umumnya jenis olahraga yang paling sering dilakukan oleh orang tersebut terbatas hanya pada jenis-jenis olahraga yang paling disukainya. Pada seseorang yang berprofesi sebagai atlet, biasanya sebelum ia berlatih olahraga yang ditekuninya ia juga harus melakukan olahraga hanya untuk pemanasan.

Berdasarkan hasil Susenas 2003 terlihat bahwa jenis olahraga yang paling sering dilakukan oleh penduduk pada umumnya adalah senam berupa Senam Kesegaran Jasmani (SKJ). Jenis olahraga ini dilakukan oleh lebih dari 30 persen dari penduduk yang melakukan olahraga (Tabel 4.4.1). Banyaknya penduduk yang melakukan SKJ mungkin karena olahraga ini tidak membutuhkan persyaratan yang banyak, hampir setiap orang relatif mampu melakukannya baik secara perorangan maupun kelompok, tidak membutuhkan ruang yang luas dan relatif tidak banyak membutuhkan biaya. Di samping itu pemerintah cukup gencar mempromosikan jenis olahraga ini, seperti di sekolah, kantor dan di lingkungan tempat tinggal, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Jenis olahraga yang juga banyak diminati dan sering dilakukan penduduk adalah olahraga jogging (15,5 %), bola voli (14,9 %) dan sepakbola (14,6 %). Sementara itu, jenis

olahraga tennis meja dan badminton hanya sedikit sekali peminatnya, yaitu sekitar 2 persen saja.

Tabel 4.4.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Kelompok Umur dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, Tahun 2003

Kelompok Umur	SKJ	Senam Lainnya	Joging/ Gerak Jalan	Tenis Meja	Bad-minton	Bola Voli	Sepak Bola	Lain-nya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10-14	55,3	12,0	3,8	0,7	0,7	8,2	13,0	6,3	100,0
15-19	26,5	10,0	7,6	1,1	1,2	27,1	20,0	6,5	100,0
20-24	6,1	11,5	21,6	2,3	3,2	23,1	25,5	6,7	100,0
25-29	7,2	15,1	24,3	2,1	4,4	19,5	19,9	7,4	100,0
30-64	15,6	15,9	35,6	1,8	7,0	8,6	5,9	9,6	100,0
65 +	4,0	13,6	62,5	0,6	1,6	0,8	0,7	16,2	100,0
Total	31,1	12,6	15,5	1,3	2,7	14,9	14,6	7,3	100,0

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Dari Tabel 4.4.1 juga dapat dilihat pola preferensi penduduk dalam menentukan jenis olahraga yang dilakukan pada setiap kelompok umur. Ternyata masing-masing kelompok umur mempunyai pola preferensi yang bervariasi dalam menentukan jenis olahraga yang dilakukan. Penduduk pada kelompok umur muda (10-14 tahun dan 15-19 tahun) umumnya lebih sering melakukan olahraga SKJ dibandingkan jenis olahraga lainnya, yaitu masing-masing 55,3 persen dan 26,5 persen. Jenis olahraga yang juga sering dilakukan oleh penduduk yang tergolong usia muda (15-19 tahun, 20-24 tahun dan 25-29 tahun) adalah bola voli dan sepak bola. Dari ketiga populasi tersebut, persentase yang memilih bola voli berturut-turut 27,1 persen, 23,1 persen dan 19,5 persen. Sedangkan yang sering berolahraga sepak bola masing-masing 20,0 persen, 25,5 persen dan 19,9 persen.

Mereka yang telah lanjut usia (lansia) atau berumur 65 tahun ke atas tidak mau ketinggalan dalam melakukan olahraga. Jenis olahraga yang paling sering mereka lakukan adalah gerak jalan (termasuk jalan cepat atau jalan santai). Dari seluruh

penduduk lansia yang aktif berolahraga, sekitar 63 persen memilih jenis olahraga jogging/gerak jalan.

Lebih lanjut akan ditelaah jenis olahraga yang paling diminati penduduk perkotaan dan perdesaan. Seperti telah dikatakan pada ulasan di atas, bahwa jenis olahraga yang paling sering dilakukan oleh mayoritas penduduk adalah SKJ. Pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Pada Tabel Lampiran 4.4.1 perkotaan dapat dilihat bahwa selain SKJ (27,7 %), jenis olahraga lain yang juga banyak diminati penduduk perkotaan berturut-turut adalah jogging (21,0 %) dan senam lainnya (15,1 %). Dari data tersebut nampak bahwa jenis olahraga yang paling banyak diminati oleh penduduk perkotaan pada umumnya adalah jenis olahraga yang bersifat individual atau perorangan. Sedangkan penduduk di daerah perdesaan pada umumnya lebih menyukai jenis olahraga yang berbentuk permainan serta dilakukan bersama-sama atau kelompok. Tabel Lampiran 4.4.1 perdesaan menunjukkan bahwa jenis olahraga yang paling banyak diminati penduduk perdesaan setelah SKJ (35,1 %) berturut-turut adalah bola voli (20,2 %) dan sepak bola (16,2 %).

4.5. Jalur Kegiatan Olahraga

Jalur olahraga menunjukkan cara atau mekanisme penduduk dalam melakukan kegiatan olahraga. Tabel 4.5.1 memperlihatkan bahwa dari seluruh penduduk yang melakukan olahraga, lebih dari separuhnya memanfaatkan jalur sekolah dalam berolahraga (54,1 %). Selain itu terdapat pula yang memanfaatkan jalur sendiri (30,6 %), perkumpulan (16,4 %), tempat bekerja (6,6 %) dan lainnya (9,5 %).

Bila dilihat menurut tipe daerah, persentase penduduk perkotaan yang melakukan olahraga melalui jalur sekolah lebih besar dibandingkan dengan penduduk di perdesaan. Pola yang sama terjadi pada penduduk yang berolahraga di tempat perkumpulan. Sementara, olahraga yang dilakukan sendiri atau di tempat bekerja lebih banyak diminati penduduk perkotaan.

Jalur olahraga yang dipilih oleh penduduk laki-laki dan perempuan dalam melakukan kegiatan olahraga relatif tidak berbeda. Namun demikian, nampak bahwa

pemanfaatan jalur sekolah untuk kegiatan olahraga lebih banyak dilakukan oleh penduduk perempuan dibandingkan laki-laki (66,1 % berbanding 46,3 %). Kondisi tersebut berlaku baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.5.1, di daerah perkotaan, persentase penduduk perempuan yang berolahraga melalui jalur sekolah sebesar 56,2 persen sedangkan laki-laki 40,3 persen. Pola yang sama terjadi pula di daerah perdesaan dimana persentase penduduk perempuan yang berolahraga melalui jalur sekolah sebesar 77,9 persen sedangkan laki-laki hanya 53,2 persen.

Tabel 4.5.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Tipe Daerah/Jenis Kelamin dan Jalur Melakukan Olahraga, Tahun 2003

Tipe daerah/ Jenis Kelamin	Sendiri	Sekolah	Perkum- pulan	Tempat Bekerja	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan :					
Laki-laki	41,8	40,3	18,1	10,8	10,7
Perempuan	33,4	56,2	10,8	6,3	7,0
L+P	38,4	46,6	15,2	9,0	9,2
Perdesaan :					
Laki-laki	24,5	53,2	24,0	4,7	12,4
Perempuan	16,8	77,9	8,5	2,6	5,8
L+P	21,5	62,8	17,9	3,9	9,8
K + D :					
Laki-laki	33,7	46,3	20,8	7,9	11,5
Perempuan	25,8	66,1	9,7	4,6	6,4
L+P	30,6	54,1	16,4	6,6	9,5

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Angka persentase penduduk perempuan yang melakukan olahraga melalui jalur sekolah yang relatif tinggi ini diduga erat kaitannya dengan faktor 'sex preferensi' dari para orang tua. Dalam suatu tatanan sosial yang dipengaruhi oleh faktor sex preferensi pada umumnya anak laki-laki diperlakukan berbeda dengan anak perempuan. Anak perempuan pada umumnya selalu dibatasi kegiatannya, kecuali untuk kegiatan sekolah; sebaliknya anak laki-laki dibebaskan untuk melakukan berbagai kegiatan. Kondisi seperti ini mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak perempuan lebih terfokus pada kegiatan yang memanfaatkan jalur sekolah. Gejala ini secara nyata ditunjukkan oleh

angka persentase pemanfaatan jalur sekolah untuk kegiatan olahraga oleh penduduk perempuan yang relatif cukup tinggi. Pada sisi lain, kebebasan anak laki-laki dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk kegiatan olahraga di luar kegiatan sekolah memudahkan mereka untuk mengikuti perkumpulan olahraga atau melakukan kegiatan olahraga yang disukainya. Kenyataan ini ditunjukkan dengan angka persentase pemanfaatan semua jalur olahraga di luar sekolah penduduk laki-laki yang selalu lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan seperti yang terlihat pada Tabel 4.5.1.

<http://www.bps.go.id>

Tabel 4.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D.	41,05	27,06	33,88	26,21	16,26	21,21	30,14	19,22	24,63
Sumatera Utara	32,71	22,51	27,60	24,30	18,96	21,65	28,01	20,54	24,29
Sumatera Barat	38,77	28,56	33,45	26,71	16,34	21,33	30,30	20,00	24,95
R i a u	39,28	27,59	33,44	27,37	19,58	23,66	32,39	23,13	27,88
J a m b i	32,15	21,19	26,50	29,41	17,72	23,56	30,18	18,74	24,41
Sumatera Selatan	33,85	25,85	29,92	24,78	18,01	21,45	27,79	20,61	24,26
Bengkulu	41,62	29,36	35,46	23,08	17,81	20,45	28,20	21,02	24,60
Lampung	28,82	22,44	25,67	21,65	15,46	18,71	23,14	16,99	20,19
Bangka Belitung	25,76	22,80	24,26	31,29	24,05	27,66	28,86	23,49	26,16
DKI. Jakarta	47,80	32,97	40,32	-	-	-	47,80	32,97	40,32
Jawa Barat	40,90	25,99	33,53	29,49	17,83	23,71	35,30	21,98	28,70
Jawa Tengah	37,24	22,38	29,72	27,96	16,10	22,01	31,66	18,63	25,10
DI. Yogyakarta	47,36	32,42	39,83	28,58	18,72	23,44	39,57	26,51	32,89
Jawa Timur	33,65	21,87	27,63	20,02	12,50	16,19	25,55	16,32	20,84
Banten	51,68	33,82	42,71	26,32	17,90	22,25	39,68	26,58	33,21
B a l i	38,92	24,15	31,53	20,42	12,70	16,59	29,31	18,24	23,80
Nusa Tenggara Barat	35,76	21,22	28,00	20,83	13,66	17,11	26,03	16,40	20,98
Nusa Tenggara Timur	43,46	31,15	37,22	18,21	13,18	15,66	22,51	16,24	19,33
Kalimantan Barat	39,63	27,10	33,37	27,08	19,87	23,55	30,51	21,91	26,27
Kalimantan Tengah	38,87	24,38	31,92	25,44	20,43	23,01	29,17	21,51	25,47
Kalimantan Selatan	29,36	17,33	23,40	19,38	11,48	15,34	23,13	13,60	18,32
Kalimantan Timur	41,01	28,66	35,09	35,12	23,77	29,72	38,36	26,48	32,68
Sulawesi Utara	33,61	20,99	27,36	20,28	14,38	17,41	25,26	16,90	21,16
Sulawesi Tengah	42,37	28,37	35,35	33,24	20,75	27,31	35,04	22,38	28,95
Sulawesi Selatan	32,72	17,06	24,66	22,63	13,43	17,84	25,70	14,52	19,90
Sulawesi Tenggara	40,88	28,51	34,46	21,97	16,09	19,09	25,88	18,91	22,42
Gorontalo	37,25	31,55	34,23	20,52	14,50	17,51	24,66	19,11	21,84
Maluku	32,30	22,95	27,69	27,83	16,65	22,31	29,09	18,43	23,83
Maluku Utara	47,98	28,38	38,01	33,40	18,33	25,73	37,02	20,82	28,78
Papua	35,14	25,62	30,59	21,59	12,56	17,20	24,99	15,75	20,52
INDONESIA	38,93	25,39	32,12	25,02	15,96	20,50	30,93	19,99	25,45

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Tujuan Olah Raga, Tahun 2003

Propinsi	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Perkotaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	73,01	8,28	1,99	16,72	100,00
Sumatera Utara	73,00	2,68	0,82	23,49	100,00
Sumatera Barat	67,45	8,40	1,31	22,84	100,00
R i a u	76,86	6,60	1,19	15,35	100,00
J a m b i	76,85	2,37	0,59	20,18	100,00
Sumatera Selatan	64,86	8,93	0,73	25,47	100,00
Bengkulu	72,30	5,26	-	22,44	100,00
Lampung	67,09	3,24	0,50	29,17	100,00
Bangka Belitung	67,50	6,86	1,09	24,55	100,00
DKI.Jakarta	79,92	4,75	1,72	13,61	100,00
Jawa Barat	70,34	6,55	1,83	21,28	100,00
Jawa Tengah	61,44	6,95	3,35	28,26	100,00
DI.Yogyakarta	78,14	4,34	3,91	13,61	100,00
Jawa Timur	71,45	8,04	1,45	19,06	100,00
Banten	74,55	8,42	3,71	13,32	100,00
B a l i	76,72	9,21	3,56	10,51	100,00
Nusa Tenggara Barat	78,29	7,86	0,43	13,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	60,11	14,14	1,25	24,50	100,00
Kalimantan Barat	73,98	5,40	0,16	20,46	100,00
Kalimantan Tengah	71,74	2,02	9,23	17,01	100,00
Kalimantan Selatan	69,86	10,65	1,62	17,86	100,00
Kalimantan Timur	71,31	6,79	6,29	15,60	100,00
Sulawesi Utara	68,11	7,40	4,59	19,90	100,00
Sulawesi Tengah	85,66	3,58	0,40	10,36	100,00
Sulawesi Selatan	72,04	6,84	1,16	19,95	100,00
Sulawesi Tenggara	75,88	1,63	0,65	21,84	100,00
Gorontalo	75,20	7,47	1,57	15,75	100,00
Maluku	59,51	2,43	0,81	37,25	100,00
Maluku Utara	51,52	3,83	6,98	37,67	100,00
Papua	55,38	10,00	0,77	33,85	100,00
INDONESIA	71,33	6,61	2,12	19,94	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Tujuan Olah Raga, Tahun 2003

Propinsi	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Perdesaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	60,34	8,76	3,16	27,74	100,00
Sumatera Utara	56,08	8,90	4,50	30,52	100,00
Sumatera Barat	59,67	10,28	2,84	27,20	100,00
R i a u	57,69	5,24	3,50	33,57	100,00
J a m b i	61,65	6,81	4,84	26,71	100,00
Sumatera Selatan	48,33	11,47	3,45	36,75	100,00
Bengkulu	54,43	9,73	1,77	34,07	100,00
Lampung	54,25	9,88	1,38	34,49	100,00
Bangka Belitung	47,49	7,12	16,09	29,29	100,00
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	65,82	7,63	4,11	22,44	100,00
Jawa Tengah	52,15	9,23	3,84	34,78	100,00
DI.Yogyakarta	71,09	8,54	4,91	15,46	100,00
Jawa Timur	61,85	10,24	1,66	26,25	100,00
Banten	53,24	21,33	2,90	22,53	100,00
B a l i	56,55	13,63	2,06	27,77	100,00
Nusa Tenggara Barat	71,77	2,55	0,90	24,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	29,85	9,57	17,62	42,96	100,00
Kalimantan Barat	53,56	10,11	3,65	32,68	100,00
Kalimantan Tengah	62,77	5,94	8,99	22,31	100,00
Kalimantan Selatan	56,48	9,45	0,66	33,41	100,00
Kalimantan Timur	66,40	7,35	2,89	23,37	100,00
Sulawesi Utara	43,69	9,97	9,68	36,65	100,00
Sulawesi Tengah	55,65	7,97	9,13	27,25	100,00
Sulawesi Selatan	63,39	8,55	2,68	25,38	100,00
Sulawesi Tenggara	61,28	3,64	4,73	30,36	100,00
Gorontalo	68,26	8,59	0,75	22,40	100,00
Maluku	60,26	5,68	4,94	29,12	100,00
Maluku Utara	57,73	4,23	6,34	31,70	100,00
Papua	36,29	4,70	3,66	55,35	100,00
INDONESIA	57,98	9,15	3,82	29,05	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi, dan Tujuan Olah Raga, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Menjaga Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	65,04	8,58	2,73	23,65	100,00
Sumatera Utara	64,60	5,77	2,65	26,98	100,00
Sumatera Barat	62,79	9,53	2,23	25,45	100,00
R i a u	67,62	5,94	2,30	24,13	100,00
J a m b i	66,40	5,42	3,51	24,66	100,00
Sumatera Selatan	55,09	10,43	2,34	32,14	100,00
Bengkulu	61,56	7,95	1,06	29,43	100,00
Lampung	57,73	8,08	1,14	33,05	100,00
Bangka Belitung	55,70	7,02	9,94	27,34	100,00
DKI.Jakarta	79,92	4,75	1,72	13,61	100,00
Jawa Barat	68,51	6,99	2,75	21,75	100,00
Jawa Tengah	56,56	8,15	3,61	31,69	100,00
DI.Yogyakarta	76,01	5,61	4,21	14,17	100,00
Jawa Timur	67,02	9,06	1,55	22,37	100,00
Banten	67,93	12,43	3,46	16,18	100,00
B a l i	69,44	10,80	3,02	16,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	74,86	5,07	0,68	19,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,77	11,07	12,25	36,91	100,00
Kalimantan Barat	60,74	8,45	2,42	28,38	100,00
Kalimantan Tengah	65,87	4,58	9,08	20,47	100,00
Kalimantan Selatan	62,79	10,02	1,11	26,08	100,00
Kalimantan Timur	69,31	7,02	4,90	18,77	100,00
Sulawesi Utara	55,62	8,72	7,20	28,47	100,00
Sulawesi Tengah	63,15	6,87	6,95	23,03	100,00
Sulawesi Selatan	66,63	7,91	2,11	23,35	100,00
Sulawesi Tenggara	66,15	2,97	3,37	27,52	100,00
Gorontalo	71,08	8,13	1,08	19,70	100,00
Maluku	60,01	4,61	3,58	31,79	100,00
Maluku Utara	55,70	4,10	6,55	33,65	100,00
Papua	43,35	6,66	2,59	47,41	100,00
INDONESIA	65,16	7,79	2,90	24,15	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.3.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), Tahun 2003

Propinsi	Lamanya Melakukan Olahraga (Hari)				Perkotaan
	1	2 - 4	5 - 6	7	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	43,10	29,13	15,34	12,43	100,00
Sumatera Utara	48,61	35,13	12,08	4,17	100,00
Sumatera Barat	67,72	25,33	2,10	4,86	100,00
R i a u	67,90	28,64	1,62	1,84	100,00
J a m b i	63,21	28,19	2,67	5,93	100,00
Sumatera Selatan	68,23	22,98	0,73	8,06	100,00
Bengkulu	54,30	39,89	1,39	4,44	100,00
Lampung	71,32	20,95	1,25	6,48	100,00
Bangka Belitung	60,28	27,81	2,53	9,39	100,00
DKI.Jakarta	60,59	31,75	1,70	5,95	100,00
Jawa Barat	69,46	26,21	1,67	2,66	100,00
Jawa Tengah	61,56	32,41	2,52	3,50	100,00
DI.Yogyakarta	59,61	31,12	1,99	7,28	100,00
Jawa Timur	59,57	29,92	3,38	7,12	100,00
Banten	65,54	30,75	1,26	2,45	100,00
B a l i	64,82	27,36	2,26	5,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	59,57	28,57	5,57	6,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	65,86	31,46	1,97	0,71	100,00
Kalimantan Barat	70,87	22,26	1,47	5,40	100,00
Kalimantan Tengah	40,91	44,10	14,42	0,58	100,00
Kalimantan Selatan	76,35	16,43	3,79	3,43	100,00
Kalimantan Timur	51,95	42,26	1,51	4,28	100,00
Sulawesi Utara	67,10	29,84	2,29	0,76	100,00
Sulawesi Tengah	64,15	28,68	0,80	6,38	100,00
Sulawesi Selatan	57,54	31,55	3,25	7,66	100,00
Sulawesi Tenggara	68,40	25,09	5,21	1,30	100,00
Gorontalo	72,83	16,54	1,58	9,06	100,00
Maluku	74,89	24,30	0,41	0,41	100,00
Maluku Utara	42,82	38,02	8,02	11,14	100,00
Papua	66,16	21,54	6,15	6,15	100,00
INDONESIA	62,83	29,60	2,91	4,64	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.3.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), Tahun 2003

Propinsi	Lamanya Melakukan Olahraga (Hari)				Perdesaan
	1	2 - 4	5 - 6	7	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	32,97	35,89	18,00	13,13	100,00
Sumatera Utara	46,50	32,73	17,03	3,73	100,00
Sumatera Barat	57,78	35,05	2,98	4,19	100,00
R i a u	47,37	47,03	2,62	2,97	100,00
J a m b i	55,73	41,94	1,07	1,25	100,00
Sumatera Selatan	55,98	33,41	3,95	6,66	100,00
Bengkulu	66,38	29,20	3,98	0,44	100,00
Lampung	71,44	22,53	1,68	4,35	100,00
Bangka Belitung	48,55	48,02	2,37	1,05	100,00
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	62,21	31,29	1,99	4,52	100,00
Jawa Tengah	59,22	34,35	2,51	3,91	100,00
DI.Yogyakarta	56,18	37,63	3,64	2,55	100,00
Jawa Timur	61,00	26,59	4,29	8,11	100,00
Banten	83,62	16,04	0,34	0,00	100,00
B a l i	70,69	24,94	2,31	2,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,51	29,58	4,65	5,25	100,00
Nusa Tenggara Timur	73,10	21,40	4,79	0,70	100,00
Kalimantan Barat	63,20	29,50	3,56	3,74	100,00
Kalimantan Tengah	39,75	45,50	11,33	3,42	100,00
Kalimantan Selatan	64,62	29,67	4,40	1,32	100,00
Kalimantan Timur	48,02	44,10	5,78	2,10	100,00
Sulawesi Utara	63,65	28,73	5,86	1,76	100,00
Sulawesi Tengah	45,89	41,00	4,88	8,23	100,00
Sulawesi Selatan	58,67	34,69	3,57	3,06	100,00
Sulawesi Tenggara	62,19	32,00	3,64	2,18	100,00
Gorontalo	52,61	36,57	1,86	8,95	100,00
Maluku	57,29	31,35	7,66	3,70	100,00
Maluku Utara	47,88	38,73	8,10	5,28	100,00
Papua	69,97	25,06	3,92	1,04	100,00
INDONESIA	59,43	31,69	4,32	4,56	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.3.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Lamanya Melakukan Olahraga (Hari), Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Lamanya Melakukan Olahraga (Hari)				Jumlah
	1	2 - 4	5 - 6	7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	36,73	33,39	17,02	12,87	100,00
Sumatera Utara	47,57	33,94	14,54	3,95	100,00
Sumatera Barat	61,76	31,15	2,63	4,46	100,00
R i a u	58,01	37,50	2,10	2,38	100,00
J a m b i	58,07	37,64	1,57	2,72	100,00
Sumatera Selatan	60,99	29,15	2,63	7,23	100,00
Bengkulu	61,55	33,47	2,94	2,03	100,00
Lampung	71,41	22,10	1,56	4,93	100,00
Bangka Belitung	53,36	39,73	2,44	4,48	100,00
DKI.Jakarta	60,59	31,75	1,70	5,95	100,00
Jawa Barat	66,52	28,27	1,80	3,42	100,00
Jawa Tengah	60,33	33,43	2,52	3,71	100,00
DI.Yogyakarta	58,58	33,09	2,48	5,85	100,00
Jawa Timur	60,23	28,39	3,80	7,58	100,00
Banten	71,17	26,18	0,97	1,69	100,00
B a l i	66,94	26,49	2,28	4,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,07	29,10	5,09	5,75	100,00
Nusa Tenggara Timur	70,72	24,70	3,87	0,71	100,00
Kalimantan Barat	65,90	26,95	2,82	4,33	100,00
Kalimantan Tengah	40,15	45,02	12,40	2,44	100,00
Kalimantan Selatan	70,15	23,43	4,11	2,31	100,00
Kalimantan Timur	50,35	43,01	3,25	3,39	100,00
Sulawesi Utara	65,33	29,27	4,12	1,27	100,00
Sulawesi Tengah	50,45	37,93	3,86	7,77	100,00
Sulawesi Selatan	58,25	33,52	3,45	4,78	100,00
Sulawesi Tenggara	64,25	29,70	4,16	1,89	100,00
Gorontalo	60,82	28,43	1,75	8,99	100,00
Maluku	63,07	29,04	5,28	2,62	100,00
Maluku Utara	46,23	38,50	8,07	7,20	100,00
Papua	68,56	23,76	4,74	2,93	100,00
INDONESIA	61,26	30,57	3,56	4,61	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.3.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, Tahun 2003

Propinsi	Rata-rata Melakukan Olahraga per Hari (Menit)				Perkotaan
					Jumlah
	10 – 30	31 - 60	61 - 120	> 120	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	43,26	44,93	10,58	1,23	100,00
Sumatera Utara	53,84	37,14	7,16	1,86	100,00
Sumatera Barat	27,82	54,86	14,04	3,28	100,00
R i a u	41,08	47,47	9,51	1,95	100,00
J a m b i	45,69	42,14	10,38	1,78	100,00
Sumatera Selatan	43,49	43,92	11,42	1,17	100,00
Bengkulu	50,70	33,24	12,74	3,32	100,00
Lampung	48,14	39,40	10,97	1,50	100,00
Bangka Belitung	40,78	39,36	17,33	2,53	100,00
DKI.Jakarta	38,27	47,70	12,06	1,97	100,00
Jawa Barat	26,55	53,86	17,40	2,19	100,00
Jawa Tengah	24,75	49,88	22,45	2,92	100,00
DI.Yogyakarta	30,76	40,40	25,47	3,37	100,00
Jawa Timur	36,51	43,28	17,30	2,91	100,00
Banten	37,18	45,66	14,38	2,78	100,00
B a l i	34,40	50,48	14,34	0,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	44,43	41,71	12,57	1,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	34,33	53,51	10,20	1,97	100,00
Kalimantan Barat	26,02	47,79	24,55	1,64	100,00
Kalimantan Tengah	39,75	46,99	12,69	0,58	100,00
Kalimantan Selatan	45,67	42,59	9,21	2,53	100,00
Kalimantan Timur	40,00	48,17	10,07	1,76	100,00
Sulawesi Utara	52,55	41,33	5,10	1,02	100,00
Sulawesi Tengah	62,55	26,30	5,97	5,18	100,00
Sulawesi Selatan	44,31	44,32	9,63	1,74	100,00
Sulawesi Tenggara	59,93	28,02	10,43	1,63	100,00
Gorontalo	63,38	26,37	3,94	6,30	100,00
Maluku	46,52	45,77	6,08	1,62	100,00
Maluku Utara	58,90	23,00	17,75	0,35	100,00
Papua	20,00	45,38	23,08	11,54	100,00
INDONESIA	34,89	47,12	15,60	2,38	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.3.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, Tahun 2003

Propinsi	Rata-rata Melakukan Olahraga per Hari (Menit)				Perdesaan
					Jumlah
	10 - 30	31 - 60	61 - 120	> 120	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	45,62	35,17	13,25	5,96	100,00
Sumatera Utara	59,81	32,25	6,89	1,05	100,00
Sumatera Barat	29,36	48,18	20,84	1,62	100,00
R i a u	46,50	43,71	7,87	1,92	100,00
J a m b i	38,35	50,90	10,03	0,72	100,00
Sumatera Selatan	28,84	51,67	14,80	4,69	100,00
Bengkulu	35,40	36,95	26,55	1,11	100,00
Lampung	41,40	46,54	11,17	0,89	100,00
Bangka Belitung	35,62	43,53	18,47	2,37	100,00
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	29,17	50,70	17,83	2,30	100,00
Jawa Tengah	27,74	49,68	21,14	1,44	100,00
DI.Yogyakarta	23,09	42,72	31,45	2,73	100,00
Jawa Timur	33,95	46,09	17,37	2,59	100,00
Banten	37,20	46,93	13,48	2,39	100,00
B a l i	29,56	43,96	24,42	2,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,00	40,69	8,56	0,75	100,00
Nusa Tenggara Timur	35,34	44,52	18,87	1,27	100,00
Kalimantan Barat	37,36	43,73	16,48	2,43	100,00
Kalimantan Tengah	38,31	41,36	16,01	4,32	100,00
Kalimantan Selatan	43,08	45,93	9,45	1,54	100,00
Kalimantan Timur	41,73	45,40	11,29	1,57	100,00
Sulawesi Utara	31,38	55,42	9,39	3,81	100,00
Sulawesi Tengah	38,44	46,39	12,98	2,19	100,00
Sulawesi Selatan	50,25	42,22	6,51	1,03	100,00
Sulawesi Tenggara	49,82	41,64	5,64	2,91	100,00
Gorontalo	45,15	38,44	14,54	1,87	100,00
Maluku	59,02	37,03	3,95	0,00	100,00
Maluku Utara	48,23	47,54	3,87	0,35	100,00
Papua	22,98	54,30	19,32	3,40	100,00
INDONESIA	35,87	46,26	15,77	2,10	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.3.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Rata-rata Lamanya Melakukan Olahraga per Hari, Tahun 2003

Propinsi	Rata-rata Melakukan Olahraga per Hari (Menit)				Jumlah
	10 - 30	31 - 60	61 - 120	> 120	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	44,74	38,79	12,26	4,20	100,00
Sumatera Utara	56,80	34,71	7,03	1,46	100,00
Sumatera Barat	28,74	50,85	18,12	2,29	100,00
R i a u	43,70	45,65	8,72	1,93	100,00
J a m b i	40,65	48,16	10,14	1,05	100,00
Sumatera Selatan	34,83	48,50	13,42	3,25	100,00
Bengkulu	41,51	35,47	21,04	1,99	100,00
Lampung	43,23	44,61	11,11	1,05	100,00
Bangka Belitung	37,74	41,82	18,00	2,44	100,00
DKI.Jakarta	38,27	47,70	12,06	1,97	100,00
Jawa Barat	27,62	52,58	17,57	2,24	100,00
Jawa Tengah	26,33	49,77	21,76	2,14	100,00
DI.Yogyakarta	28,45	41,10	27,28	3,18	100,00
Jawa Timur	35,32	44,57	17,34	2,76	100,00
Banten	37,19	46,05	14,10	2,66	100,00
B a l i	32,66	48,12	17,98	1,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,36	41,18	10,46	1,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	35,01	47,46	16,03	1,50	100,00
Kalimantan Barat	33,37	45,16	19,32	2,15	100,00
Kalimantan Tengah	38,81	43,30	14,86	3,02	100,00
Kalimantan Selatan	44,30	44,36	9,33	2,01	100,00
Kalimantan Timur	40,71	47,04	10,56	1,68	100,00
Sulawesi Utara	41,72	48,54	7,29	2,45	100,00
Sulawesi Tengah	44,47	41,37	11,23	2,94	100,00
Sulawesi Selatan	48,03	43,00	7,67	1,29	100,00
Sulawesi Tenggara	53,18	37,10	7,23	2,48	100,00
Gorontalo	52,55	33,54	10,24	3,67	100,00
Maluku	54,91	39,90	4,65	0,53	100,00
Maluku Utara	51,73	39,50	8,42	0,35	100,00
Papua	21,88	51,01	20,71	6,41	100,00
INDONESIA	35,35	46,73	15,68	2,25	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.4.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan								Jumlah
	Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan								
	SKJ	Senam Lain- nya	Joging/ Gerak Jalan	Tenis Meja	Bad- minton	Bola Voli	Sepak Bola	Lain- nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D.	22,24	8,59	29,00	1,23	4,45	17,64	11,35	5,52	100,00
Sumatera Utara	45,64	12,30	15,36	1,34	1,79	8,95	9,17	5,44	100,00
Sumatera Barat	23,88	15,22	18,63	0,26	3,67	15,75	10,76	11,81	100,00
R i a u	32,87	12,00	20,75	2,38	3,03	13,41	9,51	6,05	100,00
J a m b i	50,75	3,56	8,90	0,59	2,08	16,32	7,71	10,09	100,00
Sumatera Selatan	40,26	12,45	14,50	0,73	1,32	18,74	7,61	4,39	100,00
Bengkulu	41,28	5,82	9,69	0,28	1,38	19,94	9,42	12,19	100,00
Lampung	36,91	15,71	14,22	1,25	1,50	10,72	12,72	6,98	100,00
Bangka Belitung	27,79	23,82	11,91	0,72	0,36	17,69	7,95	9,75	100,00
DKI.Jakarta	21,93	18,14	26,56	1,28	3,86	6,72	12,90	8,61	100,00
Jawa Barat	25,09	17,32	19,54	1,56	4,23	10,46	14,45	7,36	100,00
Jawa Tengah	26,20	13,10	18,94	1,69	3,23	11,41	16,36	9,07	100,00
DI.Yogyakarta	18,73	18,36	26,49	0,96	5,12	10,00	12,64	7,71	100,00
Jawa Timur	27,25	12,70	25,97	1,13	2,29	9,65	13,36	7,66	100,00
Banten	22,00	16,57	24,98	0,99	3,31	7,09	18,29	6,76	100,00
B a l i	27,55	15,81	18,84	1,30	6,52	8,69	10,51	10,77	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,57	16,00	20,86	2,29	2,57	8,72	11,85	7,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	34,89	15,21	13,23	1,79	2,86	15,39	7,87	8,77	100,00
Kalimantan Barat	24,22	19,48	17,18	1,96	3,44	14,40	9,00	10,31	100,00
Kalimantan Tengah	33,14	13,25	11,81	4,04	3,74	19,32	11,24	3,46	100,00
Kalimantan Selatan	41,87	16,06	16,61	-	2,71	6,32	10,65	5,78	100,00
Kalimantan Timur	30,82	11,95	20,13	0,75	6,79	12,20	12,33	5,03	100,00
Sulawesi Utara	28,83	18,88	16,84	1,02	3,32	7,65	14,79	8,67	100,00
Sulawesi Tengah	34,66	23,51	16,73	0,80	3,98	8,37	7,57	4,38	100,00
Sulawesi Selatan	34,69	10,32	17,05	2,67	4,52	7,66	6,50	16,59	100,00
Sulawesi Tenggara	54,07	17,26	9,45	2,61	2,93	2,28	5,21	6,20	100,00
Gorontalo	41,33	28,74	7,09	-	0,79	3,54	4,33	14,18	100,00
Maluku	36,84	12,54	20,26	1,62	0,81	6,87	13,36	7,70	100,00
Maluku Utara	37,27	6,62	11,84	1,04	0,70	15,71	14,64	12,19	100,00
Papua	27,69	9,23	8,46	0,77	-	26,92	20,77	6,15	100,00
INDONESIA	27,67	15,07	21,04	1,38	3,40	10,26	13,29	7,88	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.4.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, Tahun 2003

Propinsi	Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan								Jumlah
	SKJ	Senam Lainnya	Joging /Gerak Jalan	Tenis Meja	Badminton	Bola Voli	Sepak Bola	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D. Sumatera Utara	31,26	6,09	12,52	0,61	1,58	25,31	19,59	3,04	100,00
Sumatera Barat	54,74	11,39	1,72	0,86	1,53	17,80	8,52	3,44	100,00
R i a u	27,47	9,07	11,37	1,49	2,71	28,42	11,50	7,98	100,00
J a m b i	33,74	6,99	5,24	-	0,70	37,24	11,71	4,37	100,00
Sumatera Selatan	32,26	3,40	2,51	3,05	2,15	32,98	17,74	5,91	100,00
Bengkulu	37,24	7,28	1,97	0,86	1,23	36,87	3,70	10,85	100,00
Lampung	36,07	3,54	0,88	0,22	0,88	41,15	7,97	9,29	100,00
Bangka Belitung	45,55	4,64	4,25	0,69	0,49	24,80	14,33	5,24	100,00
DKI.Jakarta	27,71	15,30	1,58	0,53	0,53	29,02	24,01	1,32	100,00
Jawa Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Tengah	25,33	10,97	15,22	1,58	3,02	18,56	17,97	7,36	100,00
DI.Yogyakarta	31,55	8,29	11,84	1,33	1,97	17,87	20,21	6,93	100,00
Jawa Timur	23,27	16,18	8,54	1,46	3,09	23,45	15,27	8,73	100,00
Banten	38,02	11,30	12,28	0,55	1,10	12,49	17,16	7,09	100,00
B a l i	48,81	12,29	8,19	0,34	0,17	13,82	13,82	2,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,99	14,14	7,71	1,03	4,88	16,19	5,14	14,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,64	12,61	11,71	1,05	1,50	8,86	12,76	11,86	100,00
Kalimantan Barat	38,73	7,60	2,11	0,56	0,99	26,62	15,64	7,75	100,00
Kalimantan Tengah	31,27	10,11	3,28	1,03	1,40	29,49	18,07	5,34	100,00
Kalimantan Selatan	34,71	9,17	5,04	1,44	4,86	25,00	16,91	2,88	100,00
Kalimantan Timur	45,50	9,01	7,25	0,66	3,52	15,38	14,94	3,74	100,00
Sulawesi Utara	33,85	7,09	4,99	3,15	4,46	23,36	20,21	2,89	100,00
Sulawesi Tengah	25,21	12,03	8,80	1,47	2,93	17,60	16,42	15,54	100,00
Sulawesi Selatan	31,88	8,87	3,09	0,39	1,29	24,29	23,27	6,94	100,00
Sulawesi Tenggara	44,52	10,46	4,72	2,04	2,17	13,90	16,58	5,61	100,00
Gorontalo	50,00	9,27	1,64	1,09	2,00	22,73	9,27	4,00	100,00
Maluku	41,79	13,44	7,83	3,35	1,86	12,31	14,55	4,85	100,00
Maluku Utara	50,86	17,53	3,21	0,25	1,48	10,13	13,33	3,21	100,00
Papua	28,51	6,69	3,52	2,11	1,05	19,73	29,22	9,16	100,00
INDONESIA	16,19	8,88	2,87	0,78	1,83	36,81	22,19	10,44	100,00
INDONESIA	35,13	9,68	9,10	1,12	1,90	20,23	16,21	6,63	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.4.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, Tahun 2003

Propinsi	Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan								Jumlah
	SKJ	Senam Lain- nya	Joging /Gerak Jalan	Tenis Meja	Bad- minton	Bola Voli	Sepak Bola	Lain- nya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D.	27,91	7,01	18,64	0,84	2,64	22,46	16,53	3,96	100,00
Sumatera Utara	50,16	11,85	8,59	1,10	1,66	13,34	8,85	4,45	100,00
Sumatera Barat	26,03	11,53	14,28	1,00	3,09	23,35	11,20	9,52	100,00
R i a u	33,29	9,58	13,28	1,23	1,91	24,89	10,57	5,24	100,00
J a m b i	38,04	3,45	4,51	2,28	2,13	27,77	14,60	7,22	100,00
Sumatera Selatan	38,47	9,39	7,09	0,81	1,27	29,46	5,30	8,21	100,00
Bengkulu	38,15	4,45	4,40	0,24	1,08	32,68	8,54	10,45	100,00
Lampung	43,21	7,64	6,95	0,84	0,77	20,99	13,89	5,71	100,00
Bangka Belitung	27,74	18,80	5,82	0,61	0,46	24,38	17,42	4,78	100,00
DKI.Jakarta	21,93	18,14	26,56	1,28	3,86	6,72	12,90	8,61	100,00
Jawa Barat	25,19	14,74	17,78	1,57	3,74	13,75	15,88	7,36	100,00
Jawa Tengah	29,01	10,57	15,21	1,50	2,57	14,81	18,38	7,94	100,00
DI.Yogyakarta	20,10	17,70	21,07	1,11	4,51	14,06	13,44	8,01	100,00
Jawa Timur	32,21	12,06	19,66	0,86	1,74	10,96	15,11	7,40	100,00
Banten	30,34	15,24	19,76	0,79	2,34	9,18	16,90	5,45	100,00
B a l i	30,60	15,21	14,82	1,20	5,93	11,40	8,57	12,27	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,34	14,22	16,05	1,64	2,01	8,79	12,33	9,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,47	10,10	5,76	0,97	1,60	22,94	13,09	8,08	100,00
Kalimantan Barat	28,79	13,41	8,17	1,36	2,12	24,18	14,88	7,09	100,00
Kalimantan Tengah	34,17	10,58	7,38	2,34	4,47	23,04	14,95	3,08	100,00
Kalimantan Selatan	43,79	12,34	11,66	0,35	3,14	11,11	12,92	4,70	100,00
Kalimantan Timur	32,06	9,96	13,96	1,73	5,84	16,75	15,54	4,16	100,00
Sulawesi Utara	26,98	15,37	12,73	1,25	3,12	12,74	15,62	12,19	100,00
Sulawesi Tengah	32,57	12,53	6,49	0,49	1,96	20,31	19,35	6,30	100,00
Sulawesi Selatan	40,84	10,41	9,33	2,28	3,05	11,57	12,81	9,72	100,00
Sulawesi Tenggara	51,36	11,93	4,24	1,60	2,31	15,91	7,92	4,73	100,00
Gorontalo	41,61	19,65	7,53	1,99	1,43	8,75	10,40	8,64	100,00
Maluku	46,26	15,89	8,81	0,70	1,26	9,06	13,34	4,68	100,00
Maluku Utara	31,38	6,67	6,25	1,76	0,94	18,41	24,44	10,15	100,00
Papua	20,44	9,01	4,94	0,78	1,15	33,16	21,66	8,86	100,00
INDONESIA	31,12	12,58	15,52	1,26	2,71	14,87	14,64	7,30	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.4.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, Tahun 2003

Propinsi	Jalur Melakukan Olahraga					Perkotaan
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan	Tempat Bekerja	Lainnya	Jumlah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	37,58	38,03	24,85	3,22	6,75	100,00
Sumatera Utara	32,28	56,61	8,20	4,18	9,77	100,00
Sumatera Barat	31,23	52,89	10,10	11,55	9,45	100,00
R i a u	41,83	48,98	14,59	6,81	8,11	100,00
J a m b i	22,85	57,27	16,32	14,24	8,31	100,00
Sumatera Selatan	25,18	61,05	6,73	7,18	11,13	100,00
Bengkulu	23,26	57,62	9,97	18,28	10,53	100,00
Lampung	25,94	60,35	14,71	3,99	11,72	100,00
Bangka Belitung	28,15	53,07	14,45	2,17	12,99	100,00
DKI.Jakarta	51,12	35,76	18,43	8,42	7,85	100,00
Jawa Barat	38,63	44,03	18,26	7,54	11,06	100,00
Jawa Tengah	32,63	54,58	14,33	8,79	7,78	100,00
DI.Yogyakarta	46,23	36,25	19,57	9,81	6,92	100,00
Jawa Timur	41,08	45,53	12,44	8,10	7,60	100,00
Banten	42,02	40,22	18,09	12,39	12,72	100,00
B a l i	35,95	45,44	11,91	17,81	9,21	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,86	51,86	11,57	12,72	6,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	26,28	63,69	11,45	18,60	15,02	100,00
Kalimantan Barat	32,40	56,63	10,64	8,35	5,24	100,00
Kalimantan Tengah	41,49	47,55	17,58	8,36	6,92	100,00
Kalimantan Selatan	27,09	54,14	12,28	11,37	4,33	100,00
Kalimantan Timur	37,99	41,14	19,62	17,48	8,68	100,00
Sulawesi Utara	31,11	50,00	8,93	17,60	13,78	100,00
Sulawesi Tengah	42,63	36,65	13,55	14,34	8,37	100,00
Sulawesi Selatan	32,48	51,63	12,18	11,37	8,93	100,00
Sulawesi Tenggara	17,91	52,78	8,15	17,91	13,37	100,00
Gorontalo	43,72	43,30	5,12	21,26	5,91	100,00
Maluku	42,50	60,73	11,74	6,07	6,88	100,00
Maluku Utara	27,86	49,81	5,22	9,40	20,94	100,00
Papua	23,08	67,69	7,69	10,77	12,31	100,00
INDONESIA	38,44	46,63	15,17	8,99	9,24	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.4.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, Tahun 2003

Propinsi	Jalur Melakukan Olahraga					Perdesaan	Jumlah
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan	Tempat Bekerja	Lainnya		
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Nanggroe Aceh Darussalam	16,78	63,62	28,84	1,22	8,39	100,00	
Sumatera Utara	17,32	74,35	11,58	1,63	10,43	100,00	
Sumatera Barat	21,38	67,25	24,36	2,17	6,63	100,00	
R i a u	19,23	54,90	25,00	2,45	14,34	100,00	
J a m b i	16,84	56,63	31,54	3,58	10,22	100,00	
Sumatera Selatan	8,51	63,99	18,37	9,00	13,19	100,00	
Bengkulu	7,96	76,77	17,48	4,65	7,52	100,00	
Lampung	11,86	72,53	18,58	2,96	4,15	100,00	
Bangka Belitung	9,50	47,23	49,87	2,64	3,43	100,00	
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	31,38	51,51	21,08	4,56	10,93	100,00	
Jawa Tengah	21,28	65,40	16,30	3,45	8,97	100,00	
DI.Yogyakarta	22,18	57,45	24,91	7,27	5,64	100,00	
Jawa Timur	26,42	62,15	13,64	3,70	6,75	100,00	
Banten	18,26	72,70	10,41	1,19	6,31	100,00	
B a l i	16,45	71,21	15,68	7,20	4,11	100,00	
Nusa Tenggara Barat	26,87	66,52	8,86	4,20	7,66	100,00	
Nusa Tenggara Timur	8,03	74,21	10,42	2,11	12,26	100,00	
Kalimantan Barat	14,80	66,39	21,16	4,59	20,32	100,00	
Kalimantan Tengah	28,77	57,55	22,84	3,78	5,76	100,00	
Kalimantan Selatan	15,82	68,58	14,28	5,27	10,99	100,00	
Kalimantan Timur	18,64	51,97	25,20	7,61	17,59	100,00	
Sulawesi Utara	22,29	53,67	7,33	12,31	16,13	100,00	
Sulawesi Tengah	25,32	47,05	26,48	3,86	15,29	100,00	
Sulawesi Selatan	13,90	66,45	18,62	4,59	10,59	100,00	
Sulawesi Tenggara	12,91	78,00	8,00	3,82	13,63	100,00	
Gorontalo	20,15	59,71	22,39	1,12	7,46	100,00	
Maluku	12,60	75,06	10,37	4,44	11,36	100,00	
Maluku Utara	38,04	54,92	17,25	2,47	19,36	100,00	
Papua	15,93	71,53	15,15	2,87	16,19	100,00	
INDONESIA	21,47	62,76	17,94	3,89	9,79	100,00	

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 4.4.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu yang Lalu menurut Propinsi dan Jalur Melakukan Olahraga, Tahun 2003

Propinsi	Jalur Melakukan Olahraga					Jumlah
	Sendiri	Sekolah	Perkumpulan	Tempat Bekerja	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	24,50	54,13	27,36	1,96	7,78	100,00
Sumatera Utara	24,85	65,42	9,88	2,91	10,10	100,00
Sumatera Barat	25,32	61,50	18,65	5,92	7,76	100,00
R i a u	30,94	51,83	19,61	4,71	11,11	100,00
J a m b i	18,72	56,83	26,79	6,92	9,62	100,00
Sumatera Selatan	15,32	62,79	13,61	8,26	12,35	100,00
Bengkulu	14,07	69,12	14,48	10,09	8,72	100,00
Lampung	15,67	69,23	17,53	3,24	6,20	100,00
Bangka Belitung	17,15	49,63	35,34	2,44	7,35	100,00
DKI.Jakarta	51,12	35,76	18,43	8,42	7,85	100,00
Jawa Barat	35,68	47,07	19,41	6,33	11,00	100,00
Jawa Tengah	26,67	60,26	15,36	5,98	8,41	100,00
DI.Yogyakarta	38,97	42,65	21,18	9,05	6,54	100,00
Jawa Timur	34,32	53,19	12,99	6,07	7,21	100,00
Banten	34,63	50,32	15,70	8,91	10,73	100,00
B a l i	28,91	54,74	13,27	13,98	7,37	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,61	59,56	10,14	8,24	7,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,01	70,77	10,76	7,52	13,16	100,00
Kalimantan Barat	20,99	62,95	17,46	5,91	15,01	100,00
Kalimantan Tengah	33,17	54,10	21,02	5,36	6,16	100,00
Kalimantan Selatan	21,13	61,77	13,34	8,15	7,85	100,00
Kalimantan Timur	30,10	45,55	21,89	13,46	12,31	100,00
Sulawesi Utara	26,60	51,88	8,11	14,89	14,98	100,00
Sulawesi Tengah	29,64	44,45	23,25	6,48	13,56	100,00
Sulawesi Selatan	20,85	60,91	16,21	7,13	9,97	100,00
Sulawesi Tenggara	14,58	69,59	8,05	8,52	13,55	100,00
Gorontalo	29,72	53,04	15,37	9,30	6,83	100,00
Maluku	22,42	70,35	10,82	4,98	9,89	100,00
Maluku Utara	34,71	53,25	13,31	4,74	19,88	100,00
Papua	18,57	70,11	12,39	5,79	14,76	100,00
INDONESIA	30,60	54,08	16,45	6,63	9,49	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

BAB V. ORGANISASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL

ORGANISASI SOSIAL

Organisasi secara umum merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Sejalan dengan itu, tujuan organisasi secara eksplisit menunjukkan jenis dan tipe organisasi yang bersangkutan. Organisasi-organisasi ekonomi pada umumnya mempunyai tujuan yang berorientasi pada peningkatan laba atau profit. Sebaliknya, organisasi sosial pada umumnya memiliki tujuan yang berorientasi pada pelayanan dan fungsi sosial bagi para anggotanya.

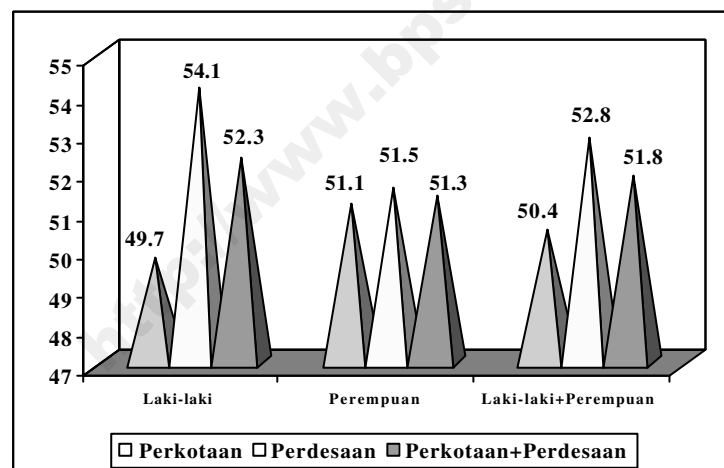
Organisasi sosial kemasyarakatan yang dimaksud dalam bab ini adalah organisasi yang melaksanakan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial baik untuk anggotanya sendiri maupun masyarakat. Organisasi tersebut adalah organisasi yang telah mempunyai struktur yang tetap antara lain ditunjukkan dengan adanya susunan pengurus (ketua, sekretaris dan bendahara), baik yang berbadan hukum maupun tidak, serta baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Analisis ini tidak mencakup organisasi politik, organisasi pemerintahan, organisasi perusahaan dan organisasi lainnya yang bergerak di luar bidang pelayanan kesejahteraan masyarakat.

Organisasi sosial yang bergerak dalam usaha kesejahteraan sosial kemasyarakatan merupakan sarana penunjang dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial dan peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Keberadaan organisasi tersebut dapat menumbuhkan dan memperkuat kesadaran, tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial serta mengembangkan iklim yang mendukung meningkatnya peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah kegiatan bersama, keberhasilan organisasi sosial kemasyarakatan dalam mencapai serta mewujudkan sasaran dan tujuannya sangat ditentukan oleh perilaku positif anggota-anggotanya dalam melakukan kegiatan organisasi. Sejalan dengan itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan organisasi sosial kemasyarakatan di lingkungannya merupakan salah satu tolok ukur yang menggambarkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya.

5.1. Partisipasi Berorganisasi

Hasil Susenas 2003 menunjukkan bahwa lebih dari separuh atau 51,8 persen dari jumlah keseluruhan penduduk usia 10 tahun ke atas ikut berpartisipasi dalam berbagai organisasi/kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungannya (Gambar 5.1). Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, ternyata penduduk di daerah perdesaan lebih aktif dalam mengikuti organisasi/kegiatan sosial kemasyarakatan dibandingkan daerah perkotaan (52,8 % berbanding 50,4 %). Sedangkan bila dilihat dari jenis kelamin, tingkat partisipasi penduduk laki-laki (52,3 %) lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan (51,3 %).

Gambar 5.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menjadi Anggota Organisasi/Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, Tahun 2003



Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Berbagai jenis organisasi sosial kemasyarakatan yang berkembang di Indonesia dan biasa diikuti oleh penduduk berumur 10 tahun ke atas disajikan pada Tabel 5.1.1. Secara umum, tiga jenis organisasi/kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diminati penduduk berturut-turut adalah organisasi keagamaan (57,0 %), kematian (40,3 %) dan arisan (34,6 %). Sedangkan organisasi atau kegiatan sosial yang paling kurang diminati penduduk berturut-turut adalah organisasi kesenian (1,8 %), olahraga (8,6 %) dan kepemudaan (10,1 %). Jenis organisasi/kegiatan sosial yang diikuti penduduk

perkotaan maupun perdesaan mempunyai pola preferensi yang sama dengan pola preferensi penduduk secara keseluruhan. Namun demikian, untuk daerah perkotaan terdapat sedikit perbedaan dalam hal urutan dari ketiga jenis organisasi yang paling diminati tersebut. Di daerah perkotaan, kegiatan arisan (39,5 %) lebih banyak diminati penduduk dibandingkan dengan kegiatan organisasi kematian (35,6 %).

Pemilihan jenis organisasi/kegiatan sosial kemasyarakatan yang diikuti penduduk juga dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Kegiatan organisasi kewanitaan dan arisan lebih banyak diikuti oleh penduduk perempuan, baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan. Sedangkan jenis organisasi kepemudaan, olahraga, sosial, kematian dan lainnya lebih banyak diminati penduduk laki-laki. Dan sisanya, berupa kegiatan keagamaan dan kesenian tampak sama-sama diminati baik penduduk perempuan maupun laki-laki.

Tabel 5.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menjadi Anggota Organisasi/Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan menurut Tipe Daerah/Jenis Kelamin dan Jenis Organisasi, Tahun 2003

Tipe daerah/ Jenis Kelamin	Keaga- maan	Kewa- nitaan	Kepe- mudaan	Olah- raga	Kese- nian	Arisan	Sosial	Kema- tian	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Perkotaan :									
Laki-laki	54,5	0,9	15,6	15,0	2,1	24,1	25,5	41,0	18,4
Perempuan	56,4	22,3	5,8	5,0	1,9	54,3	19,7	30,4	13,6
L+P	55,5	11,8	10,6	9,9	2,0	39,5	22,5	35,6	16,0
Perdesaan :									
Laki-laki	57,9	0,7	14,6	12,2	1,7	19,9	23,6	47,9	19,5
Perempuan	58,2	21,5	4,8	3,1	1,6	43,1	19,0	39,1	16,0
L+P	58,0	10,8	9,8	7,7	1,7	31,2	21,4	43,6	17,8
K + D :									
Laki-laki	56,5	0,8	15,0	13,3	1,9	21,6	24,4	45,1	19,1
Perempuan	57,4	21,8	5,2	3,9	1,7	47,8	19,3	35,4	15,0
L+P	57,0	11,2	10,1	8,6	1,8	34,6	21,8	40,3	17,1

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

5.2. Preferensi dalam Kegiatan Organisasi

Jenis kegiatan utama yang dilakukan penduduk berumur 10 tahun ke atas merupakan faktor yang turut mempengaruhi preferensi dalam pemilihan jenis organisasi yang diikuti. Dari Tabel 5.2.1. dapat diketahui bahwa jenis organisasi yang paling diminati oleh penduduk yang kegiatan utamanya bekerja berturut-turut adalah organisasi keagamaan (59,0 %), kematian (46,1 %) dan arisan (34,9 %). Begitu pula pada kelompok penduduk yang tergolong pengangguran. Selain itu, banyak dari mereka yang juga mengikuti kegiatan kepemudaan. Jenis kegiatan arisan merupakan jenis kegiatan organisasi yang paling diminati oleh kelompok penduduk yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga (53,4 %). Mereka juga menyukai kegiatan keagamaan dan kewanitaan.

Tabel 5.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menjadi Anggota Organisasi/Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan menurut Jenis Organisasi dan Kegiatan Utama, Tahun 2003

Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus RT	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Keagamaan	59,0	52,7	39,8	59,6	56,9
Kewanitaan	9,1	11,2	2,9	23,7	4,5
Kepemudaan	8,9	24,0	28,1	1,6	10,0
Olahraga	7,5	15,1	25,5	2,6	8,7
Kesenian	1,6	2,0	4,3	1,2	0,9
Arisan	34,9	24,4	4,9	53,4	19,3
Sosial	24,3	18,7	12,2	19,1	20,0
Kematian	46,1	30,4	12,0	36,3	42,1
Lainnya	16,6	15,4	31,7	12,1	17,7

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Keberhasilan organisasi sosial kemasyarakatan dalam mencapai serta mewujudkan sasaran dan tujuannya sangat ditentukan oleh kemampuan para anggota mengelola organisasi tersebut. Guna meningkatkan potensi para anggotanya diperlukan manajemen organisasi yang baik sehingga mampu melaksanakan kegiatan sosial secara

profesional. Sejalan dengan itu, banyak instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajemen organisasi.

Hasil Susenas 2003 menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan anggota organisasi/kegiatan sosial kemasyarakatan, ternyata masih sangat sedikit dari mereka yang telah mengikuti pelatihan kemampuan manajemen organisasi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.2.2 bahwa pelatihan manajemen organisasi yang pernah diselenggarakan pemerintah dan lainnya hanya diikuti oleh sekitar 1 - 5 orang dari 100 orang yang aktif sebagai anggota organisasi. Sedangkan pelatihan yang pernah diselenggarakan oleh LSM dan konsultan hanya diikuti oleh sekitar 1 - 2 orang dari 100 anggota organisasi. Dari ulasan tersebut dapat digambarkan bahwa relatif masih banyak organisasi-organisasi yang belum meningkatkan potensi para anggotanya agar lebih baik dalam mengelola manajemen organisasinya.

Tabel 5.2.2. Persentase Anggota Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Pernah Mengikuti Pelatihan Manajemen Organisasi menurut Jenis Organisasi dan Penyelenggara Pelatihan, Tahun 2003

Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Pemerintah	LSM	Konsultan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keagamaan	1,0	0,5	0,1	1,1
Kewanitaan	2,9	0,6	0,2	1,4
Kepemudaan	1,9	1,4	0,3	2,6
Olahraga	2,4	1,8	0,2	3,4
Kesenian	4,4	2,5	0,8	5,0
Arisan	1,2	0,4	0,1	0,8
Sosial	1,9	0,8	0,2	1,4
Kematian	0,9	0,4	0,1	0,7
Lainnya	1,7	0,5	0,2	1,9

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Dari jumlah keseluruhan penduduk 10 tahun ke atas terdapat 48,2 persen yang tidak berpartisipasi dalam berbagai organisasi/kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungannya. Terdapat berbagai faktor yang menjadi hambatan/kendala baik berupa faktor eksternal maupun internal yang dijadikan alasan mereka untuk tidak menjadi

anggota organisasi. Faktor eksternal karena adanya kegiatan rutin, seperti bekerja atau sekolah sehingga dirasakan tidak ada waktu, tenaga dan pikiran untuk mengikuti kegiatan sosial di masyarakat. Kendala lainnya yang juga dapat menghambat seseorang untuk aktif dalam organisasi adalah faktor internal yang berasal dari orang itu sendiri, misalnya faktor tidak suka berorganisasi, rasa segan/malas atau tidak mengetahui manfaatnya.

Pada Tabel 5.2.3 disajikan secara rinci komposisi penduduk menurut jenis kegiatan utama dan alasan utama tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan organisasi sosial. Bagi penduduk yang bekerja, faktor ketersediaan waktu masih merupakan kendala utama untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Dari jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja dan tidak aktif dalam kegiatan organisasi, sebesar 26,6 persen menyatakan tidak aktif karena tidak ada waktu. Selain itu bagi penduduk yang bekerja juga ditemukan alasan lain diantaranya segan/malas berorganisasi (21,2 %) dan tidak ada organisasi (11,0 %).

Tabel 5.2.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Menjadi Anggota Organisasi/Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan menurut Alasan Utama dan Jenis Kegiatan Utama, Tahun 2003

Alasan Utama	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus RT	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak ada organisasi	11,0	10,6	7,9	9,1	5,6
Segan/malas	21,2	32,0	18,3	20,4	15,5
Tidak tahu manfaat	6,1	7,9	13,8	6,8	6,6
Kesehatan	1,5	1,9	0,2	3,3	16,1
Tidak ada waktu	26,6	6,2	9,3	13,4	2,6
Keluarga	4,0	2,8	0,8	15,2	1,5
Tidak suka	7,1	13,1	9,0	6,4	4,8
Lainnya	22,5	25,6	40,7	25,4	47,3
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Aktif pada berbagai organisasi/kegiatan sosial kemasyarakatan belum menjadi sesuatu kegiatan yang menarik bagi sebagian masyarakat. Kondisi ini dapat dilihat dari alasan yang dikemukakan oleh penduduk yang tergolong pengangguran. Faktor internal,

yaitu rasa segan/malas masih mendominasi sebagian besar (32,0 %) dari mereka untuk aktif dalam organisasi. Begitu pula bagi kelompok penduduk yang mempunyai kegiatan utama sekolah dan mengurus rumah tangga menyatakan tidak aktif berorganisasi karena segan/malas, masing-masing 18,3 persen dan 20,4 persen. Sedangkan bagi kelompok penduduk lainnya, menyatakan tidak aktif berorganisasi dengan alasan kesehatan (16,1 %) dan malas (15,5 %).

5.3. Peningkatan Pengetahuan Keagamaan

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah kehidupan beragama. Kegiatan ini merupakan sendi utama dalam rangka membentuk kepribadian bangsa yang berakhlak tinggi, maju serta mandiri dan sejahtera lahir batin. Untuk itu masyarakat dituntut agar selalu berperilaku positif dan normatif sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Kehidupan beragama diharapkan juga dapat menciptakan suasana kemasyarakatan yang serasi, selaras dan seimbang yang mampu menumbuhkan kehidupan yang harmonis antar masing-masing umat beragama.

Kualitas kehidupan beragama dalam suatu masyarakat sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan keagamaan mereka. Tingkat pengetahuan keagamaan masyarakat pada umumnya akan mempengaruhi kualitas akhlak, kepribadian dan perilaku mereka. Pada umumnya, semakin tinggi pengetahuan keagamaan masyarakat akan semakin mendorong mereka untuk berakhlak, berkepribadian dan berperilaku normatif sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut. Kondisi ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas kehidupan beragama yang mereka jalani. Searah dengan itu, upaya peningkatan pengetahuan keagamaan penduduk merupakan salah satu langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama.

Upaya-upaya seseorang dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaannya dapat dilakukan melalui berbagai macam cara. Salah satu cara yang biasa dilakukan adalah melalui kegiatan pendidikan agama informal misalnya dengan mengikuti pengajian atau memanggil/mendatangkan guru ke rumah. Upaya lain yang juga dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan adalah dengan cara membaca buku-buku

keagamaan, mendengarkan ceramah agama secara langsung atau melalui media elektronik dan membaca kitab suci.

Dilihat dari cara-cara yang ada, terlihat bahwa cara yang paling umum digunakan penduduk dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaan berturut-turut adalah membaca kitab suci (48,2 %), mendengarkan ceramah secara langsung di tempat ceramah (46,4 %) dan mendengarkan ceramah secara tidak langsung atau melalui televisi/radio/kaset (45,7 %). Pola serupa dapat dijumpai di daerah perdesaan (Tabel 5.3.1). Sedangkan di daerah perkotaan mempunyai urutan yang berbeda, yaitu berturut-turut mendengarkan ceramah melalui televisi/radio/kaset (54,0 %), kemudian membaca kitab suci (49,1 %) dan mendengarkan ceramah di tempat ceramah (48,0 %).

Dari Tabel 5.3.1 juga dapat dilihat bahwa ada perbedaan pola preferensi antara penduduk laki-laki dan perempuan dalam memilih cara untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan. Membaca buku agama, mendengarkan ceramah baik secara langsung maupun tidak langsung lebih banyak diminati penduduk laki-laki. Sedangkan membaca kitab suci dan ikut pendidikan agama berlaku sebaliknya. Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 5.3.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Caranya, Tahun 2003

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Membaca Buku	Mendengar Ceramah di TV/Radio/ Kaset	Mendengar Ceramah di Tempat Ceramah	Membaca Kitab Suci	Ikut Pendidikan Keagamaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan :					
Laki-laki	34,5	54,2	49,9	46,7	5,3
Perempuan	33,1	53,9	46,2	51,4	5,7
L+P	33,8	54,0	48,0	49,1	5,5
Perdesaan :					
Laki-laki	24,9	40,9	47,3	47,2	5,2
Perempuan	22,4	38,0	43,0	47,8	5,1
L+P	23,7	39,5	45,2	47,5	5,2
K + D :					
Laki-laki	29,0	46,6	48,4	47,0	5,2
Perempuan	27,0	44,8	44,4	49,4	5,4
L+P	28,0	45,7	46,4	48,2	5,3

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

LINGKUNGAN SOSIAL

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak dapat dipisahkan dengan lingkungannya. Soekanto (1990) menyebutkan bahwa lingkungan manusia meliputi : lingkungan fisik, lingkungan biologis/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik dan alam adalah segala sesuatu yang ada disekeliling manusia baik benda mati maupun organisme hidup selain manusia itu sendiri. Sedangkan lingkungan sosial adalah orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada di sekitar manusia yang bersangkutan.

Manusia memiliki ketergantungan terhadap lingkungan fisik dan alam demi kelangsungan hidupnya. Melalui pengembangan akal/penalarannya manusia mempunyai kemampuan untuk mengolah alam sekitarnya guna memenuhi kepuasan materinya (Alfian, 1986). Akan tetapi, dalam proses menjalin kerjasama dengan lingkungan fisik/alam, sikap dan tingkah laku manusia tidak hanya atau selalu ditentukan oleh dirinya sendiri. Pengaruh masyarakat di mana dia berada juga ikut memainkan peranan. Dengan kata lain, manusia selain memerlukan lingkungan fisik juga memerlukan lingkungan sosial sebagai sarana sosialisasi, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Pada umumnya manusia membutuhkan lingkungan alam dan sosial yang aman dan tenang. Kondisi lingkungan seperti ini diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap kenyamanan hidup dan peningkatan kesejahteraan mereka. Untuk itu dalam rangka menjalin kerjasama dengan lingkungan alam dan sosial, manusia akan merasa berkepentingan untuk memelihara keserasian hidup dengan lingkungannya tersebut.

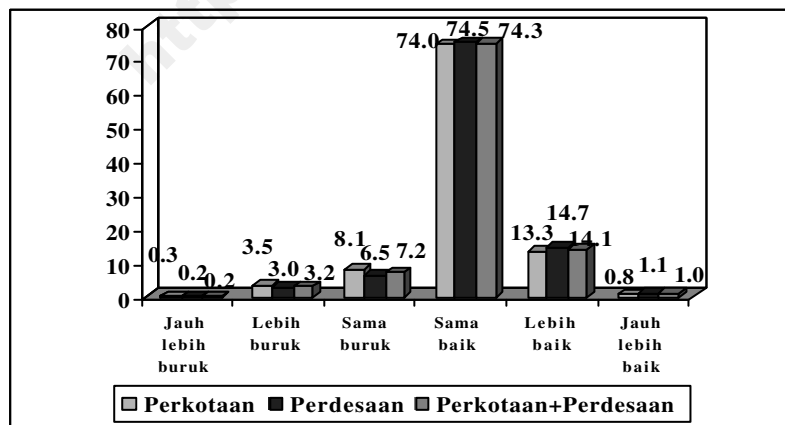
Dalam upaya memelihara keserasian hidup dengan lingkungan sosialnya, manusia melakukan interaksi sosial antara lain dengan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, misalnya kegiatan gotong-royong dan pembinaan anak putus sekolah. Pada sisi lain, kebersatuan masyarakat dengan lingkungan sosialnya mendorong masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan kenyamanan dan keamanan lingkungannya dari berbagai gangguan dan masalah sosial. Kondisi ini seringkali memaksa masyarakat untuk bertindak resesif dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang timbul, antara lain adanya tempat berkumpul remaja yang

meresahkan masyarakat, konflik antar kelompok/desa dan adanya penduduk yang menjadi korban napza.

5.4. Partisipasi dalam Kegiatan Lingkungan

Kegiatan gotong royong merupakan salah satu ciri khas kebudayaan masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu kala. Sampai sekarang budaya gotong royong tersebut masih terpelihara dan terjaga dengan baik. Seperti yang disajikan pada Gambar 5.2, sebagian besar rumah tangga (74,3 %) menyatakan bahwa kehidupan gotong royong di lingkungan tempat tinggal selama tiga tahun terakhir ini masih sama baik. Dan sekitar 14 persen rumah tangga menyatakan kehidupan gotong royong di lingkungan tempat tinggalnya lebih baik. Secara kasar hal ini menggambarkan bahwa rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosialnya masih sangat tinggi. Persepsi rumah tangga mengenai kehidupan gotong royong di daerah perkotaan tidak jauh berbeda persentasenya dengan rumah tangga di daerah pedesaan.

Gambar 5.2. Persepsi Rumah Tangga Mengenai Perkembangan Kehidupan Gotong Royong di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Tiga Tahun Terakhir, Tahun 2003

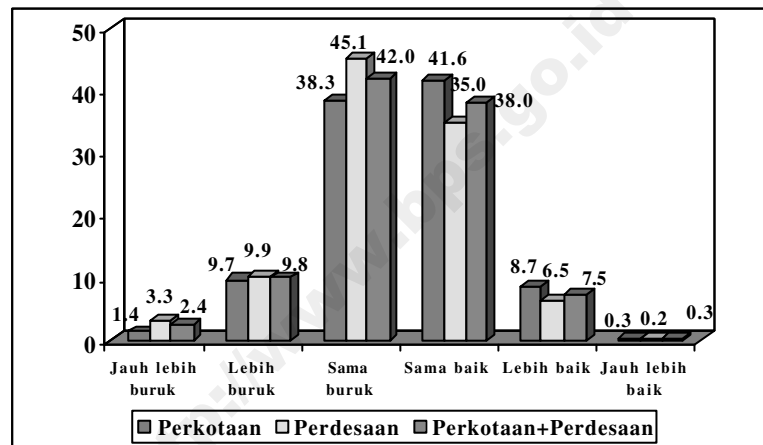


Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Selain dalam kegiatan gotong royong, juga akan dilihat persepsi masyarakat mengenai perkembangan pembinaan anak putus sekolah yang ada di lingkungan tempat

tinggalnya. Gambar 5.3 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa kegiatan pembinaan anak putus sekolah di lingkungan yang ada anak putus sekolahnya sama baik selama tiga tahun terakhir ini sebesar 38,0 persen. Tetapi persentasi rumah tangga yang menyatakan sama buruk juga cukup besar yaitu 42,0 persen. Bila dilihat menurut tipe daerah, persepsi rumah tangga yang menyatakan perkembangan pembinaan putus sekolah ke arah yang lebih baik persentasenya lebih besar di daerah perkotaan daripada di daerah perdesaan.

Gambar 5.3. Persepsi Rumah Tangga Mengenai Perkembangan Pembinaan Anak Putus Sekolah di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Tiga Tahun Terakhir, Tahun 2003



Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Setiap masyarakat dalam kehidupan sosialnya selalu menginginkan lingkungan tempat tinggal yang aman dan nyaman tanpa terganggu oleh adanya masalah-masalah sosial yang dapat meresahkan masyarakat itu sendiri. Masalah-masalah sosial yang meresahkan serta mengganggu masyarakat ini terutama yang berkaitan dengan masalah minuman keras (mabuk-mabukan), tawuran dan korban napza (narkotik, obat terlarang dan zat adiktif lainnya). Dampak yang diakibatkan oleh ketiga masalah sosial tersebut yang walaupun pada akhirnya berujung pada tindakan-tindakan kejahatan, namun sasarannya pada umumnya adalah masyarakat setempat. Keresahan masyarakat karena adanya masalah-masalah sosial di lingkungannya, tidak hanya terbatas pada tindakan

kejahatan yang diakibatkannya, melainkan juga berupa ketakutan jika sanak keluarganya ikut terpengaruh atau terbawa.

Tabel 5.4.1 menyajikan persepsi rumah tangga mengenai perkembangan masalah-masalah sosial di lingkungan tempat tinggalnya selama satu tahun terakhir. Dari tabel tersebut didapatkan suatu gambaran bahwa lingkungan tempat tinggal masyarakat semakin aman dan nyaman karena 63,8 persen rumah tangga menyatakan tidak ada tempat berkumpul remaja/pemuda yang meresahkan penduduk, 79,6 persen menyatakan tidak ada konflik antar kelompok/desa dan 60,7 persen menyatakan tidak ada penduduk yang menjadi korban napza. Sedangkan rumah tangga yang menyatakan bahwa masalah-masalah sosial bertambah selama satu tahun terakhir ini jumlahnya hanya sekitar 2 persen.

Tabel 5.4.1. Persepsi Rumah Tangga Mengenai Perkembangan Masalah-Masalah Sosial di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Satu Tahun Terakhir, Tahun 2003

Jenis Masalah Sosial	Tidak tahu	Bertambah	Sama saja	Berkurang	Tidak ada kejadian	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
- Tempat berkumpul remaja/pemuda yang meresahkan penduduk	13,7	2,1	6,7	13,7	63,8	100,0
- Konflik antar kelompok/desa	10,1	1,0	2,3	7,0	79,6	100,0
- Penduduk yang menjadi korban napza	32,2	1,6	1,9	3,6	60,7	100,0

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menjadi Anggota Organisasi/Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan								
	Jenis Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan								
	Keaga- maan	Kewa- nitaan	Kepe- mudaan	Olah Raga	Kese- nian	Arisan	Sosial	Kema- tian	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D. Sumatera Utara	42,32	12,81	15,99	11,22	1,59	23,87	33,81	50,67	23,39
Sumatera Barat	74,84	7,07	7,50	4,24	0,86	22,43	31,19	47,76	17,17
R i a u	28,07	9,89	15,68	7,95	1,25	29,77	26,36	47,27	10,11
J a m b i	56,18	13,81	14,9	10,17	2,54	34,01	36,99	53,57	28,92
Sumatera Selatan	53,46	11,46	14,71	9,06	1,70	38,19	24,34	54,31	26,03
Bengkulu	39,81	3,01	3,22	4,57	0,73	23,08	7,69	73,08	9,87
Lampung	38,02	13,44	14,50	7,56	2,73	42,65	21,42	50,63	22,47
Bangka Belitung	44,37	11,13	11,57	13,62	2,78	33,09	9,81	46,27	13,33
DKI. Jakarta	20,61	4,39	3,82	7,64	1,72	17,17	8,59	70,80	9,73
Jawa Barat	55,03	7,91	11,06	20,75	3,69	42,54	21,89	20,35	12,99
Jawa Tengah	53,16	8,28	10,48	13,82	2,06	33,64	20,98	23,97	18,04
DI. Yogyakarta	48,09	15,96	12,35	7,24	1,82	51,47	25,54	31,72	19,49
Jawa Timur	52,08	19,96	19,96	9,46	2,79	67,48	29,55	23,91	13,55
Banten	64,50	13,86	7,18	6,16	1,38	45,33	18,64	40,14	10,68
B a l i	52,30	8,21	11,89	22,74	2,71	33,24	22,11	21,90	16,13
Nusa Tenggara Barat	55,54	15,78	16,36	7,16	3,60	21,30	28,50	53,58	17,61
Nusa Tenggara Timur	50,42	6,48	9,58	10,42	2,44	16,53	27,70	56,90	14,27
Kalimantan Barat	59,31	15,75	19,26	10,40	3,36	22,78	14,38	13,60	24,63
Kalimantan Tengah	40,38	7,78	6,14	8,05	0,82	36,56	12,69	43,25	15,55
Kalimantan Selatan	63,37	9,86	5,75	13,63	3,77	38,92	9,36	23,65	8,86
Kalimantan Timur	51,66	8,84	4,61	6,95	1,59	35,73	15,56	62,61	12,76
Sulawesi Utara	55,70	13,57	8,62	10,55	1,56	41,55	24,68	39,27	24,78
Sulawesi Tengah	78,22	19,29	16,15	1,82	1,24	42,31	28,64	49,00	14,04
Sulawesi Selatan	41,97	4,94	1,85	5,86	-	30,25	27,77	55,86	21,92
Sulawesi Tenggara	45,39	10,88	9,95	8,08	2,59	40,83	13,78	22,90	13,37
Gorontalo	23,78	11,89	13,11	8,20	2,46	60,25	8,2	26,23	18,86
Maluku	50,97	17,78	6,97	5,77	3,12	34,39	26,69	64,66	9,85
Maluku Utara	76,52	14,41	15,08	5,09	2,66	7,32	10,42	50,12	11,30
Papua	34,65	18,38	11,75	6,93	0,90	47,58	11,16	38,86	12,64
INDONESIA	79,15	15,32	15,32	5,11	1,28	15,32	0,85	0,43	11,91
INDONESIA	55,48	11,79	10,57	9,93	1,97	39,48	22,52	35,61	15,99

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menjadi Anggota Organisasi/Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Masyarakat yang Diikuti, Tahun 2003

Propinsi	Jenis Organisasi/ Kegiatan Sosial Masyarakat								
	Keaga- maan	Kewa- nitaan	Kepe- mudaan	Olah Raga	Kese- nian	Arisan	Sosial	Kema- tian	Lain- nya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh D. Sumatera Utara	57,13	16,96	13,98	9,07	1,31	13,45	37,97	65,71	25,13
Sumatera Barat	69,30	7,26	7,13	4,21	2,43	14,35	36,47	59,16	16,91
R i a u	49,27	15,73	19,00	12,46	1,30	13,81	34,95	60,82	23,50
J a m b i	59,87	18,58	17,92	14,37	0,58	27,08	24,11	48,14	21,39
Sumatera Selatan	61,32	17,40	15,29	11,42	1,00	39,91	34,99	52,40	25,13
Bengkulu	37,40	6,06	7,01	8,48	0,53	18,49	15,60	63,17	13,54
Lampung	48,43	14,48	13,23	11,46	1,77	22,71	17,19	51,87	23,02
Bangka Belitung	55,26	6,87	8,69	10,44	1,94	27,20	7,49	38,38	18,98
	20,32	3,62	8,10	24,44	0,25	8,98	1,37	72,69	2,12
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	61,49	4,71	8,44	12,02	1,05	16,38	16,78	27,94	19,28
Jawa Tengah	52,63	13,40	11,00	6,59	1,51	47,18	24,42	35,00	17,24
DI. Yogyakarta	49,86	16,72	18,24	7,09	2,19	70,74	25,04	15,42	14,35
Jawa Timur	68,16	10,46	6,03	4,45	1,19	43,05	13,91	41,54	12,69
Banten	63,97	3,99	9,54	6,72	1,17	11,78	18,89	42,84	21,91
B a l i	56,19	8,70	13,11	4,83	3,28	7,57	45,35	62,03	21,63
Nusa Tenggara Barat	43,12	4,63	10,85	5,80	2,69	9,19	24,05	73,12	27,51
Nusa Tenggara Timur	58,56	11,06	9,95	4,46	5,77	25,58	20,28	44,92	23,53
Kalimantan Barat	51,87	8,56	7,76	13,02	2,45	27,24	24,94	46,52	29,74
Kalimantan Tengah	56,35	7,75	6,79	13,44	1,26	36,04	9,53	53,62	10,19
Kalimantan Selatan	38,55	6,23	5,05	2,86	1,35	41,69	11,45	67,68	13,92
Kalimantan Timur	46,98	15,24	11,43	13,18	2,86	29,37	14,60	34,76	20,96
Sulawesi Utara	83,85	23,63	15,49	4,34	3,40	43,79	46,33	65,42	28,70
Sulawesi Tengah	54,55	24,30	15,27	14,69	2,50	19,10	16,30	37,37	14,24
Sulawesi Selatan	42,57	11,77	9,56	11,26	1,54	20,65	12,46	38,57	16,47
Sulawesi Tenggara	22,45	7,77	11,06	5,32	0,32	37,34	14,14	43,62	15,42
Gorontalo	42,26	17,21	9,07	7,51	2,98	37,70	14,08	36,93	11,59
Maluku	68,53	12,66	18,59	7,20	7,20	4,07	12,18	47,36	6,27
Maluku Utara	55,82	21,93	23,09	13,12	4,15	23,42	20,94	43,54	30,90
Papua	66,02	16,22	9,55	4,94	2,47	8,15	24,94	38,42	24,86
INDONESIA	58,05	10,84	9,80	7,72	1,66	31,17	21,35	43,59	17,82

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menjadi Anggota Organisasi/Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Organisasi/Kegiatan Sosial Kemasyarakatan yang Diikuti, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan + Perdesaan								
	Jenis Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan								
	Keaga- maan	Kewa- nitaan	Kepe- mudaan	Olah Raga	Kese- nian	Arisan	Sosial	Kema- tian	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D. Sumatera Utara	53,04	15,81	14,53	9,67	1,39	16,33	36,82	61,55	24,65
Sumatera Barat	71,72	7,17	7,29	4,22	1,74	17,88	34,16	54,18	17,02
R i a u	44,11	14,31	18,19	11,36	1,29	17,69	32,86	57,53	20,25
J a m b i	58,28	16,53	16,62	12,56	1,42	30,07	29,65	50,48	24,63
Sumatera Selatan	59,36	15,92	15,14	10,83	1,17	39,48	32,34	52,88	25,36
Bengkulu	38,11	5,16	5,90	7,33	0,59	19,84	13,27	66,09	12,46
Lampung	45,39	14,18	13,60	10,32	2,05	28,53	18,43	51,51	22,86
Bangka Belitung	53,09	7,72	9,26	11,07	2,11	28,37	7,95	39,95	17,85
DKI. Jakarta	20,43	3,91	6,46	18,00	0,81	12,12	4,14	71,97	5,04
Jawa Barat	55,03	7,91	11,06	20,75	3,69	42,54	21,89	20,35	12,99
Jawa Tengah	57,30	6,50	9,47	12,93	1,56	25,06	18,89	25,94	18,66
DI. Yogyakarta	50,83	14,42	11,54	6,85	1,63	48,88	24,86	33,70	18,13
Jawa Timur	51,11	18,55	19,21	8,43	2,53	68,90	27,59	20,21	13,90
Banten	66,67	11,84	6,50	5,14	1,27	43,98	15,83	40,97	11,88
B a l i	57,59	6,29	10,83	15,47	2,01	23,51	20,65	31,40	18,75
Nusa Tenggara Barat	55,90	11,85	14,56	5,87	3,42	13,68	37,85	58,27	19,84
Nusa Tenggara Timur	45,95	5,35	10,36	7,59	2,60	12,03	25,46	66,84	22,38
Kalimantan Barat	58,69	11,83	11,48	5,44	5,38	25,12	19,31	39,78	23,71
Kalimantan Tengah	48,90	8,36	7,34	11,74	2,03	29,65	21,78	45,68	26,08
Kalimantan Selatan	58,29	8,33	6,51	13,49	1,95	36,83	9,48	45,36	9,83
Kalimantan Timur	43,17	7,15	4,89	4,30	1,43	39,59	12,90	65,89	13,51
Sulawesi Utara	51,74	14,33	9,89	11,74	2,15	36,02	20,11	37,23	23,04
Sulawesi Tengah	81,78	22,04	15,73	3,41	2,61	43,25	39,84	59,39	23,32
Sulawesi Selatan	52,07	20,49	12,62	12,95	2,01	21,29	18,56	41,02	15,76
Sulawesi Tenggara	43,44	11,50	9,68	10,28	1,86	26,89	12,87	33,72	15,51
Gorontalo	22,70	8,54	11,45	5,86	0,72	41,66	13,02	40,34	16,07
Maluku	45,04	17,39	8,40	6,95	3,02	36,64	18,11	45,79	11,03
Maluku Utara	70,89	13,18	17,55	6,58	5,86	5,03	11,66	48,18	7,76
Papua	51,37	21,18	20,71	11,82	3,47	28,50	18,88	42,55	27,06
INDONESIA	69,31	15,99	10,99	4,98	2,17	9,95	18,91	28,91	21,62
INDONESIA	56,98	11,23	10,12	8,64	1,79	34,62	21,84	40,28	17,06

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.1.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menjadi Anggota Organisasi dan Pernah Mengikuti Pelatihan Manajemen Organisasi menurut Propinsi dan Jenis Penyelenggara Organisasi, Tahun 2003

Propinsi	Jenis Penyelenggara Organisasi			
	Pemerintah	LSM	Konsultan	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)
				Perkotaan
Nanggroe Aceh Darussalam	57,12	7,15	-	14,29
Sumatera Utara	19,70	16,67	1,51	59,09
Sumatera Barat	36,67	13,33	3,33	53,33
R i a u	35,30	11,76	9,80	56,86
J a m b i	38,11	9,52	4,76	19,04
Sumatera Selatan	28,57	28,58	-	42,85
Bengkulu	61,53	3,85	-	42,31
Lampung	60,88	26,09	8,70	60,87
Bangka Belitung	12,50	46,87	3,14	62,49
DKI. Jakarta	23,24	28,05	2,95	52,40
Jawa Barat	26,29	15,43	6,29	50,29
Jawa Tengah	43,81	10,48	1,90	37,14
DI. Yogyakarta	44,45	11,11	8,08	47,46
Jawa Timur	32,71	22,43	3,74	38,32
Banten	23,53	35,30	4,20	40,33
B a l i	60,02	29,21	12,30	16,92
Nusa Tenggara Barat	47,23	33,34	8,33	13,89
Nusa Tenggara Timur	35,14	37,83	5,40	18,93
Kalimantan Barat	60,71	14,29	10,71	32,14
Kalimantan Tengah	5,28	21,04	-	63,17
Kalimantan Selatan	53,88	19,24	3,85	57,68
Kalimantan Timur	36,72	34,70	14,28	30,62
Sulawesi Utara	50,00	6,26	3,13	65,61
Sulawesi Tengah	22,22	-	-	66,67
Sulawesi Selatan	30,67	6,67	1,33	77,33
Sulawesi Tenggara	37,48	-	25,00	62,55
Gorontalo	15,38	23,08	-	38,46
Maluku	29,24	9,77	19,48	41,50
Maluku Utara	61,54	7,69	7,69	53,85
Papua	16,67	-	16,67	50,00
INDONESIA	31,50	20,64	4,91	46,66

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.1.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menjadi Anggota Organisasi dan Pernah Mengikuti Pelatihan Manajemen Organisasi menurut Propinsi dan Jenis Penyelenggara Organisasi, Tahun 2003

Propinsi	Jenis Penyelenggara Organisasi			
	Pemerintah	LSM	Konsultan	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)
				Perdesaan
Nanggroe Aceh Darussalam	59,25	11,12	3,70	24,08
Sumatera Utara	21,95	21,95	2,44	36,58
Sumatera Barat	54,98	9,99	-	45,01
R i a u	10,81	67,57	-	18,92
J a m b i	42,83	42,87	14,28	14,30
Sumatera Selatan	57,89	5,26	5,26	42,11
Bengkulu	78,56	14,28	-	7,14
Lampung	35,59	16,95	3,39	27,12
Bangka Belitung	80,00	-	-	-
DKI. Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	49,53	10,48	1,90	38,09
Jawa Tengah	45,39	10,00	2,31	49,23
DI. Yogyakarta	73,90	8,70	6,52	15,22
Jawa Timur	44,09	9,68	1,08	40,86
Banten	20,00	-	-	80,00
B a l i	63,99	8,00	11,99	28,00
Nusa Tenggara Barat	73,53	20,59	2,94	11,76
Nusa Tenggara Timur	48,97	16,32	8,17	36,72
Kalimantan Barat	35,72	3,57	-	28,57
Kalimantan Tengah	22,22	27,78	-	33,33
Kalimantan Selatan	72,71	-	-	9,10
Kalimantan Timur	50,01	-	10,01	29,99
Sulawesi Utara	69,04	23,81	26,20	69,05
Sulawesi Tengah	85,12	4,26	4,26	6,38
Sulawesi Selatan	33,33	13,33	1,67	51,67
Sulawesi Tenggara	48,16	3,70	3,70	18,51
Gorontalo	50,00	20,85	4,16	24,97
Maluku	43,49	-	8,70	56,51
Maluku Utara	81,27	-	-	31,25
Papua	48,27	13,78	3,45	27,60
INDONESIA	46,40	13,80	3,25	37,66

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.1.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menjadi Anggota Organisasi dan Pernah Mengikuti Pelatihan Manajemen Organisasi menurut Propinsi dan Jenis Penyelenggara Organisasi, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	Jenis Penyelenggara Organisasi			
	Pemerintah	LSM	Konsultan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	58,90	10,48	3,11	22,50
Sumatera Utara	20,69	18,99	1,92	49,18
Sumatera Barat	45,96	11,64	1,64	49,11
R i a u	22,52	40,89	4,69	37,06
J a m b i	39,56	19,76	7,68	17,59
Sumatera Selatan	43,94	16,36	2,76	42,47
Bengkulu	68,23	7,95	-	28,49
Lampung	42,36	19,39	4,81	36,15
Bangka Belitung	22,02	40,26	2,69	53,68
DKI. Jakarta	23,24	28,05	2,95	52,40
Jawa Barat	35,94	13,37	4,47	45,22
Jawa Tengah	44,78	10,18	2,15	44,58
DI. Yogyakarta	55,57	10,20	7,49	35,28
Jawa Timur	38,57	15,86	2,37	39,63
Banten	23,22	32,15	3,83	43,86
B a l i	61,57	20,91	12,18	21,25
Nusa Tenggara Barat	61,00	26,66	5,51	12,78
Nusa Tenggara Timur	44,56	23,18	7,29	31,05
Kalimantan Barat	47,89	8,79	5,22	30,31
Kalimantan Tengah	14,23	24,60	-	47,40
Kalimantan Selatan	60,77	12,20	2,44	39,91
Kalimantan Timur	39,74	26,83	13,31	30,47
Sulawesi Utara	61,67	17,02	17,27	67,72
Sulawesi Tengah	74,74	3,56	3,56	16,33
Sulawesi Selatan	32,25	10,64	1,53	62,05
Sulawesi Tenggara	45,92	2,93	8,17	27,76
Gorontalo	40,27	21,48	2,99	28,76
Maluku	35,11	5,74	15,04	47,68
Maluku Utara	75,72	2,16	2,16	37,61
Papua	39,95	10,15	6,93	33,50
INDONESIA	38,13	17,59	4,17	42,65

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.1.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Menjadi Anggota Organisasi/Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Alasannya, Tahun 2003

Perkotaan									
Propinsi	Alasan Tidak Menjadi Anggota Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan								Jumlah
	Tidak Ada Organisasi	Segan/ Malas	Tidak tahu Manfaat	Kesehatan	Tidak Ada Waktu	Keluarga	Tidak Suka	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D. Sumatera Utara	1,51	19,28	8,28	3,46	9,34	2,11	7,08	48,94	100,00
Sumatera Barat	5,18	29,34	7,67	1,49	13,18	3,58	11,58	27,96	100,00
Riau	8,09	17,61	10,60	2,15	28,42	3,65	8,30	21,19	100,00
Jambi	4,96	19,49	6,69	1,15	33,88	2,81	10,36	20,65	100,00
Sumatera Selatan	4,78	18,24	5,84	1,77	10,44	1,06	5,49	52,39	100,00
Bengkulu	14,61	19,53	5,45	1,44	21,88	3,33	12,03	21,73	100,00
Lampung	2,58	25,83	2,58	2,77	24,17	2,03	4,24	35,79	100,00
Bangka Belitung	10,37	22,78	7,40	1,60	20,73	5,13	9,68	22,32	100,00
DKI. Jakarta	3,24	22,81	4,53	2,27	32,53	2,75	9,54	22,32	100,00
Jawa Barat	5,69	26,78	5,45	1,40	27,04	4,35	11,91	17,37	100,00
Jawa Tengah	5,53	27,13	7,87	1,61	21,63	4,87	6,98	24,39	100,00
DI. Yogyakarta	3,51	18,19	6,70	3,14	16,65	3,16	9,91	38,75	100,00
Jawa Timur	1,64	26,27	4,50	4,84	20,48	2,25	10,80	29,23	100,00
Banten	3,71	22,69	5,92	3,47	20,17	5,28	9,63	29,12	100,00
Bali	4,39	30,23	7,35	1,15	26,17	5,97	7,45	17,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,65	13,42	5,07	3,00	17,71	3,64	7,50	43,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,83	21,20	13,53	2,65	18,34	4,04	5,23	28,17	100,00
Kalimantan Barat	2,95	13,44	8,97	0,83	23,12	8,25	7,78	34,67	100,00
Kalimantan Tengah	5,49	23,63	7,42	1,65	23,90	2,84	6,32	28,75	100,00
Kalimantan Selatan	6,28	26,57	12,97	2,09	16,94	6,69	5,85	22,60	100,00
Kalimantan Timur	4,13	23,55	6,54	0,87	24,42	6,06	6,83	27,60	100,00
Sulawesi Utara	3,57	18,72	5,70	2,13	26,90	4,68	13,36	24,94	100,00
Sulawesi Tengah	1,81	24,87	17,62	2,85	14,25	4,40	14,25	19,95	100,00
Sulawesi Selatan	4,66	10,88	1,81	3,37	31,61	2,33	5,96	39,38	100,00
Sulawesi Tenggara	7,12	18,66	12,18	2,06	30,01	2,17	9,29	18,51	100,00
Gorontalo	9,28	21,16	8,35	1,55	17,46	1,08	10,97	30,14	100,00
Maluku	6,44	17,79	2,45	2,15	22,09	3,99	7,97	37,12	100,00
Maluku Utara	4,09	17,95	11,59	1,14	19,79	7,96	17,72	19,76	100,00
Papua	18,71	14,92	9,95	0,95	12,32	1,42	10,66	31,07	100,00
INDONESIA	5,32	23,87	7,21	2,08	22,03	4,31	9,02	26,16	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.1.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Menjadi Anggota Organisasi/Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Alasannya, Tahun 2003

Propinsi	Alasan Tidak Menjadi Anggota Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan								Jumlah
	Tidak Ada Organisasi	Segan/ Malas	Tidak tahu Manfaat	Kesehatan	Tidak Ada Waktu	Keluarga	Tidak Suka	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D.	19,53	13,06	6,32	1,90	8,64	3,30	9,76	37,50	100,00
Sumatera Utara	10,66	18,15	8,64	1,61	13,25	1,79	13,5	32,37	100,00
Sumatera Barat	13,67	16,50	9,58	3,90	16,15	3,31	3,72	33,17	100,00
R i a u	10,95	16,09	6,63	1,82	15,67	4,06	5,64	39,14	100,00
J a m b i	10,07	15,82	7,45	3,27	12,68	3,40	7,45	39,86	100,00
Sumatera Selatan	14,88	18,55	9,62	1,49	16,80	4,68	8,77	25,20	100,00
Bengkulu	20,94	21,18	8,31	0,88	9,91	4,56	5,04	29,18	100,00
Lampung	10,82	20,93	4,84	2,05	15,76	3,43	7,95	34,22	100,00
Bangka Belitung	6,73	20,88	7,61	3,54	27,61	6,19	6,02	21,41	100,00
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	14,58	19,10	8,00	2,05	16,86	6,60	4,94	27,87	100,00
Jawa Tengah	5,34	18,75	10,47	3,96	10,25	4,20	8,94	38,09	100,00
DI. Yogyakarta	7,73	18,45	5,98	8,09	8,79	2,28	4,74	43,94	100,00
Jawa Timur	11,03	22,07	8,96	5,56	9,13	5,82	6,77	30,65	100,00
Banten	17,86	21,34	9,71	0,62	9,27	4,36	3,55	33,29	100,00
B a l i	15,89	13,79	4,65	5,70	6,90	1,05	2,10	49,92	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,56	17,22	15,67	1,51	8,92	3,44	4,87	33,80	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,98	15,55	11,38	1,62	11,58	3,16	6,48	35,24	100,00
Kalimantan Barat	10,84	17,33	8,55	1,82	16,77	2,06	6,61	36,03	100,00
Kalimantan Tengah	12,82	15,65	4,71	1,04	23,38	1,98	5,94	34,49	100,00
Kalimantan Selatan	13,02	16,23	10,57	1,94	13,02	4,99	6,93	33,30	100,00
Kalimantan Timur	21,51	12,29	6,45	1,84	10,14	3,07	4,76	39,94	100,00
Sulawesi Utara	3,47	17,14	4,55	2,17	8,25	5,20	21,6	37,52	100,00
Sulawesi Tengah	10,55	17,82	9,49	2,62	18,90	2,15	8,95	29,52	100,00
Sulawesi Selatan	19,43	13,19	12,04	2,23	15,77	5,62	5,83	25,88	100,00
Sulawesi Tenggara	15,92	16,80	15,51	0,82	12,47	4,39	7,94	26,14	100,00
Gorontalo	11,23	21,44	5,16	2,36	22,11	3,03	9,09	25,59	100,00
Maluku	15,85	19,28	10,17	3,98	7,54	5,87	16,3	20,95	100,00
Maluku Utara	21,12	16,13	12,54	0,80	7,97	1,20	3,78	36,46	100,00
Papua	8,88	14,26	10,27	0,80	6,68	4,19	8,07	46,86	100,00
INDONESIA	12,82	18,43	9,15	2,78	13,14	4,66	6,89	32,14	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.1.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Tidak Menjadi Anggota Organisasi/Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Alasannya, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan + Perdesaan								
	Alasan Tidak Menjadi Anggota Organisasi/ Kegiatan Sosial Kemasyarakatan								
	Tidak Ada Organisasi	Segan/ Malas	Tidak tahu Manfaat	Ke-se-ha-tan	Tidak Ada Waktu	Kelu-arga	Tidak Suka	Lain-nya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh D.	14,89	14,66	6,83	2,30	8,82	2,99	9,07	40,44	100,00
Sumatera Utara	8,18	23,21	8,20	1,56	13,22	2,60	12,65	30,38	100,00
Sumatera Barat	11,72	16,89	9,93	3,29	20,42	3,43	5,32	28,99	100,00
R i a u	8,35	17,56	6,66	1,53	23,57	3,52	7,69	31,12	100,00
J a m b i	8,18	16,68	6,88	2,73	11,88	2,56	6,75	44,34	100,00
Sumatera Selatan	14,78	18,91	8,10	1,47	18,66	4,19	9,96	23,93	100,00
Bengkulu	16,07	22,41	6,80	1,38	13,69	3,89	4,83	30,93	100,00
Lampung	10,72	21,34	5,42	1,95	16,88	3,81	8,34	31,54	100,00
Bangka Belitung	4,95	21,87	6,04	2,89	30,12	4,44	7,82	21,88	100,00
DKI. Jakarta	5,69	26,78	5,45	1,40	27,04	4,35	11,91	17,37	100,00
Jawa Barat	9,95	23,21	7,93	1,82	19,30	5,71	5,99	26,09	100,00
Jawa Tengah	4,59	18,52	8,93	3,62	12,87	3,78	9,33	38,36	100,00
DI. Yogyakarta	4,03	23,21	5,07	6,11	15,91	2,26	8,43	34,98	100,00
Jawa Timur	8,06	22,32	7,73	4,71	13,62	5,60	7,93	30,03	100,00
Banten	10,74	26,04	8,46	0,90	18,20	5,21	5,61	24,83	100,00
B a l i	10,75	13,59	4,88	4,20	12,92	2,49	5,11	46,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,97	18,56	14,95	1,89	12,08	3,64	4,99	31,92	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,87	15,18	10,96	1,48	13,61	4,05	6,71	35,14	100,00
Kalimantan Barat	9,28	19,16	8,22	1,77	18,84	2,28	6,52	33,92	100,00
Kalimantan Tengah	11,01	18,66	6,99	1,33	21,60	3,28	5,91	31,21	100,00
Kalimantan Selatan	9,54	19,10	8,99	1,52	17,48	5,41	6,89	31,07	100,00
Kalimantan Timur	11,52	15,87	6,03	2,00	19,47	3,97	9,55	31,59	100,00
Sulawesi Utara	2,79	20,31	9,91	2,45	10,71	4,87	18,64	30,32	100,00
Sulawesi Tengah	9,31	16,36	7,86	2,78	21,58	2,19	8,31	31,61	100,00
Sulawesi Selatan	15,75	14,83	12,08	2,18	20,03	4,59	6,87	23,68	100,00
Sulawesi Tenggara	14,40	17,80	13,86	0,99	13,62	3,62	8,64	27,06	100,00
Gorontalo	10,23	20,67	4,59	2,31	22,11	3,23	8,86	27,99	100,00
Maluku	12,67	18,92	10,55	3,22	10,85	6,43	16,72	20,63	100,00
Maluku Utara	20,42	15,78	11,80	0,84	9,23	1,26	5,77	34,90	100,00
Papua	8,01	19,49	8,02	0,73	8,95	3,68	7,14	43,98	100,00
INDONESIA	9,53	20,81	8,30	2,47	17,03	4,51	7,82	29,52	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan menurut Propinsi dan Caranya, Tahun 2003

Propinsi	Cara Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan				
	Membaca Buku Agama	Mendengar Ceramah Melalui TV/ Radio/ Kaset	Mendengar Ceramah di Tempat Ceramah	Membaca Kitab suci	Ikut pendidikan keagamaan/ memanggil Guru
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	56,99	48,99	56,26	73,82	8,88
Sumatera Utara	41,04	46,62	53,05	47,18	7,80
Sumatera Barat	39,37	55,18	53,78	54,21	3,86
R i a u	47,32	53,00	61,43	57,45	8,21
J a m b i	44,74	57,31	48,35	56,38	6,45
Sumatera Selatan	39,16	65,97	39,43	39,34	3,50
Bengkulu	36,15	50,39	37,03	53,04	7,66
Lampung	37,58	57,87	41,36	47,57	6,40
Bangka Belitung	28,91	37,93	14,63	37,49	2,10
DKI. Jakarta	39,32	60,29	46,24	57,44	7,94
Jawa Barat	31,21	60,64	49,68	54,01	5,81
Jawa Tengah	25,71	46,98	51,47	38,85	4,03
DI. Yogyakarta	37,39	61,77	66,15	41,10	3,91
Jawa Timur	24,67	47,52	44,94	42,58	3,88
Banten	39,20	52,42	43,56	60,57	9,77
B a l i	35,62	68,66	18,74	11,31	2,19
Nusa Tenggara Barat	25,04	43,68	48,76	51,36	4,20
Nusa Tenggara Timur	48,87	29,15	26,16	76,31	8,19
Kalimantan Barat	28,18	32,28	28,51	35,55	4,53
Kalimantan Tengah	53,36	65,14	60,34	68,45	4,41
Kalimantan Selatan	32,14	70,44	37,37	50,26	5,28
Kalimantan Timur	53,33	63,71	50,11	58,05	3,40
Sulawesi Utara	58,55	46,76	55,55	75,99	1,74
Sulawesi Tengah	63,95	76,48	78,87	63,10	5,07
Sulawesi Selatan	33,88	57,43	51,21	39,60	4,32
Sulawesi Tenggara	50,39	46,80	37,71	46,57	6,96
Gorontalo	47,31	73,60	65,37	44,61	5,53
Maluku	57,41	27,36	31,86	87,22	4,70
Maluku Utara	50,07	54,18	48,06	72,60	11,91
Papua	38,12	62,59	62,82	78,59	4,00
INDONESIA	33,78	54,02	48,03	49,08	5,52

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan menurut Propinsi dan Caranya, Tahun 2003

Propinsi	Cara Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan				
	Membaca Buku Agama	Mendengar Ceramah Melalui TV/ Radio/ Kaset	Mendengar Ceramah di Tempat Ceramah	Membaca Kitab suci	Ikut pendidikan keagamaan/ memanggil Guru
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	44,15	38,48	55,46	75,67	18,79
Sumatera Utara	34,35	33,41	42,97	45,06	6,88
Sumatera Barat	32,27	47,10	58,35	55,98	5,19
R i a u	29,24	37,34	48,88	59,84	5,17
J a m b i	28,33	39,77	49,28	61,56	3,93
Sumatera Selatan	23,88	42,64	36,21	35,09	2,78
Bengkulu	29,22	31,79	25,68	39,62	4,43
Lampung	24,22	42,03	33,54	39,66	4,05
Bangka Belitung	34,96	38,83	19,71	50,87	3,87
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	19,66	48,36	59,55	62,31	6,67
Jawa Tengah	19,58	42,51	51,02	37,56	4,56
DI. Yogyakarta	26,68	48,13	64,75	33,72	2,09
Jawa Timur	17,04	39,11	40,96	44,11	4,02
Banten	15,11	28,97	41,69	65,64	6,99
B a l i	21,79	48,95	12,28	8,61	1,45
Nusa Tenggara Barat	19,60	33,32	41,52	38,13	3,47
Nusa Tenggara Timur	23,24	8,14	22,93	45,09	5,27
Kalimantan Barat	29,16	32,98	37,31	40,19	4,68
Kalimantan Tengah	43,50	46,65	43,25	63,53	8,40
Kalimantan Selatan	33,15	57,84	47,93	55,31	5,16
Kalimantan Timur	29,41	44,07	38,22	41,89	5,85
Sulawesi Utara	44,12	37,98	44,51	68,88	5,31
Sulawesi Tengah	35,34	34,57	55,59	56,68	4,28
Sulawesi Selatan	23,74	38,26	43,40	36,48	2,71
Sulawesi Tenggara	26,72	19,47	25,71	33,35	2,74
Gorontalo	28,94	29,48	53,00	24,77	2,88
Maluku	42,09	11,73	14,42	72,61	5,51
Maluku Utara	50,91	41,48	35,40	66,58	5,89
Papua	22,86	13,30	24,17	45,32	4,67
INDONESIA	23,68	39,48	45,15	47,50	5,15

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan menurut Propinsi dan Caranya, Tahun 2003

Perkotaan +Perdesaan

Propinsi	Cara Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan				
	Membaca Buku Agama	Mendengar Ceramah Melalui TV/ Radio/ Kaset	Mendengar Ceramah di Tempat Ceramah	Membaca Kitab suci	Ikut pendidikan keagamaan/ memanggil Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	47,62	41,31	55,68	75,17	16,11
Sumatera Utara	37,31	39,26	47,43	46,00	7,29
Sumatera Barat	34,39	49,51	56,98	55,45	4,80
R i a u	37,05	44,11	54,30	58,81	6,48
J a m b i	33,05	44,82	49,01	60,07	4,65
Sumatera Selatan	28,95	50,37	37,28	36,50	3,02
Bengkulu	31,14	36,94	28,83	43,34	5,33
Lampung	27,07	45,40	35,21	41,35	4,55
Bangka Belitung	32,28	38,43	17,46	44,95	3,09
DKI. Jakarta	39,32	60,29	46,24	57,44	7,94
Jawa Barat	25,53	54,61	54,53	58,09	6,23
Jawa Tengah	22,04	44,30	51,20	38,08	4,35
DI. Yogyakarta	32,85	55,99	65,56	37,98	3,14
Jawa Timur	20,14	42,53	42,58	43,49	3,96
Banten	28,02	41,53	42,69	62,93	8,48
B a l i	28,46	58,45	15,40	9,91	1,81
Nusa Tenggara Barat	21,54	37,01	44,09	42,83	3,73
Nusa Tenggara Timur	27,60	11,72	23,48	50,41	5,77
Kalimantan Barat	28,89	32,78	34,88	38,90	4,64
Kalimantan Tengah	46,22	51,74	47,96	64,89	7,30
Kalimantan Selatan	32,78	62,49	44,03	53,45	5,20
Kalimantan Timur	42,60	54,91	44,78	50,80	4,50
Sulawesi Utara	49,57	41,30	48,68	71,57	3,96
Sulawesi Tengah	41,19	43,14	60,35	57,99	4,44
Sulawesi Selatan	26,80	44,04	45,76	37,42	3,19
Sulawesi Tenggara	31,86	25,40	28,32	36,22	3,66
Gorontalo	33,70	40,91	56,21	29,91	3,56
Maluku	46,42	16,15	19,35	76,74	5,28
Maluku Utara	50,70	44,63	38,54	68,08	7,38
Papua	26,64	25,52	33,76	53,57	4,51
INDONESIA	27,98	45,68	46,38	48,17	5,31

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.1. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Kehidupan Gotong Royong Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Tiga Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan						
	Perkembangan Kehidupan Gotong Royong						
	Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Sama buruk	Sama baik	Lebih baik	Jauh lebih baik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,36	2,88	7,74	77,51	11,16	0,36	100,00
Sumatera Utara	1,34	11,06	12,84	63,32	11,36	0,07	100,00
Sumatera Barat	1,79	8,04	14,73	64,44	10,56	0,45	100,00
R i a u	1,04	8,13	17,42	59,47	12,89	1,05	100,00
J a m b i	-	4,20	22,83	53,02	18,64	1,31	100,00
Sumatera Selatan	0,47	4,54	7,20	77,94	8,76	1,10	100,00
Bengkulu	0,31	1,25	12,19	68,73	16,89	0,63	100,00
Lampung	0,21	3,55	8,56	79,34	8,35	-	100,00
Bangka Belitung	-	3,12	23,85	58,83	13,35	0,85	100,00
DKI. Jakarta	0,33	3,27	7,77	68,65	17,77	2,22	100,00
Jawa Barat	0,20	3,68	8,98	75,76	10,99	0,39	100,00
Jawa Tengah	0,06	1,43	5,29	77,72	15,09	0,41	100,00
DI. Yogyakarta	0,07	2,48	1,63	69,99	24,08	1,76	100,00
Jawa Timur	0,10	2,57	5,74	77,59	13,44	0,56	100,00
Banten	-	4,96	11,59	75,42	7,94	0,09	100,00
B a l i	0,44	2,98	2,02	76,07	17,44	1,05	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,25	2,84	1,73	75,05	17,91	2,22	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,25	1,25	9,75	76,50	7,50	4,75	100,00
Kalimantan Barat	-	3,93	18,18	71,70	6,20	-	100,00
Kalimantan Tengah	-	0,86	13,76	73,64	9,16	2,58	100,00
Kalimantan Selatan	0,13	3,02	6,84	75,29	12,09	2,63	100,00
Kalimantan Timur	-	2,22	11,13	69,97	16,27	0,42	100,00
Sulawesi Utara	-	-	1,25	78,11	19,60	1,04	100,00
Sulawesi Tengah	0,88	0,44	11,90	72,24	14,54	-	100,00
Sulawesi Selatan	-	1,95	8,94	75,85	12,95	0,31	100,00
Sulawesi Tenggara	-	5,92	8,89	68,16	15,55	1,48	100,00
Gorontalo	-	0,40	0,40	80,15	19,04	-	100,00
Maluku	-	0,79	2,37	80,25	16,19	0,39	100,00
Maluku Utara	-	12,55	4,35	56,53	21,74	4,84	100,00
Papua	-	-	8,62	80,18	5,17	6,03	100,00
INDONESIA	0,26	3,50	8,07	74,04	13,34	0,79	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.1. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Kehidupan Gotong Royong Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Tiga Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkembangan Kehidupan Gotong Royong						Perdesaan
	Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Sama buruk	Sama baik	Lebih baik	Jauh lebih baik	Jumlah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,49	10,11	15,56	60,31	12,55	0,98	100,00
Sumatera Utara	1,45	8,40	16,80	64,74	8,40	0,21	100,00
Sumatera Barat	0,19	7,90	19,19	58,33	14,11	0,28	100,00
R i a u	-	1,58	6,60	82,32	6,99	2,51	100,00
J a m b i	-	4,32	10,47	71,34	13,35	0,52	100,00
Sumatera Selatan	0,08	4,57	10,32	68,02	14,89	2,11	100,00
Bengkulu	1,00	4,84	24,18	60,17	9,39	0,43	100,00
Lampung	-	3,46	6,67	75,64	13,58	0,65	100,00
Bangka Belitung	0,22	4,01	8,92	76,80	9,59	0,45	100,00
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,03	4,17	6,88	80,12	8,13	0,67	100,00
Jawa Tengah	0,02	1,30	2,04	74,81	20,91	0,91	100,00
DI. Yogyakarta	-	0,13	0,65	71,19	25,55	2,48	100,00
Jawa Timur	0,18	1,37	2,90	78,72	15,67	1,16	100,00
Banten	0,12	3,37	12,15	71,60	11,43	1,32	100,00
B a l i	-	1,74	1,20	79,54	14,84	2,68	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,07	3,50	7,07	72,77	16,22	0,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,15	0,96	4,49	76,88	16,20	1,33	100,00
Kalimantan Barat	0,44	3,84	12,84	64,80	17,56	0,52	100,00
Kalimantan Tengah	0,38	0,51	9,85	73,24	14,77	1,26	100,00
Kalimantan Selatan	-	2,73	8,79	82,23	5,96	0,29	100,00
Kalimantan Timur	0,23	3,71	4,18	67,75	22,51	1,62	100,00
Sulawesi Utara	0,15	3,72	2,53	78,84	12,96	1,79	100,00
Sulawesi Tengah	0,33	3,54	1,66	75,12	18,36	1,00	100,00
Sulawesi Selatan	0,08	1,13	6,20	69,51	20,73	2,35	100,00
Sulawesi Tenggara	0,23	0,57	5,12	76,22	17,30	0,57	100,00
Gorontalo	-	0,75	3,01	77,64	17,47	1,13	100,00
Maluku	-	-	2,54	69,87	22,30	5,29	100,00
Maluku Utara	-	-	8,55	62,17	28,62	0,66	100,00
Papua	2,20	1,38	5,23	72,21	17,33	1,65	100,00
INDONESIA	0,21	2,99	6,52	74,52	14,68	1,07	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.1. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Kehidupan Gotong Royong Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Tiga Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Perkembangan Kehidupan Gotong Royong						Jumlah
	Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Sama buruk	Sama baik	Lebih baik	Jauh lebih baik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh	0,46	8,34	13,65	64,51	12,21	0,83	100,00
Sumatera Utara	1,40	9,52	15,14	64,15	9,64	0,15	100,00
Sumatera Barat	0,65	7,94	17,90	60,09	13,09	0,33	100,00
R i a u	0,45	4,41	11,28	72,44	9,54	1,87	100,00
J a m b i	-	4,29	13,76	66,47	14,76	0,73	100,00
Sumatera Selatan	0,21	4,56	9,32	71,21	12,91	1,79	100,00
Bengkulu	0,82	3,90	21,03	62,41	11,36	0,48	100,00
Lampung	0,04	3,47	7,04	76,36	12,55	0,53	100,00
Bangka Belitung	0,15	3,72	13,83	70,89	10,83	0,58	100,00
DKI. Jakarta	0,33	3,27	7,77	68,65	17,77	2,22	100,00
Jawa Barat	0,11	3,93	7,90	78,01	9,52	0,53	100,00
Jawa Tengah	0,04	1,35	3,32	75,95	18,63	0,71	100,00
DI. Yogyakarta	0,04	1,56	1,25	70,46	24,66	2,04	100,00
Jawa Timur	0,15	1,84	4,01	78,28	14,79	0,93	100,00
Banten	0,05	4,24	11,84	73,70	9,52	0,65	100,00
B a l i	0,21	2,35	1,60	77,85	16,11	1,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,13	3,27	5,25	73,55	16,80	1,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,16	1,00	5,30	76,82	14,86	1,85	100,00
Kalimantan Barat	0,33	3,86	14,24	66,61	14,59	0,38	100,00
Kalimantan Tengah	0,27	0,60	10,94	73,35	13,20	1,63	100,00
Kalimantan Selatan	0,05	2,84	8,09	79,75	8,15	1,13	100,00
Kalimantan Timur	0,10	2,87	8,09	69,00	18,99	0,94	100,00
Sulawesi Utara	0,10	2,38	2,07	78,58	15,36	1,52	100,00
Sulawesi Tengah	0,44	2,93	3,67	74,55	17,61	0,80	100,00
Sulawesi Selatan	0,05	1,37	6,99	71,34	18,49	1,76	100,00
Sulawesi Tenggara	0,18	1,67	5,90	74,56	16,94	0,76	100,00
Gorontalo	-	0,65	2,28	78,34	17,91	0,81	100,00
Maluku	-	0,23	2,49	72,89	20,52	3,86	100,00
Maluku Utara	-	2,89	7,58	60,87	27,03	1,62	100,00
Papua	1,66	1,04	6,06	74,16	14,36	2,72	100,00
INDONESIA	0,23	3,20	7,16	74,32	14,13	0,96	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.2. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Pembinaan Anak Putus Sekolah Di Lingkungan Tempat Tinggal yang Ada Anak Putus Sekolah Selama Tiga Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkembangan Pembinaan Anak Putus Sekolah						
	Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Sama buruk	Sama baik	Lebih baik	Jauh lebih baik	Jumlah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	7,46	38,50	38,50	15,54	-	100,00
Sumatera Utara	2,78	12,28	38,46	30,11	16,37	-	100,00
Sumatera Barat	0,58	13,88	41,62	31,78	12,15	-	100,00
R i a u	4,97	13,61	26,96	38,48	15,19	0,79	100,00
J a m b i	1,86	6,21	24,84	51,56	14,29	1,24	100,00
Sumatera Selatan	3,35	12,08	37,92	39,93	6,71	-	100,00
Bengkulu	6,68	16,66	31,09	36,66	8,91	-	100,00
Lampung	2,06	7,54	41,79	41,08	7,53	-	100,00
Bangka Belitung	2,83	11,33	32,09	40,58	13,17	-	100,00
DKI. Jakarta	1,26	7,12	31,72	44,40	14,46	1,04	100,00
Jawa Barat	1,02	12,01	47,10	36,26	3,45	0,16	100,00
Jawa Tengah	0,14	4,49	33,24	52,59	9,25	0,28	100,00
DI. Yogyakarta	1,46	12,85	20,45	60,56	4,09	0,58	100,00
Jawa Timur	0,81	10,17	39,78	40,58	8,56	0,10	100,00
Banten	1,51	13,79	47,63	34,91	2,16	-	100,00
B a l i	5,88	11,48	13,72	58,55	10,37	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,39	12,07	43,19	34,23	9,73	0,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	6,44	38,69	41,32	13,55	-	100,00
Kalimantan Barat	-	6,24	46,43	45,55	1,78	-	100,00
Kalimantan Tengah	-	5,83	34,18	48,33	11,66	-	100,00
Kalimantan Selatan	-	7,09	45,24	36,51	9,80	1,36	100,00
Kalimantan Timur	-	1,96	26,67	61,18	9,81	0,39	100,00
Sulawesi Utara	-	3,52	32,15	57,27	7,05	-	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	15,56	75,56	8,88	-	100,00
Sulawesi Selatan	0,43	4,31	41,38	48,71	5,17	-	100,00
Sulawesi Tenggara	3,05	5,35	33,60	54,18	3,05	0,76	100,00
Gorontalo	-	0,68	16,20	51,35	31,09	0,68	100,00
Maluku	-	2,85	23,80	65,72	7,63	-	100,00
Maluku Utara	16,82	17,75	15,90	34,58	14,95	-	100,00
Papua	-	2,44	29,28	51,21	17,07	-	100,00
INDONESIA	1,38	9,69	38,27	41,64	8,72	0,30	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.2. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Pembinaan Anak Putus Sekolah Di Lingkungan Tempat Tinggal yang Ada Anak Putus Sekolah Selama Tiga Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkembangan Pembinaan Anak Putus Sekolah						Perdesaan
	Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Sama buruk	Sama baik	Lebih baik	Jauh lebih baik	Jumlah
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	14,57	16,19	42,09	20,32	6,47	0,36	100,00
Sumatera Utara	0,51	9,11	39,24	42,53	8,35	0,25	100,00
Sumatera Barat	1,87	13,10	49,99	26,75	8,29	-	100,00
R i a u	-	2,32	50,19	36,30	7,72	3,47	100,00
J a m b i	1,24	14,46	43,81	38,84	1,65	-	100,00
Sumatera Selatan	3,19	11,98	52,70	27,54	4,59	-	100,00
Bengkulu	8,70	8,70	49,82	29,10	3,35	0,33	100,00
Lampung	2,59	17,57	52,31	25,50	2,03	-	100,00
Bangka Belitung	1,64	18,02	62,32	4,92	13,11	-	100,00
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	-	100,00
Jawa Barat	4,32	14,03	48,42	26,69	6,54	-	100,00
Jawa Tengah	2,05	6,74	36,10	46,09	9,03	-	100,00
DI. Yogyakarta	2,62	5,24	28,27	57,07	6,81	-	100,00
Jawa Timur	1,32	5,38	48,63	36,73	7,55	0,38	100,00
Banten	7,80	9,83	63,39	18,98	-	-	100,00
B a l i	-	2,38	17,86	70,83	8,34	0,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,06	12,17	41,53	38,89	6,09	0,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,91	8,68	42,27	39,43	4,53	0,19	100,00
Kalimantan Barat	2,99	14,23	53,61	27,77	1,05	0,35	100,00
Kalimantan Tengah	7,47	17,84	38,17	33,20	3,32	-	100,00
Kalimantan Selatan	-	6,17	54,54	32,47	6,82	-	100,00
Kalimantan Timur	-	5,19	47,41	34,07	13,33	-	100,00
Sulawesi Utara	-	7,87	25,19	56,31	9,83	0,79	100,00
Sulawesi Tengah	0,27	5,76	45,50	36,97	11,50	-	100,00
Sulawesi Selatan	0,96	11,82	39,62	43,45	4,15	-	100,00
Sulawesi Tenggara	3,50	7,01	20,38	54,77	13,06	1,27	100,00
Gorontalo	-	0,63	24,15	61,75	13,48	-	100,00
Maluku	6,12	7,14	27,04	47,95	10,21	1,53	100,00
Maluku Utara	-	0,96	48,08	50,00	0,96	-	100,00
Papua	35,34	5,33	38,66	18,00	2,67	-	100,00
INDONESIA	3,33	9,90	45,07	34,95	6,49	0,25	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.2. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Pembinaan Anak Putus Sekolah Di Lingkungan Tempat Tinggal yang Ada Anak Putus Sekolah Selama Tiga Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Perkembangan Pembinaan Anak Putus Sekolah						
	Jauh lebih buruk	Lebih buruk	Sama buruk	Sama baik	Lebih baik	Jauh lebih baik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,08	14,70	41,47	23,43	8,02	0,30	100,00
Sumatera Utara	1,75	10,84	38,81	35,75	12,73	0,11	100,00
Sumatera Barat	1,58	13,28	48,08	27,90	9,17	-	100,00
R i a u	2,47	7,94	38,64	37,38	11,44	2,14	100,00
J a m b i	1,44	11,77	37,63	42,99	5,77	0,40	100,00
Sumatera Selatan	3,25	12,01	47,62	31,80	5,32	-	100,00
Bengkulu	8,32	10,21	46,26	30,54	4,40	0,27	100,00
Lampung	2,49	15,68	50,33	28,43	3,07	-	100,00
Bangka Belitung	2,06	15,67	51,69	17,46	13,13	-	100,00
DKI. Jakarta	1,26	7,12	31,72	44,40	14,46	1,04	100,00
Jawa Barat	2,55	12,95	47,71	31,82	4,89	0,08	100,00
Jawa Tengah	1,29	5,85	34,97	48,66	9,12	0,11	100,00
DI. Yogyakarta	1,95	9,66	23,73	59,09	5,23	0,34	100,00
Jawa Timur	1,10	7,44	44,83	38,39	7,99	0,26	100,00
Banten	4,03	12,20	53,96	28,52	1,29	-	100,00
B a l i	3,35	7,57	15,50	63,82	9,50	0,26	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,81	12,14	42,14	37,17	7,43	0,31	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,15	8,34	41,72	39,72	5,91	0,16	100,00
Kalimantan Barat	2,50	12,92	52,43	30,68	1,17	0,29	100,00
Kalimantan Tengah	5,19	14,17	36,95	37,82	5,87	-	100,00
Kalimantan Selatan	-	6,60	50,15	34,38	8,23	0,64	100,00
Kalimantan Timur	-	3,27	35,10	50,16	11,24	0,23	100,00
Sulawesi Utara	-	6,07	28,08	56,71	8,68	0,46	100,00
Sulawesi Tengah	0,24	5,14	42,29	41,11	11,22	-	100,00
Sulawesi Selatan	0,81	9,65	40,13	44,97	4,45	-	100,00
Sulawesi Tenggara	3,39	6,58	23,82	54,62	10,46	1,14	100,00
Gorontalo	-	0,64	21,92	58,84	18,41	0,19	100,00
Maluku	4,24	5,83	26,04	53,42	9,41	1,06	100,00
Maluku Utara	5,23	6,18	38,07	45,21	5,31	-	100,00
Papua	22,75	4,30	35,32	29,83	7,80	-	100,00
INDONESIA	2,45	9,80	42,00	37,97	7,50	0,27	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.3. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Tempat Berkumpul Remaja/Pemuda yang Meresahkan Penduduk Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Satu Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkembangan Tempat Berkumpulnya Remaja					Jumlah
	Tidak Tahu	Ber-tambah	Sama Saja	Ber-kurang	Tidak Ada Kejadian	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	17,27	0,36	7,20	12,05	63,12	100,00
Sumatera Utara	14,85	6,09	20,41	20,26	38,39	100,00
Sumatera Barat	17,27	1,04	6,25	13,69	61,75	100,00
R i a u	19,97	5,69	14,52	20,79	39,02	100,00
J a m b i	32,81	1,57	2,89	18,11	44,62	100,00
Sumatera Selatan	25,66	3,29	12,52	15,18	43,35	100,00
Bengkulu	24,38	1,88	6,88	4,68	62,18	100,00
Lampung	15,24	0,42	3,34	12,31	68,69	100,00
Bangka Belitung	6,53	-	12,23	21,59	59,65	100,00
DKI. Jakarta	16,43	5,65	14,11	23,94	39,88	100,00
Jawa Barat	11,83	3,18	9,65	23,71	51,63	100,00
Jawa Tengah	16,40	1,64	5,88	14,94	61,14	100,00
DI. Yogyakarta	17,49	2,81	4,63	13,32	61,76	100,00
Jawa Timur	12,78	1,96	6,91	11,33	67,02	100,00
Banten	18,50	2,43	13,08	17,66	48,32	100,00
B a l i	14,29	2,80	4,03	12,27	66,61	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,17	3,21	2,72	12,59	65,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,99	5,00	12,25	30,01	43,74	100,00
Kalimantan Barat	19,01	3,51	12,19	13,44	51,86	100,00
Kalimantan Tengah	13,75	1,43	16,91	34,96	32,95	100,00
Kalimantan Selatan	14,33	5,52	6,18	19,18	54,79	100,00
Kalimantan Timur	22,96	1,11	15,57	18,08	42,27	100,00
Sulawesi Utara	13,53	0,63	6,67	38,53	40,64	100,00
Sulawesi Tengah	15,87	1,32	7,05	40,51	35,25	100,00
Sulawesi Selatan	8,33	0,41	8,84	10,59	71,84	100,00
Sulawesi Tenggara	9,27	7,03	11,48	19,27	52,95	100,00
Gorontalo						100,00
	5,26	1,22	5,66	23,48	64,38	
Maluku	3,16	1,98	7,11	52,55	35,20	100,00
Maluku Utara	9,65	4,83	12,07	29,96	43,50	100,00
Papua	0,86	-	17,25	9,48	72,41	100,00
INDONESIA	14,85	2,90	9,48	18,05	54,73	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.3. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Tempat Berkumpul Remaja/Pemuda yang Meresahkan Penduduk Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Satu Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkembangan Tempat Berkumpulnya Remaja					Perdesaan
	Tidak Tahu	Ber-tambah	Sama Saja	Ber-kurang	Tidak Ada Kejadian	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	13,85	3,10	5,54	11,66	65,85	100,00
Sumatera Utara	13,36	5,23	12,40	9,43	59,58	100,00
Sumatera Barat	15,24	0,19	3,10	5,74	75,73	100,00
R i a u	9,90	1,71	10,29	12,53	65,57	100,00
J a m b i	11,52	2,88	11,78	16,36	57,46	100,00
Sumatera Selatan	16,58	1,35	6,18	8,29	67,60	100,00
Bengkulu	10,95	0,14	0,43	1,99	86,49	100,00
Lampung	15,66	2,08	4,53	7,44	70,28	100,00
Bangka Belitung	12,72	6,25	11,83	16,07	53,13	100,00
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	100,00
Jawa Barat	10,90	2,22	5,36	14,04	67,48	100,00
Jawa Tengah	13,49	0,59	3,18	10,24	72,50	100,00
DI. Yogyakarta	11,47	0,26	0,52	2,35	85,40	100,00
Jawa Timur	14,79	1,14	2,27	5,68	76,12	100,00
Banten	20,21	0,48	2,29	12,15	64,86	100,00
B a l i	10,43	0,13	1,74	14,97	72,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,44	1,04	3,57	6,55	72,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,58	2,21	5,15	11,64	73,42	100,00
Kalimantan Barat	13,94	3,54	8,71	14,47	59,33	100,00
Kalimantan Tengah	16,42	0,13	1,26	3,53	78,66	100,00
Kalimantan Selatan	18,26	1,17	1,27	2,34	76,95	100,00
Kalimantan Timur	14,62	2,55	5,80	11,14	65,89	100,00
Sulawesi Utara	4,62	3,13	12,07	37,71	42,47	100,00
Sulawesi Tengah	4,53	0,44	4,20	21,91	68,91	100,00
Sulawesi Selatan	10,29	0,30	5,22	15,28	68,91	100,00
Sulawesi Tenggara	5,12	1,93	14,21	8,99	69,74	100,00
Gorontalo	8,45	-	3,01	21,98	66,56	100,00
Maluku	3,72	3,52	4,49	21,92	66,34	100,00
Maluku Utara	0,33	-	6,58	47,04	46,05	100,00
Papua	4,82	2,89	5,09	10,87	76,33	100,00
INDONESIA	12,92	1,60	4,75	10,60	70,13	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.3. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Tempat Berkumpul Remaja/Pemuda yang Meresahkan Penduduk Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Satu Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Perkembangan Tempat Berkumpulnya Remaja					
	Tidak Tahu	Ber-tambah	Sama Saja	Ber-kurang	Tidak Ada Kejadian	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	14,69	2,43	5,94	11,75	65,19	100,00
Sumatera Utara	13,98	5,59	15,76	13,98	50,69	100,00
Sumatera Barat	15,82	0,43	4,01	8,03	71,70	100,00
R i a u	14,25	3,43	12,12	16,11	54,09	100,00
J a m b i	17,18	2,53	9,41	16,83	54,04	100,00
Sumatera Selatan	19,51	1,98	8,22	10,51	59,78	100,00
Bengkulu	14,47	0,60	2,12	2,70	80,12	100,00
Lampung	15,58	1,76	4,29	8,40	69,97	100,00
Bangka Belitung	10,68	4,19	11,96	17,88	55,28	100,00
DKI. Jakarta	16,43	5,65	14,11	23,94	39,88	100,00
Jawa Barat	11,35	2,69	7,44	18,72	59,80	100,00
Jawa Tengah	14,63	1,00	4,23	12,08	68,05	100,00
DI. Yogyakarta	15,12	1,80	3,02	9,00	71,05	100,00
Jawa Timur	14,00	1,46	4,09	7,89	72,56	100,00
Banten	19,27	1,55	8,22	15,18	55,77	100,00
B a l i	12,31	1,44	2,86	13,65	69,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,35	1,78	3,28	8,61	69,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,80	2,64	6,25	14,47	68,84	100,00
Kalimantan Barat	15,27	3,54	9,62	14,20	57,38	100,00
Kalimantan Tengah	15,67	0,49	5,65	12,34	65,84	100,00
Kalimantan Selatan	16,86	2,73	3,02	8,36	69,03	100,00
Kalimantan Timur	19,31	1,74	11,30	15,05	52,59	100,00
Sulawesi Utara	7,84	2,22	10,12	38,01	41,81	100,00
Sulawesi Tengah	6,76	0,62	4,76	25,56	62,30	100,00
Sulawesi Selatan	9,72	0,33	6,26	13,93	69,75	100,00
Sulawesi Tenggara	5,97	2,98	13,65	11,10	66,29	100,00
Gorontalo	7,56	0,34	3,75	22,40	65,95	100,00
Maluku	3,56	3,07	5,25	30,83	57,29	100,00
Maluku Utara	2,47	1,11	7,84	43,11	45,46	100,00
Papua	3,85	2,18	8,06	10,53	75,37	100,00
INDONESIA	13,72	2,14	6,71	13,69	63,75	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.4. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Konflik Antar Kelompok/Desa Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Satu Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkembangan Konflik Antar Kelompok/Desa					
	Tidak Tahu	Ber-tambah	Sama Saja	Ber-kurang	Tidak Ada Kejadian	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	16,55	0,36	4,50	5,22	73,38	100,00
Sumatera Utara	14,33	2,60	7,72	13,29	62,07	100,00
Sumatera Barat	16,08	-	0,60	4,91	78,42	100,00
R i a u	14,74	3,25	4,53	15,22	62,25	100,00
J a m b i	18,11	0,79	4,99	5,51	70,60	100,00
Sumatera Selatan	15,33	0,16	1,10	9,23	74,18	100,00
Bengkulu	15,01	0,31	0,31	0,63	83,74	100,00
Lampung	6,89	-	0,63	4,80	87,68	100,00
Bangka Belitung	3,98	-	1,42	11,93	82,67	100,00
DKI. Jakarta	13,65	1,05	4,67	12,64	67,99	100,00
Jawa Barat	8,17	0,81	5,05	9,40	76,57	100,00
Jawa Tengah	11,35	0,44	0,97	7,87	79,38	100,00
DI. Yogyakarta	11,68	1,31	1,37	1,70	83,95	100,00
Jawa Timur	9,68	0,86	1,19	3,79	84,48	100,00
Banten	12,52	0,28	2,43	6,73	78,04	100,00
B a l i	14,63	0,18	1,75	6,22	77,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,48	0,86	1,97	10,61	75,07	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,24	4,00	5,25	13,49	67,01	100,00
Kalimantan Barat	11,37	0,41	0,41	10,54	77,26	100,00
Kalimantan Tengah	12,31	0,29	0,29	10,89	76,23	100,00
Kalimantan Selatan	8,67	0,13	2,24	8,14	80,82	100,00
Kalimantan Timur	14,47	0,14	5,01	8,35	72,04	100,00
Sulawesi Utara	21,66	-	0,83	9,79	67,71	100,00
Sulawesi Tengah	21,58	7,48	2,65	11,01	57,29	100,00
Sulawesi Selatan	9,56	0,92	4,32	8,12	77,08	100,00
Sulawesi Tenggara	10,01	2,96	1,85	10,38	74,80	100,00
Gorontalo	9,71	0,41	0,81	3,24	85,84	100,00
Maluku	7,12	0,40	1,59	37,92	52,98	100,00
Maluku Utara	9,17	-	8,21	29,96	52,66	100,00
Papua	0,86	-	2,59	5,17	91,38	100,00
INDONESIA	11,16	0,88	3,05	8,31	76,60	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.4. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Konflik Antar Kelompok/Desa Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Satu Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkembangan Konflik Antar Kelompok/Desa					Perdesaan
	Tidak Tahu	Ber-tambah	Sama Saja	Ber-kurang	Tidak Ada Kejadian	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	13,69	3,83	3,91	9,62	68,95	100,00
Sumatera Utara	12,81	2,20	5,92	5,85	73,21	100,00
Sumatera Barat	10,25	1,60	2,16	4,70	81,28	100,00
R i a u	11,08	1,06	1,32	3,82	82,72	100,00
J a m b i	12,57	1,70	4,19	6,41	75,13	100,00
Sumatera Selatan	11,42	0,08	1,27	2,96	84,26	100,00
Bengkulu	14,50	0,14	0,57	1,42	83,36	100,00
Lampung	7,33	-	2,44	3,63	86,60	100,00
Bangka Belitung	8,93	1,12	3,58	12,28	74,10	100,00
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	100,00
Jawa Barat	7,13	1,31	2,71	8,62	80,24	100,00
Jawa Tengah	8,64	1,13	1,03	5,74	83,45	100,00
DI. Yogyakarta	5,74	0,26	0,39	1,96	91,66	100,00
Jawa Timur	10,54	0,61	0,61	3,06	85,17	100,00
Banten	9,87	-	0,36	6,98	82,80	100,00
B a l i	5,75	0,27	0,13	2,01	91,85	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,16	1,49	2,53	9,08	75,74	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,08	0,81	5,89	12,15	76,07	100,00
Kalimantan Barat	14,38	1,40	3,98	3,61	76,62	100,00
Kalimantan Tengah	6,19	-	-	0,51	93,30	100,00
Kalimantan Selatan	13,09	-	0,10	2,74	84,08	100,00
Kalimantan Timur	11,60	0,70	0,70	6,03	80,97	100,00
Sulawesi Utara	8,94	2,98	1,79	17,30	68,99	100,00
Sulawesi Tengah	5,42	0,44	1,22	12,94	79,98	100,00
Sulawesi Selatan	11,34	0,08	0,68	8,78	79,12	100,00
Sulawesi Tenggara	4,55	3,41	1,48	9,90	80,66	100,00
Gorontalo	7,89	-	-	3,19	88,92	100,00
Maluku	2,15	2,74	3,32	17,62	74,17	100,00
Maluku Utara	4,28	0,33	1,32	32,90	61,18	100,00
Papua	0,55	-	0,28	6,05	93,12	100,00
INDONESIA	9,32	0,99	1,83	6,13	81,73	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.4. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Konflik Antar Kelompok/Desa Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Satu Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Perkembangan Konflik Antar Kelompok/Desa					Jumlah
	Tidak Tahu	Ber-tambah	Sama Saja	Ber-kurang	Tidak Ada Kejadian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	14,39	2,98	4,06	8,54	70,03	100,00
Sumatera Utara	13,45	2,37	6,68	8,97	68,54	100,00
Sumatera Barat	11,93	1,14	1,71	4,76	80,45	100,00
R i a u	12,67	2,01	2,71	8,75	73,87	100,00
J a m b i	14,04	1,46	4,40	6,17	73,93	100,00
Sumatera Selatan	12,68	0,11	1,21	4,98	81,01	100,00
Bengkulu	14,64	0,19	0,50	1,21	83,46	100,00
Lampung	7,24	-	2,08	3,86	86,81	100,00
Bangka Belitung	7,30	0,75	2,87	12,16	76,92	100,00
DKI. Jakarta	13,65	1,05	4,67	12,64	67,99	100,00
Jawa Barat	7,63	1,07	3,84	9,00	78,46	100,00
Jawa Tengah	9,70	0,86	1,01	6,57	81,86	100,00
DI. Yogyakarta	9,34	0,89	0,99	1,80	86,98	100,00
Jawa Timur	10,20	0,71	0,84	3,35	84,90	100,00
Banten	11,33	0,15	1,50	6,84	80,18	100,00
B a l i	10,08	0,22	0,92	4,06	84,71	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,27	1,28	2,34	9,60	75,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,88	1,30	5,79	12,35	74,67	100,00
Kalimantan Barat	13,59	1,14	3,05	5,43	76,79	100,00
Kalimantan Tengah	7,91	0,08	0,08	3,41	88,52	100,00
Kalimantan Selatan	11,51	0,05	0,86	4,67	82,91	100,00
Kalimantan Timur	13,22	0,38	3,12	7,34	75,94	100,00
Sulawesi Utara	13,54	1,90	1,44	14,58	68,53	100,00
Sulawesi Tengah	8,59	1,82	1,50	12,56	75,52	100,00
Sulawesi Selatan	10,83	0,32	1,73	8,59	78,54	100,00
Sulawesi Tenggara	5,67	3,32	1,56	10,00	79,45	100,00
Gorontalo	8,40	0,11	0,23	3,20	88,06	100,00
Maluku	3,60	2,06	2,82	23,52	68,00	100,00
Maluku Utara	5,40	0,25	2,90	32,22	59,22	100,00
Papua	0,63	-	0,84	5,84	92,70	100,00
INDONESIA	10,08	0,95	2,33	7,03	79,61	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.5. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Penduduk yang Menjadi Korban Napza Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Satu Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan					
	Perkembangan Penduduk yang Menjadi Korban Napza					
	Tidak Tahu	Ber-tambah	Sama Saja	Ber-kurang	Tidak Ada Kejadian	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	41,37	0,18	2,88	3,42	52,15	100,00
Sumatera Utara	40,54	9,36	11,28	16,33	22,49	100,00
Sumatera Barat	46,29	0,15	0,60	4,17	48,80	100,00
R i a u	48,90	7,20	4,41	5,81	33,68	100,00
J a m b i	45,14	1,84	0,52	1,58	50,92	100,00
Sumatera Selatan	43,50	5,16	3,29	6,57	41,47	100,00
Bengkulu	56,25	0,31	0,94	-	42,50	100,00
Lampung	31,31	0,63	1,46	4,59	62,01	100,00
Bangka Belitung	38,62	0,28	0,28	1,71	59,11	100,00
DKI. Jakarta	36,25	7,18	8,59	15,28	32,69	100,00
Jawa Barat	33,42	3,65	3,46	6,64	52,83	100,00
Jawa Tengah	35,47	0,73	0,47	3,22	60,12	100,00
DI. Yogyakarta	30,94	3,00	0,91	1,70	63,45	100,00
Jawa Timur	33,16	1,19	1,12	2,49	62,04	100,00
Banten	43,93	3,64	5,42	10,56	36,45	100,00
B a l i	45,75	1,14	0,26	2,63	50,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,83	0,37	0,25	4,32	62,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	40,01	0,25	0,75	1,00	57,99	100,00
Kalimantan Barat	46,08	1,24	1,03	2,89	48,75	100,00
Kalimantan Tengah	50,15	0,86	1,72	12,89	34,39	100,00
Kalimantan Selatan	42,15	2,50	3,68	9,87	41,80	100,00
Kalimantan Timur	50,90	1,95	5,70	11,00	30,45	100,00
Sulawesi Utara	52,48	-	-	1,67	45,86	100,00
Sulawesi Tengah	56,39	-	3,09	3,97	36,56	100,00
Sulawesi Selatan	32,06	1,95	1,75	1,44	62,79	100,00
Sulawesi Tenggara	47,42	2,59	0,74	0,37	48,88	100,00
Gorontalo	29,13	0,41	-	-	70,46	100,00
Maluku	45,82	-	1,19	0,79	52,20	100,00
Maluku Utara	38,68	11,10	2,90	6,76	40,56	100,00
Papua	11,20	-	3,45	3,45	81,90	100,00
INDONESIA	36,89	3,02	3,20	6,28	50,61	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.5. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Penduduk yang Menjadi Korban Napza Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Satu Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perdesaan					
	Perkembangan Penduduk yang Menjadi Korban Napza					
	Tidak Tahu	Ber-tambah	Sama Saja	Ber-kurang	Tidak Ada Kejadian	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	26,57	1,06	3,10	5,38	63,90	100,00
Sumatera Utara	38,36	3,93	4,06	4,13	49,52	100,00
Sumatera Barat	30,95	0,09	0,47	0,19	68,30	100,00
R i a u	30,87	2,77	1,98	2,11	62,27	100,00
J a m b i	34,03	0,39	2,88	0,79	61,91	100,00
Sumatera Selatan	27,92	1,19	0,51	1,61	68,78	100,00
Bengkulu	19,91	0,28	0,43	0,14	79,24	100,00
Lampung	25,49	1,55	0,89	1,37	70,70	100,00
Bangka Belitung	35,94	0,22	0,45	0,45	62,94	100,00
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	29,42	0,97	1,83	2,86	64,92	100,00
Jawa Tengah	26,10	0,05	0,27	1,72	71,86	100,00
DI. Yogyakarta	17,73	0,13	0,13	0,13	81,88	100,00
Jawa Timur	27,94	0,16	0,39	0,33	71,18	100,00
Banten	43,92	-	0,36	4,45	51,27	100,00
B a l i	31,28	-	0,13	-	68,58	100,00
Nusa Tenggara Barat	26,78	0,30	0,45	0,82	71,65	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,17	0,07	0,96	1,03	70,77	100,00
Kalimantan Barat	39,70	1,40	1,33	0,81	56,76	100,00
Kalimantan Tengah	21,60	-	-	0,25	78,14	100,00
Kalimantan Selatan	32,13	0,88	0,10	0,78	66,11	100,00
Kalimantan Timur	35,73	-	4,18	3,48	56,62	100,00
Sulawesi Utara	26,22	0,15	0,45	1,19	71,99	100,00
Sulawesi Tengah	25,90	0,33	0,22	1,55	72,00	100,00
Sulawesi Selatan	31,31	0,45	0,45	1,36	66,42	100,00
Sulawesi Tenggara	18,32	-	-	0,11	81,57	100,00
Gorontalo	12,97	-	-	0,38	86,66	100,00
Maluku	15,66	0,39	0,39	0,98	82,58	100,00
Maluku Utara	41,12	-	-	1,32	57,57	100,00
Papua	15,00	0,14	0,14	0,28	84,45	100,00
INDONESIA	28,86	0,68	0,99	1,66	67,81	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 5.3.5. Persentase Rumah Tangga menurut Propinsi dan Persepsi Mengenai Perkembangan Penduduk yang Menjadi Korban Napza Di Lingkungan Tempat Tinggal Selama Satu Tahun Terakhir, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Perkembangan Penduduk yang Menjadi Korban Napza					
	Tidak Tahu	Ber-tambah	Sama Saja	Ber-kurang	Tidak Ada Kejadian	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	30,18	0,84	3,04	4,90	61,03	100,00
Sumatera Utara	39,27	6,20	7,09	9,25	38,18	100,00
Sumatera Barat	35,37	0,11	0,51	1,34	62,68	100,00
R i a u	38,67	4,69	3,03	3,71	49,90	100,00
J a m b i	36,99	0,78	2,25	1,00	58,99	100,00
Sumatera Selatan	32,94	2,47	1,40	3,21	59,98	100,00
Bengkulu	29,44	0,29	0,56	0,10	69,60	100,00
Lampung	26,64	1,37	1,00	2,00	68,99	100,00
Bangka Belitung	36,82	0,24	0,39	0,86	61,68	100,00
DKI. Jakarta	36,25	7,18	8,59	15,28	32,69	100,00
Jawa Barat	31,35	2,27	2,62	4,69	59,06	100,00
Jawa Tengah	29,77	0,32	0,35	2,31	67,26	100,00
DI. Yogyakarta	25,74	1,87	0,61	1,08	70,70	100,00
Jawa Timur	29,99	0,57	0,67	1,17	67,60	100,00
Banten	43,92	2,00	3,14	7,81	43,12	100,00
B a l i	38,34	0,56	0,20	1,28	59,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,85	0,32	0,38	2,01	68,44	100,00
Nusa Tenggara Timur	29,15	0,10	0,93	1,03	68,79	100,00
Kalimantan Barat	41,37	1,36	1,25	1,36	54,66	100,00
Kalimantan Tengah	29,60	0,24	0,48	3,79	65,88	100,00
Kalimantan Selatan	35,71	1,46	1,38	4,03	57,42	100,00
Kalimantan Timur	44,27	1,10	5,03	7,71	41,88	100,00
Sulawesi Utara	35,72	0,10	0,29	1,36	62,54	100,00
Sulawesi Tengah	31,89	0,27	0,78	2,02	65,04	100,00
Sulawesi Selatan	31,53	0,89	0,83	1,38	65,38	100,00
Sulawesi Tenggara	24,30	0,53	0,15	0,17	74,85	100,00
Gorontalo	17,50	0,11	-	0,27	82,12	100,00
Maluku	24,43	0,28	0,62	0,92	73,74	100,00
Maluku Utara	40,56	2,55	0,67	2,57	53,65	100,00
Papua	14,07	0,10	0,95	1,05	83,83	100,00
INDONESIA	32,19	1,65	1,90	3,57	60,69	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

BAB VI. AKSES TERHADAP KEGIATAN KESENIAN

Sebagaimana yang dirumuskan oleh Soemardjan & Soemardi (1974), kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Soekanto (1990) menyebutkan bahwa kebudayaan mencakup aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia. Aspek material mengandung karya yaitu kemampuan manusia untuk menghasilkan berbagai benda. Aspek spiritual mengandung cipta yang menghasilkan ilmu pengetahuan, karya yang menghasilkan kaidah kepercayaan, kesusilaan, kesopanan dan hukum serta rasa yang menghasilkan keindahan. Salah satu hasil karya, cipta dan rasa manusia secara menyeluruh adalah kesenian. Sejalan dengan itu, kesenian sebagaimana dinyatakan oleh Kluckhohn (1953) merupakan salah satu unsur pokok kebudayaan (*cultural universal*).

Unsur-unsur pokok kebudayaan dapat dijabarkan lagi ke dalam unsur-unsur yang lebih kecil. Ralph Linton (1963) menyebutnya sebagai kegiatan-kegiatan kebudayaan atau *cultural activity*. Sebagai contoh, unsur pokok pencaharian hidup dan ekonomi, antara lain mencakup kegiatan-kegiatan seperti pertanian, perumahan, sistem produksi, sistem distribusi dan lain-lain. Kesenian meliputi kegiatan-kegiatan seperti seni tari, seni rupa, seni suara dan lain-lain.

Kajian pada bagian ini secara khusus difokuskan pada kegiatan kesenian yang antara lain mencakup seni tari, seni rupa, seni suara dan lain-lain. Aspek yang dianalisis mencakup akses, partisipasi dan apresiasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan manusia.

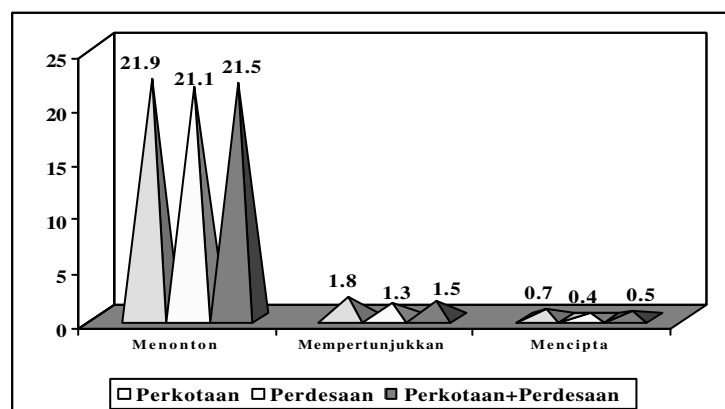
6.1. Akses pada Pertunjukkan Kesenian

Kesenian atau seni merupakan salah satu bentuk kebudayaan manusia. Berbeda dengan hasil budaya lainnya, kesenian merupakan hasil karya cipta dan rasa yang mengandung nilai estetika tinggi dan sarat dengan pesan moral yang dikemas dalam bentuk simbol-simbol. Sesuai dengan kebutuhan mendasar manusia untuk saling berinteraksi, kesenian juga dijadikan sebagai sarana interaksi dalam bentuk pertunjukkan

kesenian. Interaksi terjadi antara mereka yang melakukan pertunjukkan dan mereka yang menikmati pertunjukkan. Selain melakukan interaksi, penonton pertunjukkan sekaligus juga dapat menikmati hiburan. Gambar 6.1 menunjukkan bahwa dari penduduk berumur 10 tahun ke atas, terdapat 21,5 persen yang menonton pertunjukkan kesenian. Tidak terdapat perbedaan minat atau preferensi yang berarti antara penduduk perkotaan dan perdesaan dalam menikmati hiburan kesenian (21,9 % berbanding 21,1 %).

Untuk dapat melakukan pertunjukkan kesenian, seseorang memerlukan bakat, ketrampilan dan latihan khusus dimana tidak semua orang dapat melakukannya. Hal ini tercermin dari angka partisipasi penduduk dalam melakukan kegiatan pertunjukkan kesenian relatif kecil. Dari 1.000 penduduk berumur 10 tahun ke atas, hanya 15 orang yang melakukan pertunjukkan kesenian. Keadaannya relatif sama baik di daerah perkotaan maupun perdesaan yaitu berturut-turut 18 orang dan 13 orang dari 1.000 penduduk berumur 10 tahun ke atas. Gambar 6.1 menunjukkan bahwa penduduk yang menghasilkan karya seni masih sangat jarang. Dari 1000 penduduk berumur 10 tahun ke atas, hanya sekitar 5 orang yang telah menghasilkan karya seni. Masih sangat terbatasnya jumlah seniman yang menciptakan dan mempertunjukkan karya seni nampaknya dipengaruhi oleh makin berkembangnya media dan tempat-tempat hiburan seperti bioskop, karaoke, televisi dan lainnya. Gulung tikarnya sebagian besar pertunjukkan kesenian rakyat merupakan bukti pasar peminatnya semakin berkurang.

Gambar 6.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Kesenian, Mempertunjukkan Kesenian dan Menciptakan Karya Seni, Tahun 2003



Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Kesenian meliputi berbagai jenis dan cabang seni seperti seni tari, seni rupa, seni suara dan lain-lain. Preferensi masyarakat terhadap suatu jenis karya seni dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain umur, jenis kelamin, tipe daerah dan faktor lainnya. Tabel 6.1.1 menyajikan secara rinci preferensi penduduk yang menonton pertunjukkan kesenian menurut jenisnya. Tabel tersebut menunjukkan bahwa seni musik dan seni tari merupakan jenis kesenian yang banyak ditonton penduduk. Seni musik ditonton oleh sebanyak 82,9 persen penduduk, sementara seni tari ditonton oleh sebanyak 49,6 persen penduduk. Sedangkan jenis kesenian yang sangat sedikit sekali peminatnya berturut-turut seni kerajinan, lukis dan patung masing-masing dengan persentase penonton sebesar 2,7 persen, 1,9 persen dan 0,9 persen.

Tabel 6.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukkan Kesenian menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukkan, Tahun 2003

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Keraji- nan	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan :							
Laki-laki	51,2	84,8	22,9	3,1	1,2	4,0	2,7
Perempuan	56,6	85,5	23,2	3,0	1,4	4,0	3,4
L+P	53,6	85,1	23,1	3,0	1,3	4,0	3,0
Perdesaan :							
Laki-laki	45,4	80,7	17,2	1,0	0,6	1,6	2,8
Perempuan	48,0	81,9	16,0	1,1	0,6	1,8	2,6
L+P	46,5	81,2	16,7	1,1	0,6	1,7	2,8
K + D :							
Laki-laki	47,9	82,5	19,6	1,9	0,9	2,6	2,8
Perempuan	51,9	83,5	19,2	2,0	1,0	2,8	3,0
L+P	49,6	82,9	19,4	1,9	0,9	2,7	2,8

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 6.1.1 juga menunjukkan bahwa pola preferensi penduduk terhadap masing-masing jenis kesenian relatif sama antara mereka yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan. Namun nampak bahwa minat menonton pertunjukkan kesenian pada masyarakat perkotaan masih lebih tinggi dibanding masyarakat perdesaan. Preferensi penduduk baik laki-laki maupun perempuan terhadap masing-masing jenis pertunjukkan

kesenian relatif sama. Namun demikian, seperti yang terlihat pada Tabel 6.1.1, minat penduduk perempuan untuk menonton pertunjukkan kesenian secara umum lebih tinggi dari penduduk laki-laki.

Tabel 6.1.2 menyajikan persentase penduduk yang melakukan pertunjukkan kesenian menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa seni musik dan seni tari merupakan jenis kesenian yang paling banyak dipertunjukkan penduduk. Seni musik dipertunjukkan oleh sebanyak 53,2 persen penduduk, sedangkan seni tari dipertunjukkan oleh sebanyak 47,4 persen penduduk. Sementara itu jenis kesenian yang paling sedikit dipertunjukkan berturut-turut adalah seni lainnya (5,6 %), seni drama (5,5 %) dan seni patung (1,7 %). Seni kerajinan cukup banyak dipertunjukkan/dipamerkan (9,9 %), meskipun kurang diminati penonton. Distribusi penduduk menurut jenis kesenian yang dipertunjukkan pada Tabel 6.1.2 secara umum identik dengan distribusi penduduk menurut jenis kesenian yang ditonton pada Tabel 6.1.1. Kondisi ini menunjukkan bahwa jenis-jenis kesenian yang sering ditonton dan dipertunjukkan tidak berbeda.

Tabel 6.1.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukkan Kesenian menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukkan, Tahun 2003

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Keraji- nan	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan :							
Laki-laki	47,0	54,1	6,2	9,9	2,6	10,7	5,4
Perempuan	50,1	57,4	7,4	7,5	1,3	12,0	5,4
L+P	48,4	55,6	6,7	8,8	2,0	11,3	5,4
Perdesaan :							
Laki-laki	49,7	47,1	4,7	6,4	1,8	6,9	5,4
Perempuan	41,8	56,2	3,6	6,5	0,9	10,9	6,2
L+P	46,5	50,8	4,3	6,4	1,4	8,6	5,7
K + D :							
Laki-laki	48,4	50,6	5,4	8,1	2,2	8,8	5,4
Perempuan	46,1	56,8	5,6	7,0	1,1	11,5	5,8
L+P	47,4	53,2	5,5	7,6	1,7	9,9	5,6

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Minat penduduk perkotaan pada kegiatan kesenian yang lebih tinggi dari penduduk perdesaan tidak hanya terlihat dari minat menonton pertunjukkan kesenian, melainkan juga dari minat melakukan pertunjukkan. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.1.2, untuk semua jenis kesenian yang dipertunjukkan, persentase penduduk kota selalu lebih tinggi dari penduduk perdesaan. Kecuali pertunjukkan seni musik, drama dan kerajinan yang sering dilakukan oleh kaum perempuan, jenis pertunjukkan kesenian lainnya seperti seni tari, lukis dan patung banyak dipertunjukkan oleh penduduk laki-laki.

Tabel 6.1.3 menyajikan persentase penduduk yang menghasilkan karya seni menurut jenis karya seni yang dihasilkan/diciptakan. Dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa jenis karya seni yang paling banyak diciptakan penduduk berturut-turut adalah seni kerajinan (49,2 %), lagu/nyanyian (21,0 %) dan lukisan (15,6 %). Sebaliknya, jenis karya seni yang jarang diproduksi penduduk berturut-turut adalah seni patung (7,8 %), tarian (13,3 %) dan drama (13,7 %).

Tabel 6.1.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menciptakan/Menghasilkan Karya Seni menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Karya Seni, Tahun 2003

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Tarian	Lagu/ Nyanyian	Naskah Drama/ Puisi	Lukisan	Patung	Seni Kerajinan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan :						
Laki-laki	10,0	23,8	13,6	22,3	10,6	43,2
Perempuan	16,7	25,5	16,0	13,4	7,2	47,1
L+P	13,3	24,6	14,8	17,9	8,9	45,1
Perdesaan :						
Laki-laki	14,3	18,4	14,8	11,9	6,0	48,0
Perempuan	12,2	13,2	9,0	13,1	6,8	63,4
L+P	13,4	16,1	12,2	12,4	6,4	54,7
K + D :						
Laki-laki	11,9	21,4	14,1	17,6	8,6	45,4
Perempuan	14,9	20,6	13,3	13,3	7,0	53,5
L+P	13,3	21,0	13,7	15,6	7,8	49,2

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Seperti yang disajikan pada Tabel 6.1.3, seni kerajinan lebih banyak diciptakan oleh penduduk perdesaan (54,7 %) dibandingkan dengan penduduk perkotaan (45,1 %).

Sementara untuk jenis kesenian lainnya secara umum lebih banyak dihasilkan penduduk perkotaan.

6.2. Pola Preferensi Menurut Karakter Demografis

Umur merupakan salah satu faktor yang turut menentukan preferensi dalam memilih jenis pertunjukkan kesenian yang ditonton. Tabel 6.2.1 menunjukkan bahwa pada semua jenis pertunjukkan, persentase penduduk yang menonton menurun seiring dengan penambahan usia. Minat menonton pertunjukkan kesenian bagi penduduk yang termasuk pada kelompok umur muda relatif tidak jauh berbeda dengan mereka yang tergolong usia dewasa. Sedangkan pada kelompok lanjut usia, minat menonton pertunjukkan kesenian semakin berkurang, yaitu persentasenya masih di bawah 10 persen.

Tabel 6.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukkan Kesenian menurut Kelompok Umur dan Jenis Pertunjukkan, Tahun 2003

Kelompok Umur	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10-19	28,5	30,6	23,7	36,0	27,8	29,0	27,6
20-29	26,0	27,3	23,3	25,0	24,8	24,2	24,4
30-39	20,7	20,3	20,6	17,0	20,8	22,3	22,1
40-49	14,0	13,1	16,1	13,1	14,9	14,2	14,0
50-59	6,7	5,7	9,4	5,8	8,3	6,5	5,8
60+	4,0	3,0	6,9	3,2	3,5	3,8	6,0
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 6.2.2 menyajikan persentase penduduk yang mempertunjukkan kesenian menurut kelompok umur dan jenis pertunjukkan. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa penduduk yang melakukan pertunjukkan kesenian sebagian besar berada pada kelompok umur muda (10-19 tahun). Kondisi ini terjadi pada semua jenis kesenian, terutama pada

seni lukis dimana lebih dari 73 persen dilakukan oleh penduduk usia muda. Seperti halnya penonton, penduduk yang melakukan pertunjukkan kesenian juga menurun seiring dengan bertambahnya usia. Penurunan yang tajam mulai terjadi pada usia 40-49 tahun dan terus berkurang peminatnya sampai usia 60 tahun ke atas.

Tabel 6.2.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukkan Kesenian menurut Kelompok Umur dan Jenis Pertunjukkan, Tahun 2003

Kelompok Umur	Seni Tari	Seni Musik	Seni Drama	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10-19	38,4	40,3	43,7	73,3	33,5	54,8	47,4
20-29	30,8	25,1	23,8	9,8	22,8	18,2	17,6
30-39	17,0	17,3	11,0	9,5	27,8	14,0	12,1
40-49	8,0	10,4	9,3	5,4	11,1	5,5	9,6
50-59	4,5	5,4	9,7	1,2	1,8	3,9	6,6
60+	1,3	1,6	2,4	0,9	3,0	3,5	6,6
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: BPS, Susenas Modul 2003

Dalam menciptakan karya seni ternyata tidak harus mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi. Dengan berbekal bakat dan ketrampilan yang dimiliki, seseorang dapat menciptakan suatu karya seni meskipun mempunyai pendidikan yang rendah. Tabel 6.2.3 memberikan gambaran bahwa penduduk yang menciptakan/menghasilkan karya seni tersebar merata pada semua jenjang pendidikan baik pendidikan rendah maupun tinggi bahkan banyak pula yang tidak/belum pernah sekolah. Secara rinci dapat dilihat bahwa penduduk yang telah menciptakan tarian, naskah drama/puisi dan seni kerajinan sebagian besar adalah mereka yang berpendidikan rendah hanya tamat SD, yaitu berturut-turut 33,0 persen, 39,0 persen dan 30,0 persen. Bahkan penduduk yang menghasilkan karya lukisan 29,4 persen tidak tamat SD. Sedangkan penduduk yang menciptakan lagu/nyanyian dan patung sebagian besar berpendidikan SM (27,1 % dan 31,6 %), bahkan banyak pula dari mereka yang hanya tamat SD (26,6 % dan 30,8 %).

Tabel 6.2.3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menciptakan/Menghasilkan Karya Seni menurut Jenis Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Karya Seni, Tahun 2003

Jenis Pendidikan yang Ditamatkan	Tarian	Lagu/ Nyanyian	Naskah Drama/Puisi	Lukisan	Patung	Seni Kerajinan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tdk/blm pernah sekolah	3,9	3,2	0,6	-	2,1	7,0
Tdk/blm tamat SD	20,7	13,2	8,4	29,4	7,8	20,0
SD	33,0	26,6	39,0	27,5	30,8	30,0
SLTP	21,0	24,9	25,7	18,0	18,3	19,8
SM	15,6	27,1	19,2	17,5	31,6	19,2
Sarjana	5,8	5,1	8,2	7,6	9,3	4,0
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 6.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Propinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/Kerajinan Selama Tiga Bulan yang Lalu, Tahun 2003

Perkotaan					
Propinsi	Tidak Menonton/ Melakukan	Menonton	Melakukan	Menonton + Melakukan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	79,44	20,24	-	0,31	100,00
Sumatera Utara	67,33	30,98	0,25	1,44	100,00
Sumatera Barat	84,59	14,80	-	0,61	100,00
R i a u	73,76	24,76	0,40	1,08	100,00
J a m b i	75,15	22,88	0,16	1,81	100,00
Sumatera Selatan	71,52	26,42	0,66	1,40	100,00
Bengkulu	71,61	25,64	0,49	2,26	100,00
Lampung	70,61	28,75	0,32	0,32	100,00
Bangka Belitung	77,22	20,67	0,53	1,58	100,00
DKI.Jakarta	78,91	18,80	0,26	2,04	100,00
Jawa Barat	76,55	21,51	0,31	1,63	100,00
Jawa Tengah	76,58	22,39	0,29	0,74	100,00
DI.Yogyakarta	77,45	19,21	0,48	2,85	100,00
Jawa Timur	83,60	15,40	0,23	0,76	100,00
Banten	73,11	21,71	0,14	5,04	100,00
B a l i	63,73	33,86	0,52	1,89	100,00
Nusa Tenggara Barat	87,36	11,40	0,16	1,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	72,62	22,72	0,80	3,86	100,00
Kalimantan Barat	92,57	6,34	0,87	0,22	100,00
Kalimantan Tengah	87,85	9,67	0,18	2,30	100,00
Kalimantan Selatan	87,71	11,45	0,42	0,42	100,00
Kalimantan Timur	65,48	31,52	0,04	2,96	100,00
Sulawesi Utara	88,13	9,91	0,07	1,88	100,00
Sulawesi Tengah	74,51	22,11	0,14	3,24	100,00
Sulawesi Selatan	86,73	12,22	0,54	0,51	100,00
Sulawesi Tenggara	82,60	14,26	-	3,14	100,00
Gorontalo	80,58	18,61	0,27	0,54	100,00
Maluku	93,16	5,49	0,22	1,12	100,00
Maluku Utara	77,21	18,41	0,13	4,25	100,00
Papua	93,18	6,82	-	-	100,00
INDONESIA	77,80	20,40	0,29	1,50	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 6.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas me nurut Propinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/Kerajinan Selama Tiga Bulan yang Lalu, Tahun 2003

Perdesaan					
Propinsi	Tidak Menonton/ Melakukan	Menonton	Melakukan	Menonton + Melakukan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	78,52	20,50	0,10	0,88	100,00
Sumatera Utara	59,25	38,03	0,35	2,36	100,00
Sumatera Barat	69,38	30,04	0,09	0,49	100,00
R i a u	76,76	22,79	0,12	0,33	100,00
J a m b i	62,58	35,52	0,13	1,77	100,00
Sumatera Selatan	75,69	23,35	0,16	0,79	100,00
Bengkulu	74,31	23,83	0,05	1,81	100,00
Lampung	77,37	21,58	0,18	0,87	100,00
Bangka Belitung	75,99	22,55	0,22	1,24	100,00
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	78,05	20,84	0,30	0,81	100,00
Jawa Tengah	74,67	24,47	0,13	0,73	100,00
DI.Yogyakarta	79,24	19,86	0,17	0,72	100,00
Jawa Timur	85,11	14,06	0,26	0,57	100,00
Banten	85,88	13,55	0,11	0,46	100,00
B a l i	70,15	27,46	0,94	1,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	87,77	10,97	0,21	1,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	89,02	6,48	0,86	3,64	100,00
Kalimantan Barat	81,63	17,49	0,29	0,60	100,00
Kalimantan Tengah	86,80	11,71	0,08	1,41	100,00
Kalimantan Selatan	86,04	13,59	0,24	0,13	100,00
Kalimantan Timur	76,06	22,46	0,39	1,09	100,00
Sulawesi Utara	79,27	17,21	0,41	3,12	100,00
Sulawesi Tengah	83,32	15,20	0,60	0,88	100,00
Sulawesi Selatan	81,20	18,09	0,16	0,55	100,00
Sulawesi Tenggara	79,20	14,17	-	6,63	100,00
Gorontalo	82,94	14,25	1,44	1,37	100,00
Maluku	98,73	0,83	0,22	0,22	100,00
Maluku Utara	55,80	29,62	0,27	14,31	100,00
Papua	94,57	4,13	0,22	1,08	100,00
INDONESIA	78,63	20,06	0,25	1,06	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 6.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Propinsi dan Kegiatan Menonton/Melakukan Pertunjukan Kesenian/Pameran Seni Rupa/Kerajinan Selama Tiga Bulan yang Lalu, Tahun 2003

Perkotaan+Perdesaan					
Propinsi	Tidak Menonton/ Melakukan	Menonton	Melakukan	Menonton + Melakukan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	78,77	20,43	0,08	0,72	100,00
Sumatera Utara	62,83	34,91	0,31	1,95	100,00
Sumatera Barat	73,92	25,49	0,06	0,53	100,00
R i a u	75,46	23,64	0,24	0,66	100,00
J a m b i	66,20	31,88	0,14	1,78	100,00
Sumatera Selatan	74,31	24,37	0,32	1,00	100,00
Bengkulu	73,56	24,33	0,17	1,93	100,00
Lampung	75,93	23,11	0,21	0,75	100,00
Bangka Belitung	76,53	21,72	0,35	1,39	100,00
DKI.Jakarta	78,91	18,80	0,26	2,04	100,00
Jawa Barat	77,29	21,18	0,31	1,23	100,00
Jawa Tengah	75,43	23,64	0,19	0,74	100,00
DI.Yogyakarta	78,21	19,49	0,35	1,95	100,00
Jawa Timur	84,50	14,61	0,25	0,65	100,00
Banten	79,04	17,92	0,13	2,91	100,00
B a l i	67,05	30,55	0,74	1,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	87,62	11,12	0,19	1,06	100,00
Nusa Tenggara Timur	86,23	9,25	0,85	3,68	100,00
Kalimantan Barat	84,66	14,40	0,45	0,49	100,00
Kalimantan Tengah	87,09	11,15	0,11	1,65	100,00
Kalimantan Selatan	86,65	12,80	0,30	0,24	100,00
Kalimantan Timur	70,22	27,46	0,20	2,12	100,00
Sulawesi Utara	82,62	14,45	0,28	2,65	100,00
Sulawesi Tengah	81,52	16,62	0,50	1,36	100,00
Sulawesi Selatan	82,87	16,32	0,28	0,54	100,00
Sulawesi Tenggara	79,94	14,19	-	5,88	100,00
Gorontalo	82,33	15,38	1,13	1,16	100,00
Maluku	97,16	2,15	0,22	0,47	100,00
Maluku Utara	61,11	26,84	0,24	11,81	100,00
Papua	94,22	4,80	0,17	0,81	100,00
INDONESIA	78,28	20,21	0,27	1,25	100,00

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 6.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Kesenian yang Ditonton, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan						
	Seni Tari/ Joget	Seni Musik/ Suara	Seni Drama/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Lain-nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	45,27	77,51	25,76	0,50	0,50	2,50	1,50
Sumatera Utara	48,35	92,85	21,77	0,57	-	3,29	0,57
Sumatera Barat	9,09	96,88	3,69	0,85	-	3,12	1,70
R i a u	49,65	84,06	23,21	5,03	2,80	11,46	7,41
J a m b i	47,45	84,08	11,46	2,23	1,60	3,82	2,55
Sumatera Selatan	75,12	91,65	22,68	7,40	2,68	4,10	2,52
Bengkulu	26,06	90,14	0,70	-	-	-	-
Lampung	45,51	91,87	28,37	5,94	2,42	8,14	7,70
Bangka Belitung	28,33	92,52	1,57	0,39	-	1,57	2,75
DKI.Jakarta	61,73	87,05	32,13	7,95	1,71	5,67	2,19
Jawa Barat	71,75	83,76	17,22	2,34	1,40	3,21	2,30
Jawa Tengah	35,99	86,23	25,81	1,38	0,36	2,29	4,03
DI.Yogyakarta	45,48	73,50	27,37	6,84	3,04	9,33	4,45
Jawa Timur	43,42	86,64	18,27	1,92	1,16	3,95	2,18
Banten	57,82	82,14	29,82	3,17	0,85	2,85	2,96
B a l i	75,66	56,50	48,77	3,21	2,75	4,21	5,66
Nusa Tenggara Barat	38,02	78,27	21,08	6,39	5,11	6,07	6,07
Nusa Tenggara Timur	61,88	71,45	35,10	0,25	0,25	0,25	0,25
Kalimantan Barat	13,49	84,92	3,17	0,79	-	-	7,94
Kalimantan Tengah	36,92	88,48	3,08	-	-	7,68	1,54
Kalimantan Selatan	33,34	92,28	9,12	4,57	0,35	12,63	2,10
Kalimantan Timur	66,47	97,18	34,98	3,07	1,28	5,12	3,33
Sulawesi Utara	36,11	95,26	30,78	26,64	19,54	20,13	11,25
Sulawesi Tengah	34,45	67,77	0,56	-	-	-	3,33
Sulawesi Selatan	17,04	95,52	8,07	0,90	0,90	2,91	3,59
Sulawesi Tenggara	84,54	30,28	-	-	-	-	-
Gorontalo	50,70	98,59	38,03	4,93	4,23	4,23	6,34
Maluku	76,66	48,30	8,33	-	-	4,99	-
Maluku Utara	92,45	53,41	23,80	-	-	-	-
Papua	64,52	83,87	67,74	-	-	-	9,68
INDONESIA	53,64	85,12	23,08	3,04	1,30	4,03	2,96

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

**Tabel 6.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton
Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut
Propinsi dan Jenis Kesenian yang Ditonton, Tahun 2003**

Propinsi	Perdesaan						
	Seni Tari/ Joget	Seni Musik/ Suara	Seni Drama/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Lain-nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	37,73	90,63	22,59	1,80	0,48	4,44	2,28
Sumatera Utara	28,26	95,44	12,80	0,56	1,28	1,90	1,74
Sumatera Barat	22,88	96,88	12,76	1,61	0,57	1,51	4,92
R i a u	46,43	76,43	0,54	-	-	1,25	2,50
J a m b i	25,81	97,51	3,51	-	-	0,34	0,68
Sumatera Selatan	42,40	80,33	9,29	0,66	0,33	2,51	3,50
Bengkulu	26,11	97,88	2,64	-	-	-	0,53
Lampung	39,96	90,21	1,73	0,08	-	0,08	3,46
Bangka Belitung	32,52	97,87	36,78	0,30	-	0,30	-
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	61,98	81,48	16,79	1,09	0,35	1,38	2,07
Jawa Tengah	43,09	75,27	17,92	0,19	0,16	0,72	1,44
DI.Yogyakarta	59,22	68,33	34,99	1,86	0,21	0,62	1,04
Jawa Timur	55,52	75,95	23,16	0,66	0,14	0,85	3,38
Banten	53,66	87,53	31,17	3,25	1,08	5,15	0,27
B a l i	78,47	47,79	57,08	1,33	1,18	2,95	7,67
Nusa Tenggara Barat	56,30	76,97	32,21	3,63	0,64	6,18	1,49
Nusa Tenggara Timur	79,73	68,96	14,43	1,51	1,73	3,23	11,65
Kalimantan Barat	41,37	89,99	17,61	6,03	4,22	3,98	6,39
Kalimantan Tengah	70,76	76,41	7,86	-	-	0,31	-
Kalimantan Selatan	27,27	86,98	13,02	5,40	0,74	1,23	4,91
Kalimantan Timur	44,54	87,46	19,13	0,66	0,66	0,99	1,65
Sulawesi Utara	68,33	90,96	41,70	2,01	-	2,01	5,78
Sulawesi Tengah	34,71	94,55	7,86	6,33	6,33	7,64	7,21
Sulawesi Selatan	20,15	87,79	7,20	0,12	0,37	0,49	2,69
Sulawesi Tenggara	86,84	18,65	5,99	-	-	0,17	0,83
Gorontalo	30,12	79,10	18,81	2,93	1,25	15,88	7,12
Maluku	68,44	47,32	15,79	10,52	10,52	10,52	10,52
Maluku Utara	98,76	30,33	22,49	12,59	8,46	13,20	12,79
Papua	63,99	56,01	1,60	-	-	3,20	1,60
INDONESIA	46,52	81,20	16,66	1,07	0,62	1,68	2,76

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

**Tabel 6.2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menonton
Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut
Propinsi dan Jenis Kesenian yang Ditonton, Tahun 2003**

Propinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Seni Tari/ Joget	Seni Musik/ Suara	Seni Drama/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Lain-nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	39,72	87,18	23,43	1,46	0,49	3,93	2,08
Sumatera Utara	36,09	94,43	16,30	0,57	0,78	2,44	1,28
Sumatera Barat	20,43	96,88	11,15	1,47	0,47	1,80	4,35
R i a u	47,91	79,93	10,94	2,31	1,28	5,94	4,76
J a m b i	30,38	94,67	5,19	0,47	0,34	1,08	1,07
Sumatera Selatan	54,28	84,44	14,15	3,11	1,18	3,09	3,14
Bengkulu	26,09	95,61	2,07	-	-	-	0,37
Lampung	41,40	90,64	8,64	1,60	0,63	2,17	4,56
Bangka Belitung	30,75	95,61	21,87	0,34	-	0,84	1,17
DKI.Jakarta	61,73	87,05	32,13	7,95	1,71	5,67	2,19
Jawa Barat	67,11	82,68	17,02	1,75	0,90	2,34	2,19
Jawa Tengah	40,39	79,44	20,93	0,64	0,23	1,32	2,43
DI.Yogyakarta	51,06	71,40	30,47	4,82	1,89	5,79	3,06
Jawa Timur	50,30	80,56	21,05	1,20	0,58	2,18	2,86
Banten	56,52	83,82	30,24	3,20	0,92	3,57	2,12
B a l i	76,97	52,46	52,63	2,34	2,02	3,62	6,59
Nusa Tenggara Barat	49,65	77,44	28,15	4,63	2,27	6,14	3,16
Nusa Tenggara Timur	73,53	69,83	21,62	1,07	1,21	2,20	7,69
Kalimantan Barat	37,86	89,35	15,79	5,37	3,69	3,48	6,59
Kalimantan Tengah	62,06	79,51	6,63	-	-	2,21	0,39
Kalimantan Selatan	29,33	88,78	11,70	5,12	0,61	5,09	3,96
Kalimantan Timur	58,62	93,70	29,31	2,21	1,06	3,64	2,73
Sulawesi Utara	59,94	92,08	38,85	8,43	5,09	6,73	7,21
Sulawesi Tengah	34,63	86,82	5,76	4,51	4,51	5,44	6,09
Sulawesi Selatan	19,44	89,55	7,40	0,30	0,49	1,04	2,89
Sulawesi Tenggara	86,41	20,84	4,87	-	-	0,14	0,68
Gorontalo	36,30	84,95	24,58	3,53	2,15	12,38	6,88
Maluku	74,33	48,03	10,44	2,98	2,98	6,55	2,98
Maluku Utara	97,84	33,70	22,68	10,75	7,22	11,27	10,92
Papua	64,15	64,37	21,44	-	-	2,24	4,02
INDONESIA	49,62	82,91	19,45	1,93	0,92	2,71	2,85

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 6.2.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Kesenian yang Dipertunjukan, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan						
	Seni Tari/ Joget	Seni Musik/ Suara	Seni Drama/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Lain-nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	20,01	49,97	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	62,06	79,31	1,15	1,15	-	1,15	1,15
Sumatera Barat	26,69	80,01	6,66	-	-	6,66	6,66
R i a u	53,67	39,02	2,44	7,32	-	12,20	21,95
J a m b i	48,01	31,98	-	-	-	4,00	24,01
Sumatera Selatan	29,78	48,94	8,51	27,66	6,38	8,51	2,13
Bengkulu	46,43	57,14	3,57	-	-	7,14	-
Lampung	54,54	45,45	9,10	-	9,10	18,20	-
Bangka Belitung	45,82	58,35	4,17	-	-	4,17	-
DKI.Jakarta	48,93	55,79	5,58	11,16	1,72	9,01	3,43
Jawa Barat	62,05	55,80	4,91	5,36	1,79	12,50	4,46
Jawa Tengah	23,28	58,62	5,17	12,93	2,59	16,38	6,03
DI.Yogyakarta	26,42	52,86	15,00	10,00	1,43	17,14	5,71
Jawa Timur	33,33	49,21	8,73	11,91	4,76	17,46	7,14
Banten	56,52	63,05	10,87	15,22	0,54	8,70	7,06
B a l i	56,18	38,20	13,48	7,87	6,74	13,49	7,86
Nusa Tenggara Barat	37,51	43,77	28,14	9,37	15,61	15,60	6,25
Nusa Tenggara Timur	81,42	44,28	1,43	-	-	-	1,43
Kalimantan Barat	38,46	34,62	3,85	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	25,94	59,28	-	3,70	-	29,61	14,80
Kalimantan Selatan	25,02	50,01	8,34	-	-	20,83	-
Kalimantan Timur	35,29	76,48	8,83	2,94	1,47	4,42	2,94
Sulawesi Utara	17,86	82,14	3,57	3,57	-	10,72	-
Sulawesi Tengah	75,00	8,33	-	-	-	-	25,00
Sulawesi Selatan	18,43	52,62	-	2,63	-	31,58	2,63
Sulawesi Tenggara	92,87	17,83	-	-	-	-	-
Gorontalo	50,00	50,00	16,67	16,67	16,67	16,67	16,67
Maluku	61,56	7,68	7,68	7,71	-	15,36	-
Maluku Utara	91,21	5,86	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
INDONESIA	48,39	55,56	6,73	8,82	2,02	11,28	5,40

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

**Tabel 6.2.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan
Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut
Propinsi dan Jenis Kesenian yang Dipertunjukan, Tahun 2003**

Propinsi	Perdesaan						
	Seni Tari/ Joget	Seni Musik/ Suara	Seni Drama/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Lain-nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	35,72	33,33	7,14	4,76	-	30,94	-
Sumatera Utara	31,34	76,87	2,24	0,75	1,49	2,99	1,49
Sumatera Barat	50,00	45,01	10,00	10,00	5,00	19,99	25,01
R i a u	50,00	41,67	-	8,33	-	-	-
J a m b i	33,34	71,11	-	-	-	6,67	11,12
Sumatera Selatan	44,73	52,63	-	2,63	-	2,63	2,63
Bengkulu	26,83	73,17	-	2,44	-	-	2,44
Lampung	52,54	50,85	1,69	-	-	-	5,08
Bangka Belitung	17,39	73,91	-	-	-	8,70	-
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	40,57	63,21	6,60	4,72	1,89	19,81	6,60
Jawa Tengah	39,45	59,63	8,26	17,43	0,92	6,42	4,59
DI.Yogyakarta	28,57	47,63	9,52	4,76	-	4,76	9,52
Jawa Timur	34,96	42,28	4,88	15,45	1,63	10,57	4,88
Banten	46,67	40,00	-	20,00	-	26,67	-
B a l i	35,71	32,14	3,57	21,43	10,71	17,86	16,07
Nusa Tenggara Barat	38,01	45,99	-	2,00	-	25,99	4,00
Nusa Tenggara Timur	50,72	56,92	2,87	0,96	-	4,31	13,41
Kalimantan Barat	38,78	53,06	10,20	20,41	-	6,12	4,08
Kalimantan Tengah	89,19	27,03	2,70	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	9,09	63,65	-	9,08	-	-	18,18
Kalimantan Timur	55,00	30,00	10,00	5,01	5,01	10,01	20,00
Sulawesi Utara	28,98	72,48	7,24	1,45	1,45	2,90	10,15
Sulawesi Tengah	47,59	52,40	-	4,77	-	9,53	-
Sulawesi Selatan	22,58	70,97	9,68	6,45	9,68	9,68	12,90
Sulawesi Tenggara	98,44	-	1,04	-	-	0,52	-
Gorontalo	76,75	27,90	4,65	2,32	2,33	9,30	11,62
Maluku	62,50	74,96	24,97	24,97	24,97	24,97	24,97
Maluku Utara	99,38	5,59	2,49	-	-	0,62	-
Papua	47,37	63,15	-	-	-	5,26	-
INDONESIA	46,48	50,83	4,28	6,43	1,43	8,56	5,71

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

**Tabel 6.2.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan
Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut
Propinsi dan Jenis Kesenian yang Dipertunjukkan, Tahun 2003**

Propinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Seni Tari/ Joget	Seni Musik/ Suara	Seni Drama/ Pedalangan	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Lain-nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	33,36	35,83	6,07	4,04	-	26,29	-
Sumatera Utara	41,75	77,70	1,87	0,88	0,99	2,36	1,38
Sumatera Barat	42,38	56,45	8,91	6,73	3,36	15,63	19,01
R i a u	52,55	39,83	1,69	7,63	-	8,47	15,24
J a m b i	37,67	59,57	-	-	-	5,88	14,92
Sumatera Selatan	37,19	50,77	4,29	15,25	3,22	5,60	2,38
Bengkulu	33,93	67,36	1,29	1,55	-	2,59	1,55
Lampung	52,84	50,04	2,80	-	1,35	2,71	4,33
Bangka Belitung	31,55	66,16	2,08	-	-	6,44	-
DKI.Jakarta	48,93	55,79	5,58	11,16	1,72	9,01	3,43
Jawa Barat	54,34	58,46	5,52	5,13	1,82	15,13	5,23
Jawa Tengah	32,14	59,18	6,86	15,40	1,67	10,92	5,24
DI.Yogyakarta	26,77	52,00	14,10	9,15	1,20	15,11	6,34
Jawa Timur	34,22	45,43	6,63	13,83	3,05	13,71	5,91
Banten	55,66	61,06	9,93	15,63	0,50	10,25	6,45
B a l i	45,69	35,10	8,40	14,82	8,78	15,73	12,07
Nusa Tenggara Barat	37,83	45,20	9,97	4,61	5,53	22,31	4,80
Nusa Tenggara Timur	55,99	54,75	2,62	0,79	-	3,57	11,35
Kalimantan Barat	38,67	46,88	8,07	13,57	-	4,07	2,71
Kalimantan Tengah	65,05	39,34	1,67	1,41	-	11,30	5,65
Kalimantan Selatan	18,89	55,26	5,13	3,49	-	12,81	7,00
Kalimantan Timur	41,14	62,67	9,18	3,56	2,52	6,08	8,01
Sulawesi Utara	26,18	74,91	6,32	1,98	1,08	4,87	7,59
Sulawesi Tengah	57,76	36,05	-	3,00	-	6,00	9,27
Sulawesi Selatan	20,92	63,63	5,81	4,92	5,81	18,44	8,79
Sulawesi Tenggara	97,80	2,06	0,92	-	-	0,46	-
Gorontalo	74,30	29,92	5,75	3,64	3,64	9,97	12,08
Maluku	61,97	36,91	15,19	15,21	10,85	19,54	10,85
Maluku Utara	98,62	5,62	2,26	-	-	0,56	-
Papua	43,42	57,89	-	-	-	4,82	-
INDONESIA	47,44	53,22	5,52	7,64	1,72	9,93	5,55

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 6.3.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Propinsi dan Kegiatan Menciptakan/Menghasilkan Karya Seni Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Daerah Tempat Tinggal, Tahun 2003

Propinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,36	0,59	0,53
Sumatera Utara	0,64	0,37	0,49
Sumatera Barat	0,18	0,61	0,48
R i a u	0,65	0,33	0,47
J a m b i	0,39	0,34	0,35
Sumatera Selatan	1,05	0,24	0,51
Bengkulu	0,20	0,23	0,22
Lampung	0,58	0,26	0,33
Bangka Belitung	0,79	0,29	0,51
DKI.Jakarta	1,11	-	1,11
Jawa Barat	0,79	0,28	0,54
Jawa Tengah	0,42	0,26	0,32
DI.Yogyakarta	1,15	0,60	0,92
Jawa Timur	0,53	0,33	0,41
Banten	1,19	0,15	0,71
B a l i	1,53	1,75	1,65
Nusa Tenggara Barat	0,84	1,26	1,11
Nusa Tenggara Timur	0,47	0,95	0,87
Kalimantan Barat	0,16	0,55	0,44
Kalimantan Tengah	0,74	0,25	0,38
Kalimantan Selatan	0,30	0,07	0,15
Kalimantan Timur	0,40	0,39	0,39
Sulawesi Utara	0,35	0,46	0,42
Sulawesi Tengah	0,28	0,21	0,23
Sulawesi Selatan	0,54	0,25	0,34
Sulawesi Tenggara	0,34	0,17	0,21
Gorontalo	0,54	0,98	0,87
Maluku	0,90	0,22	0,41
Maluku Utara	0,13	0,63	0,51
Papua	0,47	0,22	0,29
INDONESIA	0,70	0,37	0,51

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 6.3.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menciptakan/ Menghasilkan Karya Seni Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Karya Seni yang Diciptakan, Tahun 2003

Propinsi	Tarian	Lagu/ Nyanyian	Naskah Drama/ Puisi	Lukisan	Patung	Perkotaan
						Seni Kerajinan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	27,26	-	9,10	-	-	27,28
Sumatera Utara	33,33	52,77	19,45	5,55	2,78	11,12
Sumatera Barat	-	-	20,00	20,00	20,00	40,00
R i a u	11,11	27,78	33,33	5,55	5,55	55,56
J a m b i	-	100,00	-	-	-	-
Sumatera Selatan	4,17	20,83	16,67	45,83	20,83	41,67
Bengkulu	-	-	-	-	-	100,00
Lampung	9,99	-	-	-	10,00	70,01
Bangka Belitung	-	-	11,11	11,11	-	88,89
DKI.Jakarta	12,28	36,85	21,93	19,30	2,63	35,09
Jawa Barat	23,91	34,78	14,13	8,70	15,22	44,57
Jawa Tengah	8,16	10,20	12,24	36,73	12,24	53,06
DI.Yogyakarta	-	20,40	10,20	30,61	8,17	44,91
Jawa Timur	8,57	11,43	7,14	15,71	11,43	60,00
Banten	-	18,60	20,93	41,86	-	41,87
B a l i	10,51	5,26	3,51	14,04	8,78	75,47
Nusa Tenggara Barat	-	-	31,84	4,55	22,69	49,98
Nusa Tenggara Timur	71,40	71,40	28,60	-	-	28,56
Kalimantan Barat	11,11	-	-	11,11	-	11,11
Kalimantan Tengah	12,53	-	-	12,53	-	74,95
Kalimantan Selatan	-	9,09	-	-	-	54,55
Kalimantan Timur	33,33	44,44	11,12	11,12	22,21	22,21
Sulawesi Utara	-	100,00	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	100,00
Sulawesi Selatan	5,00	5,00	14,99	-	-	70,01
Sulawesi Tenggara	100,00	-	-	-	-	-
Gorontalo	25,03	-	25,03	,	24,92	50,05
Maluku	-	11,09	11,09	44,51	-	22,22
Maluku Utara	-	-	-	-	-	50,00
Papua	-	25,00	25,00	-	-	-
INDONESIA	13,31	24,61	14,79	17,92	8,90	45,14

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 6.3.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menciptakan/ Menghasilkan Karya Seni Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Karya Seni yang Diciptakan, Tahun 2003

Propinsi	Tarian	Lagu/ Nyanyian	Naskah Drama/ Puisi	Lukisan	Patung	Perdesaan
						Seni Kerajinan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,71	3,71	3,71	11,11	3,71	77,79
Sumatera Utara	14,28	28,57	19,05	-	4,76	33,33
Sumatera Barat	9,53	14,29	9,53	19,04	-	71,43
R i a u	22,22	-	33,33	-	-	44,44
J a m b i	12,48	12,48	37,49	12,48	12,48	100,00
Sumatera Selatan	18,19	45,44	18,19	-	-	18,18
Bengkulu	19,98	-	20,03	-	-	59,99
Lampung	43,75	43,75	-	6,25	6,25	25,00
Bangka Belitung	14,29	-	28,57	-	-	28,57
DKI.Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	10,72	14,29	28,57	17,86	-	42,86
Jawa Tengah	15,15	6,06	9,09	39,39	6,06	42,42
DI.Yogyakarta	50,00	57,14	14,29	7,14	7,14	35,71
Jawa Timur	10,00	20,00	8,00	14,00	6,00	60,00
Banten	-	25,00	-	-	-	75,00
B a l i	7,32	-	-	14,63	31,71	48,78
Nusa Tenggara Barat	4,01	12,00	12,00	2,00	-	80,00
Nusa Tenggara Timur	8,33	8,33	6,25	2,09	4,17	72,91
Kalimantan Barat	2,94	2,94	5,88	2,94	2,94	70,59
Kalimantan Tengah	28,57	14,29	14,29	14,29	14,29	71,43
Kalimantan Selatan	-	-	50,05	-	-	49,95
Kalimantan Timur	16,66	33,35	16,66	16,66	16,66	66,65
Sulawesi Utara	22,23	-	-	11,11	11,09	66,66
Sulawesi Tengah	33,31	49,98	16,64	16,64	16,64	66,66
Sulawesi Selatan	9,09	18,18	18,18	9,09	18,18	72,73
Sulawesi Tenggara	33,32	16,66	-	-	-	50,02
Gorontalo	53,30	53,28	19,98	13,32	20,04	40,00
Maluku	50,00	75,00	75,00	50,00	50,00	75,00
Maluku Utara	42,85	14,30	-	-	-	57,15
Papua	7,14	21,41	-	-	-	14,30
INDONESIA	13,35	16,12	12,24	12,43	6,40	54,73

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

Tabel 6.3.2. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Menciptakan/ Menghasilkan Karya Seni Selama Tiga Bulan yang Lalu menurut Propinsi dan Jenis Karya Seni yang Diciptakan, Tahun 2003

Perkotaan+Perdesaan						
Propinsi	Tarian	Lagu/ Nyanyian	Naskah Drama/ Puisi	Lukisan	Patung	Seni Kerajinan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	9,18	2,85	4,96	8,53	2,85	66,05
Sumatera Utara	25,24	42,49	19,28	3,20	3,62	20,55
Sumatera Barat	8,26	12,38	10,93	19,17	2,67	67,23
R i a u	15,88	15,85	33,33	3,17	3,17	50,79
J a m b i	8,49	40,47	25,50	8,49	8,49	68,02
Sumatera Selatan	9,19	29,65	17,21	29,42	13,37	33,26
Bengkulu	14,99	-	15,03	-	-	69,98
Lampung	31,28	27,59	-	3,94	7,64	41,62
Bangka Belitung	6,43	-	18,97	6,11	-	61,75
DKI.Jakarta	12,28	36,85	21,93	19,30	2,63	35,09
Jawa Barat	20,42	29,35	17,95	11,12	11,19	44,11
Jawa Tengah	11,41	8,28	10,78	37,97	9,37	48,11
DI.Yogyakarta	13,58	30,38	11,31	24,24	7,89	42,41
Jawa Timur	9,24	15,43	7,54	14,91	8,90	60,00
Banten	-	19,22	18,89	37,78	-	45,10
B a l i	8,77	2,39	1,60	14,36	21,29	60,90
Nusa Tenggara Barat	2,91	8,71	17,43	2,70	6,22	71,77
Nusa Tenggara Timur	13,56	13,55	8,10	1,91	3,82	69,24
Kalimantan Barat	4,58	2,35	4,70	4,58	2,35	58,65
Kalimantan Tengah	20,69	7,27	7,27	13,42	7,27	73,16
Kalimantan Selatan	-	7,28	9,95	-	-	53,63
Kalimantan Timur	25,18	39,02	13,83	13,83	19,50	43,94
Sulawesi Utara	15,22	31,54	-	7,61	7,59	45,64
Sulawesi Tengah	24,79	37,19	12,38	12,38	12,38	75,19
Sulawesi Selatan	7,06	11,63	16,60	4,57	9,14	71,37
Sulawesi Tenggara	53,94	11,51	-	-	-	34,56
Gorontalo	48,74	44,69	20,79	11,17	20,83	41,62
Maluku	17,82	33,87	33,87	46,47	17,82	41,03
Maluku Utara	37,66	12,56	-	-	-	56,28
Papua	4,78	22,60	8,26	-	-	9,57
INDONESIA	13,33	21,02	13,72	15,60	7,84	49,19

Sumber : BPS, Susenas Modul 2003

BAB VII. KESIMPULAN

1. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan masyarakat dapat menikmati berbagai informasi dan hiburan melalui media massa. Dari berbagai media massa yang ada, media televisi merupakan alat informasi yang paling banyak diminati masyarakat. (84,9 %). Tingginya persentase penduduk yang memanfaatkan media televisi dibandingkan media massa lainnya karena televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup (media audio-visual) sehingga penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan sangat mudah dimengerti oleh masyarakat dari berbagai kalangan.
2. Kegiatan membaca surat kabar/majalah hanya dilakukan oleh sebanyak 22,1 persen penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat secara umum masih rendah. Rendahnya minat baca ini menurut Anwas (2000) berkaitan erat dengan makin gencarnya tayangan televisi.
3. Akses penduduk daerah perkotaan pada semua jenis media massa lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perdesaan. Perbedaan tersebut diduga erat kaitannya dengan masalah ketersediaan fasilitas dan distribusinya.
4. Tingkat partisipasi penduduk Indonesia dalam kegiatan olahraga masih sangat rendah. Dari 100 penduduk Indonesia berumur 10 tahun ke atas, hanya sekitar 25 penduduk yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Masih rendahnya angka partisipasi olahraga merupakan indikasi bahwa masyarakat belum menyadari manfaat olahraga bagi kebugaran dan kesehatan tubuh.
5. Hasil Susenas 2003 menunjukkan bahwa lebih dari separuh atau 51,8 persen dari jumlah keseluruhan penduduk usia 10 tahun ke atas ikut berpartisipasi dalam berbagai organisasi/kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungannya. Penduduk yang tinggal di daerah perdesaan lebih aktif dalam mengikuti organisasi/kegiatan sosial kemasyarakatan dibandingkan penduduk daerah perkotaan (52,8 % berbanding 50,4 %). Tingkat partisipasi penduduk laki-laki dalam kegiatan organisasi (52,3 %) lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan (51,3 %).

6. Penduduk yang menghasilkan karya seni masih sangat sedikit. Dari 1000 penduduk berumur 10 tahun ke atas, hanya sekitar 5 orang yang telah menghasilkan karya seni. Masih sangat terbatasnya jumlah seniman yang menciptakan dan mempertunjukkan karya seni nampaknya dipengaruhi oleh makin berkembangnya media dan tempat-tempat hiburan seperti bioskop, karaoke, televisi dan lainnya.
7. Seni musik dan seni tari merupakan jenis kesenian yang paling banyak dipertunjukkan dan ditonton penduduk. Sedangkan jenis karya seni yang paling banyak diciptakan penduduk berturut-turut adalah seni kerajinan, lagu/nyanyian dan lukisan.

<http://www.bps.go.id>